

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* (CSR D) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Skripsi
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

NENG WINDY NAEDYA CAHYANTI

145030200111006



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

MALANG

2018

MOTTO

“Man Shabara Zafira”

Barangsiapa yang Bersabar, Maka Akan Beruntung.



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016

Disusun oleh : Neng Windy Naedy Cahyanti

NIM : 145030200111006

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 17 Mei 2018

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota

Nila Firdausi Nuzula, Ph.D
NIP. 19730530 200312 2 001

Ferina Nurlaily, S.AB., M.AB., MBA
NIP. 19880205 201504 2 002



TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 20 Juli 2018
Pukul : 09:00 WIB
Skripsiatsnama : Neng Windy Naedya Cahyanti
Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) terhadap Profitabilitas Perusahaan

Dan dinyatakan
LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Nila Firdausi Nuzula, Ph.D
NIP. 19730530 200312 2 001

Anggota

Ferina Nurlaily, S.AB., M.AB., MBA
NIP. 19880205 201504 2 002

Anggota

Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si
NIP. 19570712 198503 1 001

Anggota

Drs. Topowijono, M.Si
NIP. 19530704 198212 1 001



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang No 20 tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 16 Mei 2018

Mahasiswa



Neng Windy N.C.

145030200111006



RINGKASAN

Neng Windy Naedy Cahyanti, 2018. **Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR D) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)**. Ketua Komisi Pembimbing: Nila Firdausi Nuzula, Ph.D, Anggota Komisi Pembimbing: Ferina Nurlaily, SE., M.AB., M.BA. 200 + xiii.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep yang mendorong perusahaan bisnis untuk dapat berkontribusi aktif dalam pembangunan berkelanjutan dan dalam mengoperasikan bisnisnya perusahaan harus dapat memperhatikan lingkungan serta elemen sosial di sekitarnya. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR D) merupakan laporan yang dibuat oleh perusahaan dalam usahanya untuk dapat mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan-kegiatan perusahaan yang bersifat non keuangan, seperti kegiatan sosial sehingga dengan adanya pelaporan tersebut diharapkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CSR D terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CSR D (X) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROE (Y_1) dan ROA (Y_2) serta terdapat variabel kontrol berupa *Size*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 dan sebanyak 96 perusahaan menjadi sampel penelitian. Sampel tersebut diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR D secara parsial memiliki pengaruh terhadap ROE namun tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Sedangkan pada saat ditambahkan variabel kontrol berupa *size*, CSR D berpengaruh pada semua proksi dari profitabilitas.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility, Corporate Social Responsibility Disclosure, Profitabilitas*

SUMMARY

Neng Windy Naedya Cahyanti, 2018. **The Influence of Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) to Company Profitability (Study on Manufacturing Company Listed In Indonesia Stock Exchange 2016)**. Chairman of the Advisory Commission: Nila Firdausi Nuzula, Ph.D, Member of Supervising Commission: Ferina Nurlaily, SE., M.AB., M.BA. 200 + xiii.

Corporate Social Responsibility (CSR) is a concept that encourages business enterprises to be able to contribute actively in sustainable development and in operating its business the company must be able to pay attention to the environment and social elements around it. Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) is a report made by the company in an effort to communicate to interested parties about the activities of companies that are non-financial, such as social activities so that the existence of such reporting is expected the company can grow sustainably. Profitability is a ratio that describes the ability of the company in obtaining profit or profit during a certain period. The purpose of this study is to determine the effect of CSR on profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016. Independent variables used in this study are CSR (X) and dependent variable in this research is ROE (Y1) and ROA (Y2) and there is control variable in the form of Size.

The type of research used is explanatory research with quantitative approach. The population in this study are 144 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016 and as many as 96 companies to sample research. The sample is obtained by using purposive sampling. Data collection techniques used are documentation techniques. Data analysis technique used in this research is descriptive analysis and multiple linear regression analysis.

The results show that CSR has partial influence on ROE but has no effect on ROA. While at the added control variable in the form of size, CSR has effect on ROE and ROA as proxy of profitability.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Corporate Social Responsibility Disclosure, Profitability

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

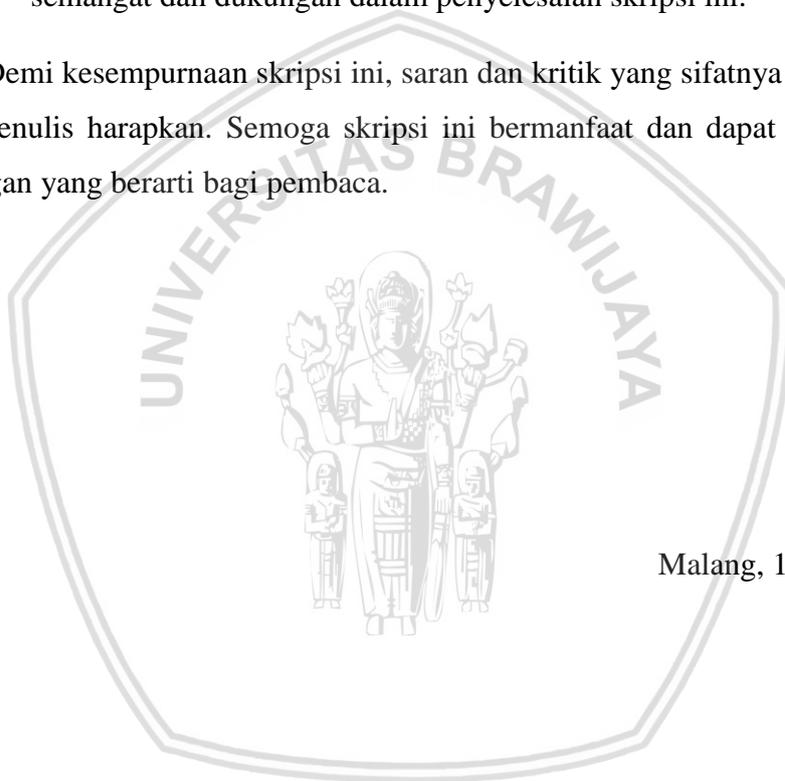
Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi.
2. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi.
3. Bapak mohammad Iqbal, S.Sos., M.IB., DBA selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi.
4. Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Administrasi Fakultas Ilmu Administrasi.
5. Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D dan Ibu Ferina Nurlaily, SE., M.AB., M.BA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memimbing dan membantu memberi masukan dalam penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Keluarga tercinta, Ibuku (Fenti), Ayahku (Dedi Junaedi) dan Adikku (Divania Nur Indah Cahyanti) serta Mbahyi tercinta yang tidak pernah

lelah memberikan dukungan, kasih sayang, dan do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Kakak-kakak ku, Eva Diana, Siti Indarwati dan Dyah Ayu Pratsiwi yang tak henti memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Fakultas Ilmu Administrasi Angkatan 2014 serta pihak lain yang telah secara langsung maupun tidak telah memberi penulis semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pembaca.



Malang, 16 Mei 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kontribusi Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. <i>Corporate Social Responsibility</i>	22
C. <i>Stakeholder Theory</i>	27
D. Profitabilitas	29
E. <i>Size</i>	33
F. Pengaruh CSRD terhadap Profitabilitas	35
G. <i>Content Analysis Method</i>	37
H. Model Konsep	39
I. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	44
D. Populasi dan Sampel	48
1. Populasi	48
2. Sampel	49
E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	56
1. Sumber Data	56
2. Teknik Pengumpulan Data	57



F. Metode Analisis Data	58
1. Statistik Deskriptif	58
2. Statistik Inferensial	58
3. Uji Hipotesis	63
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	66
B. Penyajian Data	135
C. Analisis Data.....	139
1. Analisis Deskriptif	139
2. Analisis Inferensial	154
a. Uji Asumsi Klasik	154
b. Analisis Regresi Linier	160
3. Hasil Uji Hipotesis.....	165
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	170
1. Pengaruh parsial CSRD terhadap ROE.....	170
2. Pengaruh parsial CSRD terhadap ROA.....	171
3. Pengaruh CSRD dan <i>size</i> terhadap ROE.....	172
4. Pengaruh CSRD dan <i>size</i> terhadap ROA.....	173
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	175
B. Saran	176
DAFTAR PUSTAKA	177



DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Peneltian Terdahulu.....	18
2.	Proses Purposive Sampling Penelitian.....	50
3.	Populasi dan Kriteria Sampel Penelitian.....	50
4.	Hasil Perhitungan CSRD, ROE, ROA, dan <i>Size</i>	135
5.	Deskripsi CSRD.....	140
6.	Deskripsi ROE.....	144
7.	Deskripsi ROA.....	148
8.	Deskripsi <i>size</i>	151
9.	Data Hasil Transformasi.....	155
10.	Hasil Uji Normalitas.....	158
11.	Hasil Uji Multikolinieritas.....	158
12.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	159
13.	Analisis Regresi Linier Sederhana (Model Regresi I).....	160
14.	Analisis Regresi Linier Sederhana (Model Regresi II).....	161
15.	Analisis Regresi Linier Berganda (Model Regresi III).....	162
16.	Analisis Regresi Linier Berganda (Model Regresi IV).....	163
17.	Uji Koefisien Model Regresi I.....	163
18.	Uji Koefisien Model Regresi II.....	164
19.	Uji Koefisien Model Regresi III.....	164
20.	Uji Koefisien Model Regresi IV.....	165
21.	Hasil Uji Statistik t (Model Regresi I).....	165
22.	Hasil Uji Statistik t (Model Regresi II).....	166
23.	Hasil Uji Simultan (Model Regresi III).....	167
24.	Hasil Uji Statistik t (Model Regresi III).....	168
25.	Hasil Uji Simultan (Model Regresi IV).....	168
26.	Hasil Uji Statistik t (Model Regresi IV).....	169

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Konsep <i>Tripple Bottom Line</i>	23
2.	Model Konsep.....	40
3.	Hipotesis Penelitian.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Daftar Indeks CSRD Sembiring	182
2.	Data Perhitungan CSRD.....	184
3.	Data Perhitungan ROE, ROA, <i>size</i>	187
4.	Hasil <i>Outout</i> SPSS.....	190
5.	<i>Checklist</i> CSRD.....	199



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis khususnya sektor manufaktur di Indonesia saat ini tengah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan data *Nikkei Purchasing Manager Index* (PMI) yang dirilis HIS Market bahwa indeks manufaktur di Indonesia mencapai level 51,2% pada bulan April 2017. Indeks tersebut mengalami kenaikan sebesar 1,9% dari bulan Februari 2017. Pergerakan indeks tersebut menunjukkan bahwa ekspansi manufaktur di Indonesia terus berlanjut, sehingga terdapat indikasi perekonomian nasional sedang bergerak naik (www.kemenperin.go.id).

Industri manufaktur merupakan salah satu pendorong pertumbuhan utama bagi produk domestik bruto (PDB) nasional. Berdasarkan data *International Yearbook of Industrial Statistics* 2016, manufaktur di Indonesia memberikan kontribusi mencapai seperempat bagian dari PDB. Pada saat terjadi krisis finansial global yang menyebabkan negara-negara maju mengalami penurunan, Indonesia mampu mempertahankan pertumbuhan positif dan mencapai ranking 10 besar negara industri manufaktur di dunia. Survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa manufaktur mulai mengalami pergerakan di kuartal I pada tahun 2017. Industri bahan kimia mengalami pertumbuhan sebesar 9,59% secara tahunan sedangkan pertumbuhan industri makanan sebesar 8,2% (www.kemenperin.go.id).

Pertumbuhan sektor manufaktur tidak hanya berdampak pada bidang perekonomian saja, tetapi juga memberikan dampak pada lingkungan. Kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan langsung dengan lingkungan menyebabkan tingkat emisi karbondioksida semakin meningkat. Berdasarkan *Handbook of Indonesia's Energy Economy Statistics 2005* perusahaan industri termasuk sektor manufaktur menjadi penyebab ketiga terbesar atas emisi karbondioksida (Jalal, 2007). Selain berdampak pada lingkungan, kegiatan perusahaan juga memiliki dampak pada aspek sosial. Perusahaan yang dalam menjalankan usahanya kurang memberikan perhatian pada aspek masyarakat sekitar dapat memicu timbulnya konflik antara perusahaan dengan masyarakat. Seperti yang terjadi pada PT Freeport di Jayapura, PT Inti Indorayon di Porsea Sumatra Utara, serta kasus pencemaran lingkungan dan masalah sosial terkait operasional PT Caltex Pacific Indonesia di wilayah Duri Provinsi Riau yang membuat masyarakat sekitarnya menuntut kompensasi hingga tingkat DPR (www.jurnal.dpr.go.id/).

Melihat konflik yang dapat ditimbulkan ketika perusahaan kurang memperhatikan dampak pada lingkungan dan sosial masyarakat sekitar, maka munculah konsep *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan seharusnya dapat menjaga keharmonisan hubungan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar karena lingkungan alam maupun sosial merupakan elemen yang tidak terpisahkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Strategi perusahaan saat ini sebaiknya tidak lagi hanya berfokus pada catatan keuangan perusahaan, melainkan juga pada aktivitas perusahaan yang dapat

memberikan manfaat bagi lingkungan masyarakat sebagai bagian dari *stakeholder* perusahaan.

Menurut World Bank (2003) *corporate social responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk berperan dalam kelangsungan pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan karyawan, keluarga karyawan, masyarakat lokal, dan masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup, melalui aktifitas yang tepat bagi perusahaan dan bagi pengembangan. Menurut Suharto (2008) *corporate social responsibility* merupakan bentuk kepedulian dari perusahaan untuk menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional. Berdasarkan beberapa pengertian terkait *corporate social responsibility* dapat diambil kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* merupakan suatu konsep yang mendorong perusahaan bisnis untuk dapat berkontribusi aktif dalam pembangunan berkelanjutan dan dalam mengoperasikan bisnisnya perusahaan harus dapat memperhatikan lingkungan serta elemen sosial di sekitarnya.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hadi (2011) mengungkapkan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan *corporate social responsibility* dengan serius dan penuh tanggung jawab memiliki banyak manfaat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CSR memiliki konsekuensi baik secara sosial (*social consequences*) maupun konsekuensi secara ekonomi (*economic consequences*). Manfaat atau konsekuensi secara sosial yang dapat diperoleh perusahaan dengan melakukan CSR antara lain: mengurangi legitimasi perusahaan, meningkatkan

apresiasi masyarakat, meningkatkan nilai bagi masyarakat, serta mengurangi *complain* masyarakat. Manfaat atau konsekuensi yang dapat berdampak pada peningkatan kinerja ekonomi perusahaan antara lain: meningkatkan penjualan, legitimasi pasar, meningkatkan apresiasi investor di pasar modal, dan meningkatkan nilai bagi kesejahteraan pemilik. Hasil penelitian Hadi (2011) tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan CSR dengan berbagai macam kegiatannya tidak hanya dipandang sebagai pertambahan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan (*social cost*) melainkan juga sebagai investasi bagi perusahaan dalam rangka mendorong keunggulan perusahaan di mata *stakeholder*.

Pelaksanaan CSR bagi perusahaan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007 yang menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pada tahun 2012 dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 47 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Peraturan Pemerintah tersebut menjelaskan bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan dimana dalam pelaksanaannya didasarkan pada rencana kerja tahunan yang telah disepakati oleh Dewan Komisaris dan dimuat dalam laporan tahunan perseroan serta dipertanggung jawabkan pada RUPS (www.kemendagri.go.id).

Perusahaan yang telah melaksanakan CSR dan melakukan *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD) atau pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan dapat lebih menarik minat dari investor. Eipstein dan Freedman (1994) dalam Marissa *et al.*, (2013) menjelaskan bahwa investor tertarik terhadap

informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut Elkington (1997) dalam Tarigan (2014) *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD) merupakan laporan yang dibuat oleh perusahaan dalam usahanya untuk mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan-kegiatan perusahaan yang bersifat non keuangan, seperti kegiatan sosial sehingga dengan adanya pelaporan tersebut diharapkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menunjukkan bahwa pelaksanaan CSRSD pada perusahaan dapat memberikan dampak pada kinerja keuangan. Hasil survey “*The Millenium Poll on CSR*” (1999) yang dilakukan oleh *Environics International* (Toroto), *Conference Board* (New York) dan *Prince of Wales Business Leader Forum* (London) terhadap 25.000 konsumen di 23 negara menunjukkan 60% dari konsumen mengatakan bahwa etika bisnis, praktek terhadap karyawan, dampak terhadap lingkungan dan CSR adalah yang paling berperan dalam pembentuk opini terhadap perusahaan, sedangkan 40% merupakan citra perusahaan dan *brand image* (Marissa *et al.*, 2013). Selain itu, penelitian dari Belkai (1986) dan Pattern (1990) dalam Nurdin *et al.*, (2006) menyatakan bahwa para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi menambahkan variabel yang berkaitan dengan masalah sosial dan kelestarian lingkungan. Investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, praktek karyawan yang baik, peduli terhadap dampak lingkungan dan memiliki tanggung jawab pada *stakeholder*.

repository.ub.ac.id

Berbagai penelitian pernah dilakukan untuk mencoba mengungkapkan adanya keterkaitan maupun pengaruh dari *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD) terhadap profitabilitas perusahaan. Misalnya penelitian dari Dahlia dan Siregar (2008) yang menggunakan *return on equity* dan *cumulative abnormal return* sebagai variabel dependen serta menambahkan *leverage*, *size*, *growth* dan *unexpected return* sebagai variabel kontrol dan menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari CSRSD terhadap *financial performance*. Penelitian lain dari Aras *et al.*, (2010) yang menggunakan CSR sebagai variabel independen serta ROA, ROE, dan ROS sebagai variabel dependen dan menambahkan *size* perusahaan sebagai variabel kontrol namun tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara CSR dengan *financial performance* perusahaan.

Atas dasar perbedaan hasil dari beberapa penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh CSRSD terhadap profitabilitas dengan proksi *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) serta *size* perusahaan sebagai variabel kontrol. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA dan ROE karena merupakan variabel yang paling sering diteliti untuk pengungkapan CSR, selain itu menurut Belkoui dan Karpik (1989) dalam Marissa *et al.*, (2013) variabel tersebut dianggap mampu mewakili variabel kinerja ekonomi. *Size* sebuah perusahaan menjadi salah satu variabel yang sering digunakan dalam penelitian mengenai *corporate social responsibility disclosure*. Perusahaan dengan *size* yang besar cenderung lebih banyak dalam melakukan CSRSD daripada perusahaan dengan *size* yang kecil. Menurut Hasibuan (2001), semakin besar *size* yang dimiliki

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

maka semakin besar risiko suatu perusahaan terkena paparan terhadap situasi politik dan lebih banyak mendapat perhatian publik (masyarakat). *Size* dalam penelitian ini diukur dengan log natural dari jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran terhadap CSRD menggunakan *checklist* dari Hacston dan Milne (1996) yang telah dimodifikasi oleh Sembiring (2005). Indeks pengungkapan tersebut dipilih karena telah dimodifikasi dengan melakukan penyesuaian terhadap keadaan di Indonesia. Penyesuaian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) didasarkan pada peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item untuk diterapkan di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai obyek yang diteliti berdasarkan beberapa alasan. Menurut Herjanto (2008) perusahaan manufaktur sebagai perusahaan yang operasional bisnisnya dimulai dari tahap memproses bahan mentah sampai menjadi barang yang siap digunakan dengan melibatkan berbagai sumber bahan baku, proses produksi dan teknologi memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan alam maupun sosial masyarakat. Selain itu, dalam Undang-Undang No. 40 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pemilihan tahun 2016 pada penelitian ini berkaitan dengan adanya peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2016 mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (POJK No. 29) dan ketentuan penunjangnya dalam Surat Edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016 tanggal 3 Agustus 2016 mengenai bentuk dan isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan

Industri wajib menyusun Laporan Tahunan yang di dalamnya terdapat pembahasan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang meliputi kebijakan, jenis program, serta biaya yang dikeluarkan, terkait aspek lingkungan hidup, praktik ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, pengembangan sosial dan kemasyarakatan serta aspek tanggung jawab produk (www.ojk.go.id).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) Terhadap Profitabilitas Perusahaan”** dengan alasan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan yang diberikan *corporate social responsibility disclosure* terhadap profitabilitas perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara signifikan variabel CSRD terhadap variabel ROE ?
2. Apakah terdapat pengaruh secara signifikan variabel CSRD terhadap variabel ROA ?
3. Apakah terdapat pengaruh dari variabel CSRD terhadap variabel ROE ketika terdapat variabel kontrol berupa *size* ?
4. Apakah terdapat pengaruh dari variabel CSRD terhadap variabel ROA ketika terdapat variabel kontrol berupa *size* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel CSRD terhadap variabel ROE.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel CSRD terhadap variabel ROA.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada variabel CSRD terhadap variabel ROE ketika terdapat variabel kontrol berupa *size*.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada variabel CSRD terhadap variabel ROA ketika terdapat variabel kontrol berupa *size*.

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi atau manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Kontribusi Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bahan masukan dan pertimbangan untuk kebijakan perusahaan dalam kegiatannya melakukan dan mengungkapkan CSRD.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan serta memberikan gambaran perusahaan dalam melakukan CSRD, sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab yang disesuaikan dengan pedoman yang ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya untuk menggambarkan isi dari penelitian.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang dari masalah yang akan diteliti peneliti, rumusan masalah atas penelitian yang diambil, tujuan penelitian, kontribusi penelitian untuk aspek akademis dan praktis serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, teori yang digunakan dalam penelitian, model konsep, serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

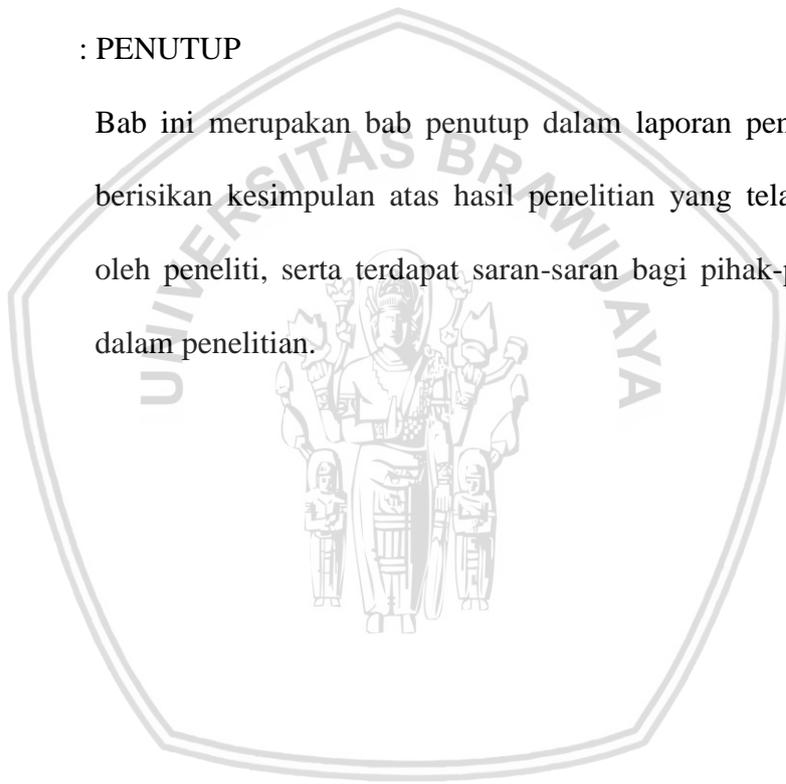
Bab ini menguraikan tentang metode dan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, lokasi dilakukannya penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, variabel dalam penelitian dan metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan meliputi gambaran umum perusahaan, penyajian data serta analisis dan hasil interpretasi data untuk menjawab penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap profitabilitas perusahaan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dalam laporan penelitian yang berisikan kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, serta terdapat saran-saran bagi pihak-pihak terkait dalam penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Tsoutsoura (2004)

Penelitian dari Tsoutsoura bertujuan untuk menguji pengaruh antara *corporate social responsibility* dan *financial performance* dengan menggunakan metode empiris. Tsoutsoura menggunakan variabel kontrol berupa *risk*, *size* dan *industry* serta menggunakan *cross-sectional time series analysis* untuk menguji hipotesis, *financial performance* sebagai variabel dependen dan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen. Tsoutsoura dalam penelitiannya menggunakan 422 perusahaan yang terdaftar di *S&P 500 Firms* antara tahun 1996-2004 sebagai sampel penelitiannya. *S&P 500 Firms* merupakan indeks pasar saham yang terdiri dari 500 perusahaan dengan kapitalisasi besar dan mencakup 75 persen pasar ekuitas di Amerika.

Terdapat dua metode yang digunakan dalam mengukur CSR, yang pertama adalah dengan menggunakan metode *Kinder, Lydenberg and Dominin* (KLD) untuk perusahaan yang terdaftar di *S&P 500*, dan menggunakan *domini 400 social index* sebagai proksi. Sedangkan *firm financial performance* diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA), *return on equity*

(ROE) dan *return on sales* (ROS). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dipengaruhi karena biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas CSR mempengaruhi alokasi atas laba.

2. Dahlia dan Siregar (2008)

Dahlia dan Siregar melakukan penelitian untuk menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dan pasar. Dahlia dan Siregar menggunakan CSR sebagai variabel independen, sedangkan *return on equity* (ROE) dan *cumulative abnormal return* (CAR) digunakan sebagai variabel dependen. Dahlia dan Siregar menambahkan *Leverage, size, growth* dan *unexpected return* sebagai variabel kontrol.

Penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan sosial perusahaan berdasarkan indikator dari *Global Reporting Initiatives* (GRI) sebagai ukuran dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sampel dari penelitian tersebut adalah 77 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005 dan 2006. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja keuangan, tetapi pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cumulative abnormal return* (CAR) sebagai ukuran kinerja pasar.

3. Aras *et al.*, (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Aras *et al.*, bertujuan untuk mengetahui hubungan *corporate social responsibility* dengan *financial performance* perusahaan. Penelitian tersebut dilakukan di Turki dengan menggunakan perusahaan yang terdaftar di *Istanbul Stock Exchange* (ISE) sampai akhir tahun 2006. Sebanyak 40 perusahaan digunakan sebagai sampel penelitian setelah mengeluarkan perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dan perusahaan di sektor otomotif karena laporan tahunan perusahaan-perusahaan tersebut sangat bervariasi dibandingkan sampel yang lain. Aras *et al.*, menggunakan *financial data* tahun 2005 sebagai bagian dari analisis.

Aras *et al.*, menggunakan *financial performance* yang diukur dengan *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA) dan *return on sales* (ROS) tahun 2007 sebagai variabel dependen dan data *corporate social responsibility* pada tahun 2006 sebagai variabel independen serta menambahkan variabel control *size* perusahaan yang diukur dengan *ln of sales*, *ln of assets* dan *ln of market capitalization*. Pengukuran untuk *corporate social responsibility* menggunakan *content analysis method*, sedangkan untuk pengujian hipotesis penelitian menggunakan metode analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara *size* perusahaan dan *corporate social responsibility*, namun tidak menemukan hubungan signifikan antara *corporate social responsibility* dan *financial performance* perusahaan.

4. Uadiale dan Fagbemi (2012)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh yang terjadi antara *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Saham Nigeria menjadi populasi pada penelitian ini, dan sebanyak 40 perusahaan terpilih sebagai sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Variabel independen pada penelitian ini berupa CSR dan diproksikan dengan *community performance, environment management system* dan *employee relation*. Variabel dependen dalam penelitian ini berupa kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE dan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan.

5. Marissa *et al.*, (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Marissa *et al.*, bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari CSRD terhadap kinerja keuangan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut sebanyak 158 perusahaan yang didapat melalui *purposive judgment sampling* menurut kriteria. Marissa *et al.*, menggunakan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset*

(ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) sebagai variabel dependen dan CSR sebagai variabel independen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. CSRD dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan sosial yang merupakan variabel *dummy*. CSRD dalam penelitian ini menggunakan 78 item pengungkapan dari penelitian Sembiring (2005). Hasil penelitian dari Marissa *et al.*, menunjukkan bahwa CSR tidak memberikan pengaruh signifikan pada semua rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian.

6. Putri *et al.*, (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.*, bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang dapat diberikan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas Perusahaan. Penelitian ini mengambil studi pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di BEI untuk periode 2010-2012. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel dan hasilnya 14 perusahaan digunakan sebagai sampel penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *software* SPSS. Variabel independen yang digunakan dalam

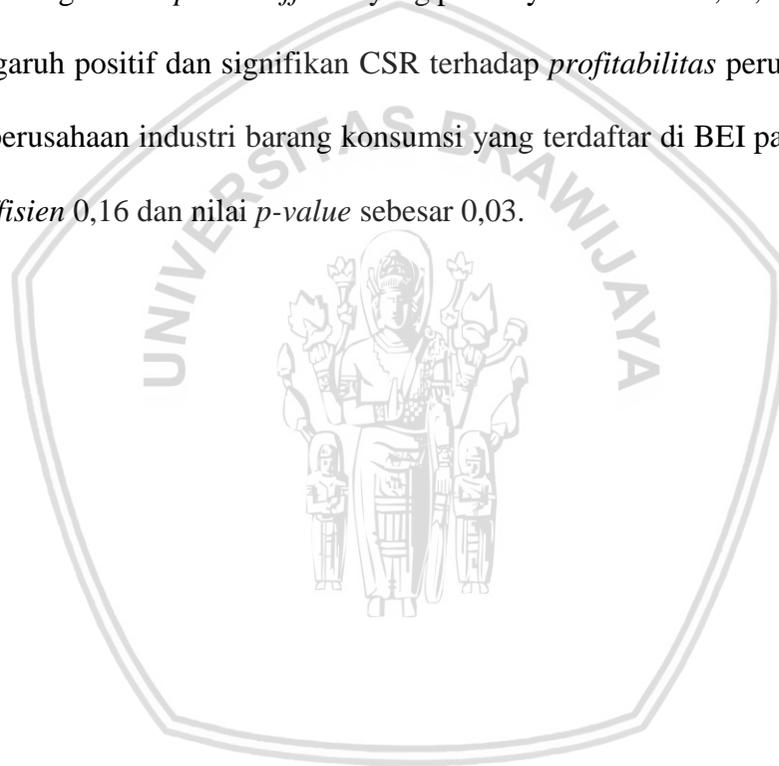
penelitian ini adalah *corporate social responsibility* dan variabel dependen yang digunakan adalah ROE, ROA, dan EPS perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dan ROA namun tidak memiliki pengaruh signifikan pada EPS.

7. Putra (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Putra bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap *profitabilitas* perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM). Populasi dalam penelitian ini berupaperusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 18 dari 37 perusahaan industri barang konsumsi sehingga data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 72 data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan program WarpPls 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan CSR terhadap *profitabilitas* perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 yang ditunjukkan dengan nilai *path coefficient* 0,17 dan nilai *p-value* sebesar 0,02. 2) Terdapat pengaruh positif, namun tidak signifikan CSR terhadap *profitabilitas* perusahaan yang

diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 yang ditunjukkan dengan nilai *path coefficient* yang positif yaitu sebesar 0,13, dan memiliki nilai *p-value* yaitu sebesar 0,26. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan CSR terhadap *profitabilitas* perusahaan yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 yang ditunjukkan dengan nilai *path coefficient* 0,16 dan nilai *p-value* sebesar 0,03.



Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Tsoutsoura (2004)	Variabel independen : <i>Corporate social responsibility</i> , Variabel dependen : ROA, ROE Variabel Kontrol : <i>Risk, Size</i> dan <i>industry</i>	<i>Kinder, Lyndenberg and Dominin (KLD), Domini 400 Social Index.</i>	Tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dipengaruhi karena biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas CSR mempengaruhi alokasi atas laba.	Menggunakan <i>size</i> sebagai variabel kontrol.	Metode yang digunakan berupa <i>Kinder, Lyndenberg and Dominin (KLD)</i> .
Dahlia dan Siregar (2008)	Variabel independen : <i>Corporate Social Responsibiliti</i> . Variabel dependen : ROE dan <i>Cumulative abnormal return (CAR)</i> Variabel kontrol : <i>Leverage, size, growth</i> dan <i>unexpected return</i>	Regresi Berganda.	Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan.	Penggunaan <i>size</i> sebagai variabel kontrol dalam penelitian.	Terdapat variabel kontrol lainnya berupa <i>leverage, growth, dan unexpected return</i> .

Lanjutan Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Aras et al., (2010)	Variabel independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> , Variabel dependen : ROA, ROE, ROS, Variabel kontrol : <i>Size</i> perusahaan	<i>Content analysis method</i> dan analisis regresi.	Terdapat hubungan antara <i>size</i> perusahaan dan <i>corporate social responsibility</i> , namun tidak menemukan hubungan signifikan antara <i>corporate social responsibility</i> dan <i>financial performance</i> perusahaan.	Menggunakan <i>size</i> perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian.	<i>Size</i> sebagai variabel kontrol dihitung dengan <i>ln of sales</i> , <i>ln of assets</i> , dan <i>ln of market capitalization</i> .
Uadiale dan Fagbemi (2012)	Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel dependen : ROE dan ROA	Analisis Regresi Linier Berganda	CSR memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE dan ROA	Variabel dependen diproksikan dengan ROE dan ROA	Variabel independen berupa CSR yang diproksikan dengan <i>community performance</i> , <i>environment management</i>

Lanjutan Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
					<i>system</i> , dan <i>employee relation</i>
Marissa <i>et al.</i> , (2013)	Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel dependen : ROA, ROE, EPS	Analisis Regresi Linier Berganda.	CSR tidak memberikan pengaruh signifikan pada semua rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian.	Menggunakan ROA dan ROE sebagai proksi dari <i>profitabilitas</i> .	Tidak menggunakan variabel kontrol.
Putri <i>et al.</i> , (2014)	Variabel independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel dependen : ROE, ROA, dan EPS	Analisis Regresi Linier Sederhana	CSR memiliki hubungan yang signifikan dengan ROE dan ROA, namun tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap EPS.	Variabel dependen diproksikan dengan ROE dan ROA	Metode yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan adanya EPS sebagai proksi dari variabel dependen

Lanjutan Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Putra (2015)	Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel dependen : ROA, ROE, NPM	Analisis <i>Structural Equation Modelling-Partial Least Square</i> (SEM-PLS).	Terdapat pengaruh positif dan signifikan CSR terhadap ROA dan NPM. CSR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE.	Variabel dependen yang digunakan berupa <i>profitabilitas</i> yang diproksikan dengan ROE dan ROA.	Metode analisis yang digunakan berupa <i>Structural Equation Modelling-Partial Least Square</i> (SEM-PLS).

Sumber: Penelitian Terdahulu 2017

B. *Corporate Social Responsibility*

1. *Pengertian Corporate Social Responsibility*

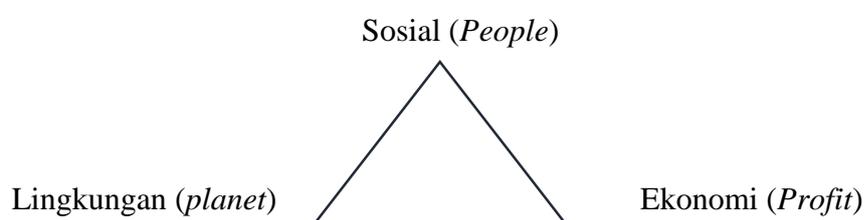
The World Business Council For Sustainable Development (WBCSD) dalam Wahyudi dan Azheri (2008) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* sebagai bagian dari dunia usaha untuk dapat terus bertindak secara etis, beroperasi secara legal, serta berkontribusi secara aktif pada peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan pada kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.

Menurut Hopkins dalam Wahyudi dan Azheri (2008) CSR perusahaan berkaitan dengan perlakuan atau sikap dari perusahaan kepada para *stakeholder* baik yang berada di dalam lingkungan perusahaan maupun yang berada di luar lingkungan perusahaan secara etis dan bertanggung jawab. Perlakuan etis dan bertanggung jawab yang dimaksud adalah memperlakukan *stakeholder* dengan cara yang baik dan dapat diterima. Secara sosial tanggung jawab tersebut meliputi tanggung jawab ekonomi, dengan tujuan lebih luas yaitu untuk menciptakan standar atau kualitas hidup lebih tinggi dengan tetap menjaga profitabilitas perusahaan. Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa CSR merupakan suatu konsep yang mendorong perusahaan bisnis untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan berkelanjutan.

2. Ruang Lingkup *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility merupakan suatu komitmen yang dimiliki perusahaan terhadap kepentingan dari para *stakeholder* dalam arti luas, bukan hanya fokus pada profitabilitas saja. Perusahaan harus mampu menjalankan operasi bisnisnya dengan seimbang antara untuk mengejar keuntungan dengan aktivitas sosialnya. Hal ini bertujuan untuk dapat memelihara kepentingan *stakeholder* dan menjaga lingkungan sosial maupun lingkungan alam dari perusahaan (Wibisono 2007:35).

Elkington melalui bukunya “*Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*” mengembangkan konsep *Triple Bottom Line* dalam istilah *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice*. Melalui buku tersebut, Elkington memberi pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan, haruslah memperhatikan “3P”. Selain mengejar profit, perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Hubungan ini kemudian diilustrasikan dalam bentuk sebagai berikut:



Gambar 1. Konsep *Triple Bottom Line*

Sumber: Buku Membedah Konsep dan Aplikasi CSR

a. Sosial (*People*)

Masyarakat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu perusahaan. Masyarakat menjadi salah satu *stakeholder* yang penting bagi perusahaan, karena dukungan dari masyarakat dapat berpengaruh terhadap keberadaan, kelangsungan hidup, serta perkembangan perusahaan. Perusahaan seharusnya berkomitmen untuk memberikan kontribusi serta manfaat kepada masyarakat, karena operasional bisnis yang dilakukan perusahaan pasti dapat berdampak baik positif maupun negative terhadap masyarakat. Oleh sebab itu, perusahaan perlu untuk melakukan berbagai aktivitas sosial yang berkaitan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai bentuk kompensasi atas dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan bisnis perusahaan.

b. Lingkungan (*Planet*)

Lingkungan yang dimaksud dapat berupa sumber yang dijadikan bahan utama bagi produk suatu perusahaan. Sehingga, perusahaan berkewajiban untuk dapat ikut serta menjaga dan melestarikan lingkungan, dan tidak menjadikan lingkungan hanya sebagai obyek eksploitasi atau eksplorasi. Contoh permasalahan bisnis kaitannya dengan lingkungan pernah terjadi di Indonesia yaitu kasus luapan lumpur panas di Sidoarjo, Jawa Timur yang mengakibatkan kerusakan alam serta kerugian sosial.

c. Keuntungan (*Profit*)

Profit atau laba merupakan suatu tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Aktivitas yang

dapat dilakukan perusahaan untuk mendorong peningkatan keuntungan adalah dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin.

Implementasi CSR di perusahaan pada umumnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama terkait dengan komitmen dari pimpinan perusahaan. Perusahaan dengan pimpinan yang tidak tanggap terhadap masalah-masalah sosial cenderung melakukan sedikit aktivitas sosial. Faktor kedua yang memengaruhi implementasi CSR pada perusahaan adalah tingkat ukuran dan kematangan suatu perusahaan. Perusahaan besar dan mapan lebih memiliki potensi memberi kontribusi daripada perusahaan dengan ukuran kecil. Faktor terakhir merupakan regulasi dan sistem perpajakan yang diatur oleh Pemerintah. Regulasi dan penataan sistem perpajakan yang kondusif atau semakin besar insentif pajak yang diberikan akan mendorong semangat bagi perusahaan untuk berkontribusi dan melakukan aktivitas sosial. Sebaliknya, regulasi dan penataan sistem pajak yang kurang kondusif akan membuat semakin kecil ketertarikan perusahaan dalam mendonasikan laba yang diperoleh untuk kegiatan sosial.

Terdapat beberapa alasan perusahaan atau dunia usaha berkepentingan untuk merespon dan mengembangkan isu tanggung jawab sosial seiring dengan operasi bisnisnya. Alasan pertama adalah perusahaan merupakan bagian dari masyarakat, sehingga perusahaan seharusnya memperhatikan

kepentingan masyarakat. Perusahaan harus dapat menyadari bahwa dalam menjalankan usaha bisnisnya perusahaan berada di suatu tatanan lingkungan masyarakat. Kegiatan sosial yang dilakukan dapat dianggap sebagai upaya imbal balik atas penguasaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi oleh perusahaan yang terkadang bersifat ekspansif dan eksploratif.

Kedua, kalangan bisnis seharusnya memiliki hubungan yang baik dan bersifat simbiosis mutualisme dengan masyarakat. Hal ini untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat seperti *licence to operate*. Salah satu tujuan perusahaan melakukan aktivitas sosial adalah untuk terciptanya harmonisasi hubungan bahkan untuk dapat mendorong citra dan performa perusahaan.

Alasan ketiga untuk perusahaan perlu memperhatikan isu tanggung jawab sosial adalah untuk dapat menekan atau menghindari munculnya konflik sosial. Potensi konflik sosial dapat berasal dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan maupun akibat dampak struktural dan ekonomis yang timbul antara masyarakat dengan komponen perusahaan.

3. Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR D)

Corporate social responsibility disclosure merupakan proses pengkomunikasian atau penyampaian atas dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan ekonomi ataupun kegiatan operasional suatu organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap

masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005). Hal tersebut kemudian menjadi dasar atas meluasnya tanggung jawab perusahaan.

Menurut Gray *et al.*, dalam Sembiring (2005) terdapat dua pendekatan yang secara signifikan berbeda dalam melakukan penelitian tentang CSRD. Pendekatan pertama, CSRD dapat saja diperlakukan sebagai suatu suplemen dari aktivitas akuntansi konvensional. Pendekatan ini secara umum akan menganggap masyarakat keuangan sebagai pemakai utama CSRD serta cenderung membatasi persepsi mengenai tanggung jawab sosial yang dilaporkan. Pendekatan kedua dengan meletakkan CSRD pada suatu pengujian peran informasi dalam hubungan masyarakat dan organisasi. Pandangan yang lebih luas tersebut telah menjadi sumber utama kemajuan dalam pemahaman tentang CSRD serta menjadi sumber kritik yang utama terhadap CSRD perusahaan.

C. Stakeholder Theory

Menurut Kasali dalam Wahyudi dan Azheri (2008), *stakeholder* merupakan pihak-pihak yang berada di dalam maupun di luar perusahaan serta memiliki peran dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan. *Stakeholder* dapat pula berarti pihak yang mempertaruhkan hidupnya pada perusahaan. Freedman dalam Wahyudi dan Azheri (2008) berpendapat bahwa *stakeholder* merupakan kelompok atau individu yang dapat berperan dalam mempengaruhi suatu pengambilan keputusan dari perusahaan. Berdasarkan beberapa definisi dari *stakeholder* di atas maka dapat diambil kesimpulan

bahwa dalam *stakeholder theory* membahas hal-hal yang berkaitan erat dengan kepentingan dari berbagai pihak.

Andrews dalam Wahyudi dan Azheri (2008) menyatakan bahwa implementasi dari paradigma *stakeholder theory* dalam pengelolaan suatu usaha bisnis oleh perusahaan didasarkan pada beberapa aspek. Pertama, *self interest* adalah secara personal dapat memberikan adanya stimulus kepada para eksekutif perusahaan yang akan mengarahkan sumber daya bisnis guna mengatasi adanya masalah sosial. Kedua, terkait moralitas yang merupakan nilai etika dalam mengatur kegiatan perusahaan. Ketiga, refleksi perusahaan yang merupakan nilai moral yang diyakini oleh perusahaan.

Stakeholder theory merupakan suatu pendekatan yang didasarkan pada bagaimana perusahaan dalam mengamati, mengidentifikasi serta menjelaskan secara analitis mengenai berbagai unsur yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan serta dalam menjalankan aktivitas usaha. Menurut Degan dalam Ghazali dan Chairiri (2007) *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa pada dasarnya para pemangku kepentingan memiliki *power* yang dapat digunakan dalam mengendalikan dan mempengaruhi pemakaian atas sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Sehingga perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya harus dapat memberikan manfaat kepada para *stakeholder* seperti konsumen, pemerintah, maupun masyarakat. Hadi (2011:94) menyatakan bahwa pada dasarnya *stakeholder theory* didasarkan pada beberapa asumsi, antara lain:

1. Perusahaan memiliki hubungan dengan banyak pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) yang saling mempengaruhi dalam kebijakan yang diambil perusahaan;
2. Teori ini berkaitan dengan sifat hubungan, baik dari segi proses maupun hasil bagi perusahaan dan pemangku kepentingannya;
3. Kepentingan semua *stakeholder* bersifat sah dan memiliki nilai intrinsik, serta tidak ada kepentingan yang diasumsikan mendominasi kepentingan lainnya;
4. Teori *stakeholder* fokus pada kebijakan atau keputusan manajerial perusahaan.

Keterkaitan perusahaan dengan lingkungan maupun masyarakat sekitar perusahaan tidak dapat dipisahkan. Perusahaan perlu menjaga dukungan *stakeholder* serta memposisikan kepentingan tersebut dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan. Perusahaan yang dapat menjaga hubungannya dengan pihak *stakeholder* dapat mempertahankan stabilitas usaha dan jaminan *going concern* atas dukungan dari *stakeholder* terhadap perusahaan (Hadi, 2011:94-95).

D. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, sehingga profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang didapatkan dalam satu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal yang dimiliki perusahaan (Munawir, 2004:33). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, selain itu rasio profitabilitas juga digunakan perusahaan dalam menilai tingkat efektifitas manajemen dalam mengelola

perusahaan (Hery, 2016:192). Rasio profitabilitas dapat digunakan dalam mengukur efektivitas manajemen yang tergambarkan melalui hasil yang dicapai melalui kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan serta menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola kewajiban serta modal perusahaan (Sugiono, 2009:78). Berdasarkan dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2010:372).

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan beberapa komponen yang ada dalam laporan laba/rugi dan atau beberapa komponen yang ada di neraca. Pengukuran dari profitabilitas yang dilakukan secara berkala oleh perusahaan dapat membantu pihak manajemen dalam melakukan monitor dan evaluasi tingkat perkembangan profitabilitas dari waktu ke waktu. Hasil pengukuran dari profitabilitas dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan untuk menetapkan langkah-langkah dan rencana perbaikan maupun efisiensi untuk kedepannya (Hery, 2016:192). Terdapat beberapa tujuan dan manfaat dari *profitabilitas* antara lain (Kasmir, 2012) :

1. Menghitung dan mengukur laba yang diterima perusahaan selama satu periode tertentu;
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengukur dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio berikut:

1. *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang menunjukkan besar keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk. Perhitungan dari GPM dilakukan dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan. Laba kotor dari suatu perusahaan dalam keadaan normal bernilai positif, namun GPM dapat bernilai negatif dikarenakan beberapa faktor seperti perusahaan baru beroperasi sehingga belum mencapai skala ekonomis yang berdampak pada tingginya biaya tetap pada *overhead* pabrik, perusahaan memberikan harga jual yang murah untuk melakukan penetrasi pasar, maupun terjadi perang harga di pasaran.
2. *Return on Sales* (ROS) merupakan rasio yang menunjukkan besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Nilai ROS perusahaan yang lebih rendah dari industrinya dapat terjadi karena harga jual perusahaan yang lebih rendah dari perusahaan pesaing. ROS suatu perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih.
3. *Cash flow margin* merupakan presentase aliran kas dari hasil operasi terhadap penjualannya. *Cash flow margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk mengubah penjualan menjadi aliran kas. *Cash flow margin* dihitung dengan membandingkan arus kas operasi dengan penjualan bersih.
4. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian bisnis dari keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan. Perhitungan *return on assets* dilakukan dengan

membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aktiva yang ada (Sugiono, 2009:80). ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari keseluruhan kekayaan perusahaan, oleh karena itu digunakan angka laba setelah pengurangan pajak (Husnan, 2006:74). Semakin besar ROA perusahaan menunjukkan semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan sehingga semakin baik pula keadaan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Syamsuddin, 2011:63

5. *Return on equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian bisnis dari keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan serta menjadi salah satu indikator yang digunakan para pemegang saham dalam menganalisa keberhasilan bisnis yang dijalani (Sugiono, 2009:81). ROE sering digunakan oleh para investor karena rasio ini dapat merefleksikan kemungkinan tingkat laba yang dapat diperoleh pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Syamsuddin, 2011:65

E. *Size*

Menurut Suwito dan Herawaty (2005) *size* atau ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat membagi perusahaan ke dalam kategori besar, kecil, dan menengah yang dalam pengkategorianya dilakukan berdasar berbagai cara. Menurut Riyanto (2001:299) *size* merupakan deskripsi atau gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata penjualan. Sawir (2004:101) menyebutkan bahwa *size* merupakan determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda, yaitu:

1. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.
2. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak standar hutang. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Di Indonesia hukum mengenai *size* dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2008 yang mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil didasarkan pada indikator yang mempengaruhinya. Indikator yang digunakan oleh Suwito dan Herawaty (2005) adalah total aktiva, nilai pasar saham, total pendapatan dan lain-lain. Sedangkan menurut Sudarmaji (2007) indikator pada *size* perusahaan adalah sebagai berikut:

“Total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketika variable ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva, semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat”.

Size perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara. Menurut Murhadi (2013) *Firm Size* diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan *Log Natural* Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *log natural*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun dapat disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Menurut Jogiyanto (2007:282) ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variable asset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset.

F. Pengaruh CSRD terhadap Profitabilitas

Corporate Social Responsibility pada dasarnya merupakan bentuk perhatian yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh dan Sukmawati dalam Marissa *et al.*, (2013) penerapan CSR dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan termasuk di dalamnya profitabilitas perusahaan dikarenakan para investor cenderung melakukan investasi pada perusahaan yang melaksanakan dan mengungkapkan CSR. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Belkaoui dan Patten dalam

Marissa *et al.*, (2013) yang menyatakan bahwa para investor memasukkan variabel terkait masalah sosial dan kelestarian lingkungan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Menurut Putra (2015) peranan CSR baik dalam pelaksanaan maupun pengungkapannya dapat meningkatkan kinerja keuangan termasuk profitabilitas perusahaan dimana investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang telah melakukan kegiatan CSR karena perusahaan yang telah memberikan informasi mengenai aspek sosial lingkungan dan keuangan secara sekaligus tentu akan menggunakan aspek-aspek tersebut kedalam strategi dan operasi perusahaan, sehingga faktor-faktor yang mendatangkan keuntungan bagi perusahaan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka pengambilan keputusan oleh investor. Oleh karena itu perusahaan dapat menggunakan CSR sebagai salah satu keunggulan kompetitifnya. Hubungan CSR dengan kinerja telah diteliti oleh Goukasian *et al.*, (2007) yang menganalisis kinerja keuangan dan operasional perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial. Kesimpulan dari penelitian Goukasian *et al.*, (2007) mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengeluarkan biaya untuk bertanggungjawab secara sosial dan etis tidak menyebabkan *trade-off* nya (pertukarannya) negatif dan tetap dapat menampilkan kinerja sebaik perusahaan lain yang tidak mengimplementasikan CSR.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan banyak menggunakan *size* sebagai salah satu variabel kontrol. Seperti penelitian oleh Dahlia dan Siregar (2008) dan

Aras *et al.*, (2010) yang kedua hasil penelitian tersebut menemukan bahwa *size* memiliki kontribusi dalam pengaruh yang diberikan CSRD pada profitabilitas perusahaan. Secara umum perusahaan dengan *size* besar akan lebih banyak dalam melakukan pengungkapan CSR dibanding dengan perusahaan kecil. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan paparan / resiko politis yang dihadapi. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari adanya tekanan politik seperti adanya tuntutan untuk melakukan CSR dan dengan melakukan CSRD melalui laporan tahunan maka perusahaan dalam jangka waktu panjang dapat terhindar dari biaya yang besar dari adanya tuntutan masyarakat (Hasibuan, 2001).

G. Content Analysis Method

Content analysis method atau metode analisis isi merupakan suatu teknik analisis untuk membuat suatu kesimpulan atau keputusan dari berbagai dokumen tertulis maupun rekaman, dengan melakukan identifikasi secara sistematis dan objektif terhadap suatu teks atau data/informasi dalam konteksnya (Yusuf, 2016:442). *Content analysis method* adalah teknik ilmiah yang digunakan untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan menggunakan dokumentasi (Eriyanto, 2011). *Content analysis method* dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni analisis konseptual dan analisis hubungan (Yusuf, 2016:443).

Tipe analisis konseptual digunakan untuk menentukan eksistensi dan jumlah konsep dalam suatu teks yang dicatat, karena secara implisit dan

eksplisit konsep dianggap baik sebelum memulai suatu proses. Tahap pertama dalam analisis konseptual adalah dengan mengidentifikasi pertanyaan penelitian dan memilih subjek. Teks yang dipilih kemudian diberi kode dan digunakan sebagai media untuk mereduksi pilihan yang merupakan bahasan sentral dalam analisis isi. Langkah selanjutnya adalah dengan mengkategorikan isi materi menjadi bermakna dan saling berhubungan dalam unit informasi, sehingga karakteristik teks dapat dianalisis dan diinterpretasikan (Yusuf, 2016:443).

Tipe analisis hubungan ditujukan untuk menguji hubungan diantara konsep dalam suatu teks. Tahap pertama yang dilakukan adalah dengan menentukan kemungkinan tipe konsep yang dianalisis. Kategori yang dipilih dalam analisis hubungan sebaiknya tidak terlalu banyak karena dapat membuat kesimpulan akhir kurang dapat dipercaya atau kurang valid (Yusuf, 2016:443).

Penelitian ini menggunakan *content analysis method* untuk mengukur *corporate social responsibility disclosure*. CSRD dinilai dengan menganalisa item-item sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, yang kemudian dilakukan *checklist* atas item CSRD yang meliputi tujuh kategori berupa lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan kategori umum.

H. Model Konsep

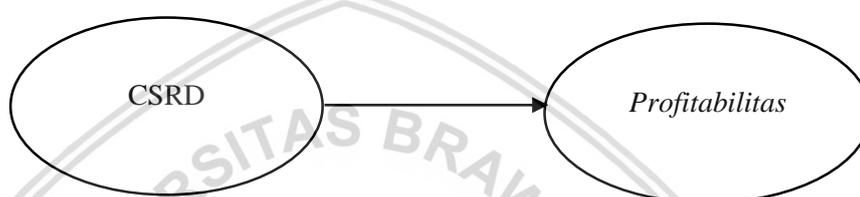
Penelitian ini dilakukan untuk memberi gambaran mengenai praktik CSRD perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 serta untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan dari CSRD terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan perhitungan pada *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA).

Investor sebagai salah satu *stakeholder* dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi akan melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki alokasi dana untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial sehingga dapat mendorong ketertarikan investor untuk menanamkan modal. Seperti pada *stakeholder theory* dimana saat ini, para pemangku kepentingan seperti investor tidak hanya berfokus pada *financial performing* saja tetapi juga melihat aspek sosial dari suatu perusahaan.

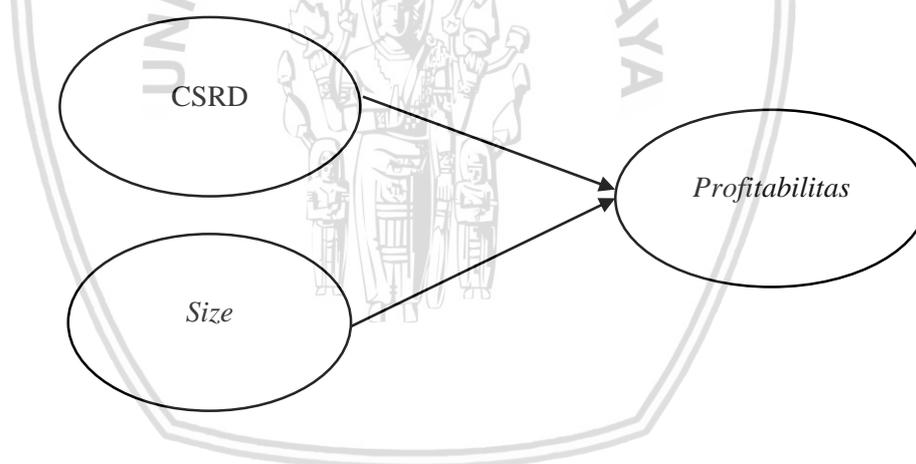
Size perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan dalam menjelaskan *corporate social responsibility disclosure* (CSRD). Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih banyak dalam mengungkapkan kegiatan-kegiatan sosialnya. Hal ini di dorong oleh faktor bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki risiko politis yang lebih besar. Secara teoritis, perusahaan dengan ukuran besar akan menghadapi tuntutan untuk melakukan kegiatan sosial serta melaporkan tanggung jawab sosialnya

(Hasibuan, 2001). Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini *size* perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol. Berdasarkan beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu yang menguji pengaruh CSRD dengan profitabilitas perusahaan, maka penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran berikut:

Konsep I



Konsep II



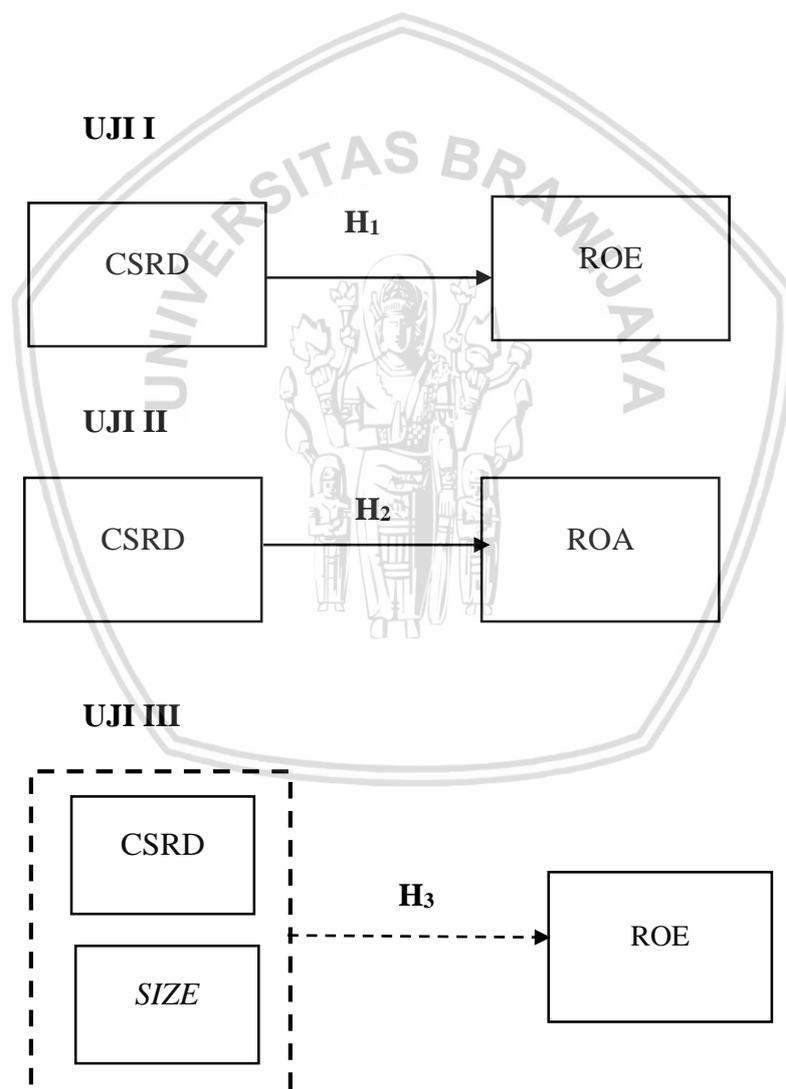
Gambar 2. Model Konsep

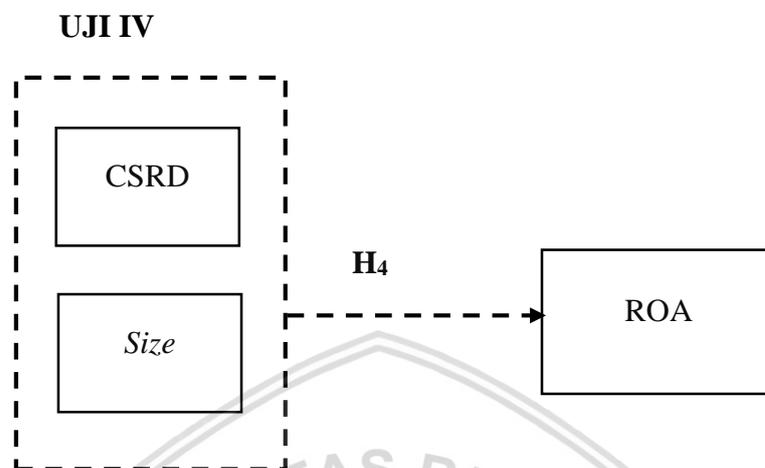
Sumber: Diolah peneliti, 2017

I. Model Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada saat pengungkapannya belum diketahui kebenarannya, tetapi memiliki kemungkinan untuk diuji dalam kenyataan empiris. Hipotesis memungkinkan

peneliti menghubungkan teori dengan obyek pengamatan, atau pengamatan dengan teori. Sehingga hipotesis memuat pernyataan tentang harapan peneliti terhadap hubungan antara variabel-variabel di dalam penelitian (Gulo, 2002). Pada penelitian mengenai pengaruh CSRD terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016, model hipotesis yang diajukan sebagai berikut:





Gambar 3. Model Hipotesis

Sumber: Diolah peneliti, 2017

Keterangan :

- Menunjukkan pengaruh parsial
 - - - - - Menunjukkan pengaruh simultan

Berdasarkan model hipotesis tersebut, maka dapat dibuat rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Secara parsial CSRD memiliki pengaruh terhadap ROE

H₂ = Secara parsial CSRD memiliki pengaruh terhadap ROA

H₃ = Secara simultan CSRD bersama variabel kontrol berupa *size* berpengaruh terhadap ROE

H₄ = Secara simultan CSRD bersama variabel kontrol berupa *size* berpengaruh terhadap ROA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Suatu kegiatan penelitian dilakukan dengan tujuan untuk membuat penjelasan, menyusun prediksi, dan mengendalikan fenomena yang terjadi dengan batasan-batasan yang telah ditentukan (Kuncoro, 2009:3). Parsons dalam Nazir (2011:13) mengungkapkan bahwa penelitian merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencari suatu hal yang bersifat sistematis serta pencarian tersebut ditekankan pada permasalahan-permasalahan yang dipecahkan. Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah dan untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut dibutuhkan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta (Narbuko dan Ahmadi, 2005:48).

Metode penelitian merupakan suatu hal yang diperlukan seorang peneliti guna memperlancar kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang dilakukan bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan akhir untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8).

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara maupun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, dimulai dengan adanya perumusan masalah sampai pada tahap penarikan kesimpulan (Purwanto, 2008:45). Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian tersebut dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak suatu teori atau hipotesis yang telah ada. Pendekatan kuantitatif dengan proses awal berupa adanya teori yang kemudian dengan menggunakan logika deduktif dihasilkan adanya hipotesis penelitian disertai dengan pengukuran, untuk selanjutnya dilakukan generalis empiris yang didasarkan pada statistik, sehingga pada akhirnya dapat disimpulkan sebagai hasil atau temuan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pada website www.idx.co.id. Pemilihan pengambilan data pada web tersebut dikarenakan www.idx.co.id merupakan website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan pusat informasi perusahaan-perusahaan manufaktur Indonesia serta menyediakan data laporan keuangan maupun laporan tahunan yang telah diaudit secara lengkap, sehingga tingkat keakuratan data laporan keuangannya dapat terjamin.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari sehingga

diperoleh informasi mengenai hal tersebut, serta kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38). Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen pada penelitian ini adalah CSRD perusahaan. CSRD perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *checklist* CSR perusahaan yang diungkapkan oleh Hacston dan Milne (1996) dan telah dimodifikasi oleh Sembiring (2005). Indeks pengungkapan tersebut dipilih karena telah dimodifikasi dengan melakukan penyesuaian terhadap keadaan di Indonesia. Penyesuaian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) didasarkan pada peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item untuk diterapkan di Indonesia.

Item pengungkapan diklasifikasi ke dalam 7 kategori dengan 78 pengungkapan. Kategori yang dimaksud antara lain, lingkungan (13 *item*), energi (7 *item*), kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 *item*), lain-lain tentang tenaga kerja (29 *item*), keterlibatan masyarakat (9 *item*) dan kategori umum (2 *item*). Perhitungan CSRD pada umumnya menggunakan pendekatan dikotomi, setiap *item* CSR yang diungkapkan diberi nilai 1, sedangkan bagi *item* yang tidak diungkapkan diberi nilai 0, dengan rumus perhitungan CSRD adalah sebagai berikut (Marissa *et al.*, 2013) :

$$\text{CSR}_{Dj} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSR_{Dj} = *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = Jumlah *item* yang diungkapkan perusahaan j. 1 = jika *item* diungkapkan, 0 = *item* tidak diungkapkan

n_j = Jumlah *item* untuk perusahaan j

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang mendapat pengaruh dari variabel lainnya. Pada penelitian ini menggunakan *profitabilitas* sebagai variabel independen dan diproksikan dengan ROE dan ROA sebagai berikut:

a) *Return on Equity*

Return on Equity digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang dapat diberikan perusahaan kepada para investor serta untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham, oleh karena itu ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham. Menurut Wachowicz (2009:361) ROE merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kekuatan pendapatan yang akan diterima oleh para investor atas penanaman modal yang dilakukan. ROE yang dihitung dalam penelitian ini mengambil data laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas pemegang

saham, data tersebut diambil pada laporan keuangan tahun 2016. Perhitungan atas ROE dilakukan pada tahun 2016 bertujuan untuk mengetahui apabila terdapat pengaruh dari pelaksanaan atau pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan selama tahun 2016. ROE dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Syamsuddin, 2011:65

b) Return on Assets

Return on Asset (ROA) digunakan untuk menggambarkan seberapa efektif dan efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dengan aset yang dimilikinya. ROA yang dihitung dalam penelitian ini mengambil data laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total asset, data tersebut diambil pada laporan keuangan tahun 2016. Perhitungan atas ROA dilakukan pada tahun 2016 bertujuan untuk mengetahui apabila terdapat pengaruh dari pelaksanaan atau pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan selama tahun 2016. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Syamsuddin, 2011:63

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan suatu variabel yang tidak dapat dimanipulasi, dan digunakan sebagai cara untuk mengontrol, meminimalisir atau menetralkan pengaruh dari pengaruh diluar variabel bebas yang telah ditentukan (Yusuf, 2016:116). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *size* dari perusahaan. Menurut Murhadi (2013) *size* diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan log natural total aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Penggunaan log natural dapat membuat jumlah aset yang bernilai ratusan miliar bahkan triliun akan menjadi lebih sederhana, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Size = \ln \text{ Total Aset}$$

Sumber : Murhadi (2013)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian dianggap sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:215). Menurut Sekaran (2006:121) populasi mengarah pada keseluruhan kelompok orang atau

segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016, yaitu sebanyak 144 perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau perwakilan dari populasi yang tengah diteliti. Sampel yang diambil dalam sebuah penelitian harus bersifat representatif atau mewakili sehingga nilai yang dihitung dari sampel cukup tepat untuk menduga nilai populasi yang sesungguhnya (Sugiyono, 2013:81). Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana setiap sampel diambil atas dasar kriteria tertentu dan bukan secara acak. Sampel dalam penelitian ini dipilih didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur tersebut mengeluarkan laporan tahunan periode tahun 2016 di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan tersebut melakukan pelaporan atau pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) dilihat dari laporan tahunan perusahaan periode 2016.
- c. Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2016 di BEI.
- d. Perusahaan tersebut memperoleh laba atau *profit* yang tampak pada laporan keuangan tahun 2016.

Tabel 2. Proses Purposive Sampling Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016	144
Dikurangi perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan tahunan di BEI periode tahun 2016	15
Dikurangi perusahaan yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan periode 2016	11
Dikurangi perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit, periode 2016 di BEI	1
Dikurangi perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2016	21
Total Sampel	96

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2017

Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria diatas, adalah sebanyak 96 perusahaan dimana perusahaan tersebut masuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016, berikut merupakan uraian dari data sampel, antara lain :

Tabel 3. Populasi dan Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria				Kategori
			1	2	3	4	
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	√	√	√	√	Sampel
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	√	√	√	√	Sampel
3	SMGR	Semen Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel

Lanjutan Tabel 3. Populasi dan Kriteria Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria				Kategori
			1	2	3	4	
4	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	√	√	√	-	Bukan Sampel
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	√	√	√	√	Sampel
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	√	√	√	√	Sampel
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	√	√	√	√	Sampel
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	√	√	√	√	Sampel
9	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	-	-	√	√	Bukan Sampel
10	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	√	-	√	√	Bukan Sampel
11	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	√	√	√	√	Sampel
12	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel
13	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	√	√	√	√	Sampel
14	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	√	√	√	-	Bukan Sampel
15	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	√	√	√	√	Sampel
16	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	√	√	√	-	Bukan Sampel
17	CTBN	Citra Turbindo Tbk	√	√	√	-	Bukan Sampel
18	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	√	√	√	√	Sampel
19	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	√	-	√	√	Bukan Sampel
20	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel
21	JKSW	Jakarta Kyohei Steel Work LTD Tbk	√	-	√	√	Bukan Sampel
22	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	√	√	√	-	Bukan Sampel
23	KRAS	Krakatau Steel Tbk	√	√	√	-	Bukan Sampel
24	LION	Lion Metal Works Tbk	√	√	√	√	Sampel
25	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	√	√	√	√	Sampel
26	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	√	√	√	√	Sampel
27	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	√	-	√	√	Bukan Sampel
28	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	√	√	√	√	Sampel

Lanjutan Tabel 3. Populasi dan Kriteria Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria				Kategori
			1	2	3	4	
29	BRPT	Barito Pasific Tbk	√	√	√	√	Sampel
30	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	√	√	√	√	Sampel
31	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	√	√	√	√	Sampel
32	EKAD	Ekadharma International Tbk	√	√	√	√	Sampel
33	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	√	√	-	-	Bukan Sampel
34	INCI	Intan Wijaya International Tbk	√	√	√	√	Sampel
35	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	-	-	√	√	Bukan Sampel
36	SRSN	Indo Acitama Tbk	√	√	√	√	Sampel
37	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	√	√	√	√	Sampel
38	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	√	√	√	√	Sampel
39	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	√	-	√	√	Bukan Sampel
40	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	√	√	√	√	Sampel
41	APLI	Asiaplast Industries Tbk	√	√	√	√	Sampel
42	BRNA	Berlina Tbk	√	-	√	√	Bukan Sampel
43	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	√	√	√	√	Sampel
44	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel
45	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	√	√	√	√	Sampel
46	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	√	√	√	√	Sampel
47	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	-	-	√	-	Bukan Sampel
48	SIMA	Siwani Makmur Tbk	√	-	√	√	Bukan Sampel
49	TALF	Tunas Alfin Tbk	√	√	√	√	Sampel
50	TRST	Trias Sentosa Tbk	√	√	√	√	Sampel
51	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	√	√	√	-	Bukan Sampel
52	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel

Lanjutan Tabel 3. Populasi dan Kriteria Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria				Kategori
			1	2	3	4	
53	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel
54	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	√	√	√	√	Sampel
55	SIPD	Siearad Produce Tbk	√	√	√	√	Sampel
56	SULI	SLJ Global Tbk	√	√	√	√	Sampel
57	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	√	√	√	√	Sampel
58	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	√	√	√	√	Sampel
59	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	√	√	√	-	Bukan Sampel
60	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	√	√	√	√	Sampel
61	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	√	√	√	√	Sampel
62	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	√	√	√	√	Sampel
63	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	√	-	√	-	Bukan Sampel
64	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	√	√	√	√	Sampel
65	SPMA	Suparma Tbk	√	√	√	-	Bukan Sampel
66	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	√	√	√	√	Sampel
67	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	√	√	√	√	Sampel
68	KRAH	Grand Kartech Tbk	-	-	√	√	Bukan Sampel
69	ASII	Astra International Tbk	√	√	√	√	Sampel
70	AUTO	Astra Auto Part Tbk	√	√	√	√	Sampel
71	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	-	-	√	√	Bukan Sampel
72	BRAM	Indo Kordsa Tbk	√	√	√	√	Sampel
73	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel
74	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	-	-	√	√	Bukan Sampel
75	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	√	√	√	-	Bukan Sampel
76	INDS	Indospring Tbk	√	√	√	√	Sampel
77	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	√	-	√	-	Bukan Sampel
78	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	√	√	√	-	Bukan Sampel
79	NIPS	Nippres Tbk	-	-	√	√	Bukan Sampel

Lanjutan Tabel 3. Populasi dan Kriteria Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria				Kategori
			1	2	3	4	
80	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	√	√	√	-	Bukan Sampel
81	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	√	√	√	√	Sampel
82	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	√	√	√	-	Bukan Sampel
83	ARGO	Argo Pantas Tbk	√	√	√	-	Bukan Sampel
84	CNTX	Centex Tbk	-	-	√	√	Bukan Sampel
85	ERTX	Eratex Djaya Tbk	√	√	√	√	Sampel
86	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	√	√	√	√	Sampel
87	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	-	-	√	-	Bukan Sampel
88	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	√	√	√	√	Sampel
89	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	-	-	√	-	Bukan Sampel
90	PBRX	Pan Brothers Tbk	√	-	√	√	Bukan Sampel
91	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	√	√	√	-	Bukan Sampel
92	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	√	√	√	√	Sampel
93	STAR	Star Petrochem Tbk	√	√	√	√	Sampel
94	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel
95	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	√	√	√	√	Sampel
96	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	√	-	√	-	Bukan Sampel
97	TRIS	Trisula International Tbk	√	√	√	√	Sampel
98	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	√	√	√	√	Sampel
99	BATA	Sepatu Bata Tbk	√	√	√	√	Sampel
100	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	√	√	√	√	Sampel
101	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	-	-	√	√	Bukan Sampel
102	JECC	Jembo Cable Company Tbk	√	√	√	√	Sampel
103	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	√	√	√	√	Sampel
104	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	√	√	√	√	Sampel

Lanjutan Tabel 3. Populasi dan Kriteria Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria				Kategori
			1	2	3	4	
105	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	√	√	√	√	Sampel
106	VOKS	Voksel Electric Tbk	√	√	√	√	Sampel
107	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	√	√	√	√	Sampel
108	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	√	√	Sampel
109	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	√	-	Bukan Sampel
110	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel
111	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√	Sampel
112	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	Sampel
113	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	Sampel
114	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel
115	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√	√	Sampel
116	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	√	√	√	-	Bukan Sampel
117	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	√	√	Sampel
118	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	√	√	Sampel
119	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	√	√	Sampel
120	STTP	Siantar Top Tbk	-	-	√	√	Bukan Sampel
121	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√	√	Sampel
122	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	√	√	Sampel
123	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	√	√	√	√	Sampel
124	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	√	√	√	-	Bukan Sampel
125	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	√	√	√	√	Sampel
126	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	√	Sampel
127	INAF	Indofarma Tbk	√	√	√	-	Bukan Sampel
128	KAEF	Kimia Farma Tbk	√	√	√	√	Sampel

Lanjutan Tabel 3. Populasi dan Kriteria Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria				Kategori
			1	2	3	4	
129	KBLF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	-	Bukan Sampel
130	MERK	Merck Tbk	√	√	√	√	Sampel
131	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	√	Sampel
132	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	-	-	√	√	Bukan Sampel
133	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	√	√	Sampel
134	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	-	-	√	√	Bukan Sampel
135	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	√	√	√	√	Sampel
136	ADES	Akasha Wira International Tbk	√	√	√	√	Sampel
137	KINO	Kino Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel
138	MBTO	Martina Berto Tbk	√	√	√	√	Sampel
139	MRAT	Mustika Ratu Tbk	-	-	√	-	Bukan Sampel
140	TCID	Mandom Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel
141	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel
142	CINT	Chitose Internasional Tbk	√	√	√	√	Sampel
143	KICI	Kedaung Indag Can Tbk	√	-	√	√	Bukan Sampel
144	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	√	√	√	√	Sampel

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2017

Banyaknya jumlah sampel yang sesuai untuk penelitian ini adalah sebanyak 96 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016. Pada penelitian ini menggunakan data tahunan pada 1 periode yaitu tahun 2016 sehingga data penelitian $(n) = 96 \times 1 = 96$ data observasi.

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data merupakan bahan baku informasi yang dapat didefinisikan sebagai kelompok teratur simbol-simbol yang mewakili kuantitas, fakta,

tindakan, benda dan lain sebagainya (Supriyanto, 2008). Data dalam suatu penelitian sangat beragam dan dapat diperoleh dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan beberapa data, antara lain :

- a. Daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016
- b. Laporan tahunan Periode 2016 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016
- c. Laporan keuangan periode 2016 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016

Sumber yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tersebut adalah melalui website resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dimana data yang diperoleh akan terjamin keakuratannya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2016 yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Pengumpulan data untuk pengukuran CSRD dilakukan dengan melakukan *content analysis method* pada laporan tahunan 2016 masing-masing perusahaan, kemudian dari data tersebut dilakukan *checklist* untuk mengetahui data CSRD masing-masing perusahaan. Pengumpulan data untuk pengukuran profitabilitas yang diproksikan dengan ROE dan ROA pada penelitian ini menggunakan data keuangan yang diambil dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016.

F. Metode Analisis Data

Metode atau teknik analisis data merupakan proses mengumpulkan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dalam penelitian dengan cara mengklasifikasikan dan menarik kesimpulan sehingga dapat dipahami (Sugiyono, 2013:244). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menjelaskan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013:147). Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat hubungan yang terjadi antar variabel dengan membandingkan rata-rata data sampel tanpa diuji signifikansinya. Penelitian ini menggunakan ROA, ROE sebagai proksi dari profitabilitas untuk variabel dependen, CSR sebagai variabel independen serta menggunakan *size* sebagai variabel kontrol.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, statistik inferensial cocok digunakan dalam penelitian yang memiliki sampel jelas (Sugiyono, 2013:148). Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS sebagai program pengolahan data. Sebelumnya, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi

yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi dan data yang dihasilkan dalam penelitian berdistribusi normal. Penelitian ini akan menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier, dan uji hipotesis.

a. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini akan menggunakan metode regresi linier untuk mengetahui hubungan pada variabel-variabel dalam penelitian. Terdapat variabel atau faktor lain yang dapat menyebabkan adanya kesalahan dan disebut sebagai kesalahan pengganggu (ϵ) atau *disturbance's error* (Supranto, 2001). Terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji autokorelasi tidak digunakan dalam penelitian ini karena data yang digunakan bukan *time series*.

1) Uji Normalitas

Model regresi yang baik dapat diperoleh jika data memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak dilakukan dengan dua cara yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat terjadi jika terdapat hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2016).

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*. Multikolinearitas dapat terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% serta nilai *VIF* lebih besar dari 10, apabila *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model dapat dipercaya dan objektif.

3) Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu obyek pengamatan ke obyek pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain berbeda maka dapat dikatakan heteroskedastisitas. Namun jika *variance* dari residual tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Penelitian yang baik adalah penelitian dengan homokedastisitas (Ghozali, 2016:137). Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan secara statistik, maka

terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:137).

Penelitian ini menggunakan uji *Park* untuk menguji heteroskedastisitas penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak (terdapat heteroskedastisitas)
- 2) Signifikan $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak (tidak terdapat heteroskedastisitas)

b. Analisis Regresi Linier

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Teknik regresi linier sederhana digunakan pada model regresi pertama dan kedua yang bertujuan untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2016). Model analisis pertama dan kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = a + B_{x1} + e$$

Keterangan :

- Y_1 = ROE
 a = Koefisien Konstanta
 B_{x1} = CSR
 e = Error

$$Y_2 = a + B_{x1} + e$$

Keterangan :

Y_2 = ROA
 a = Koefisien Konstanta
 B_{x1} = CSR
 e = Error

Teknik regresi linier berganda digunakan pada model regresi ketiga dan keempat yang bertujuan untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2016). Pada model regresi ketiga CSR sebagai variabel independen dan *size* sebagai variabel kontrol diuji pengaruhnya terhadap ROE. Pada model keempat CSR sebagai variabel independen dan *size* sebagai variabel kontrol diuji pengaruhnya terhadap ROA. Model analisis ketiga dan keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = B_{x1} + B_{x2} + e$$

Keterangan :

Y_1 = ROE
 B_{x1} = CSR
 B_{x2} = *Size*
 e = Error

$$Y_2 = B_{x1} + B_{x2} + e$$

Keterangan :

Y_2 = ROA

B_{x1} = CSR

B_{x2} = *Size*

e = Error

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan praduga awal dalam sebuah penelitian, sehingga untuk dapat membuktikan kebenaran atau tidaknya dilakukan adanya uji hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini diuji melalui uji parsial (Uji Statistik t), uji signifikansi simultan (Uji statistik F) serta pengujian koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian parsial atau uji statistik t ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual dan untuk mengetahui variabel independen mana yang paling dominan dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan *significance level* 0,05. Diterima atau ditolak hipotesis dalam pengujian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik simultan dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Diterima atau ditolaknya hipotesis dalam pengujian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

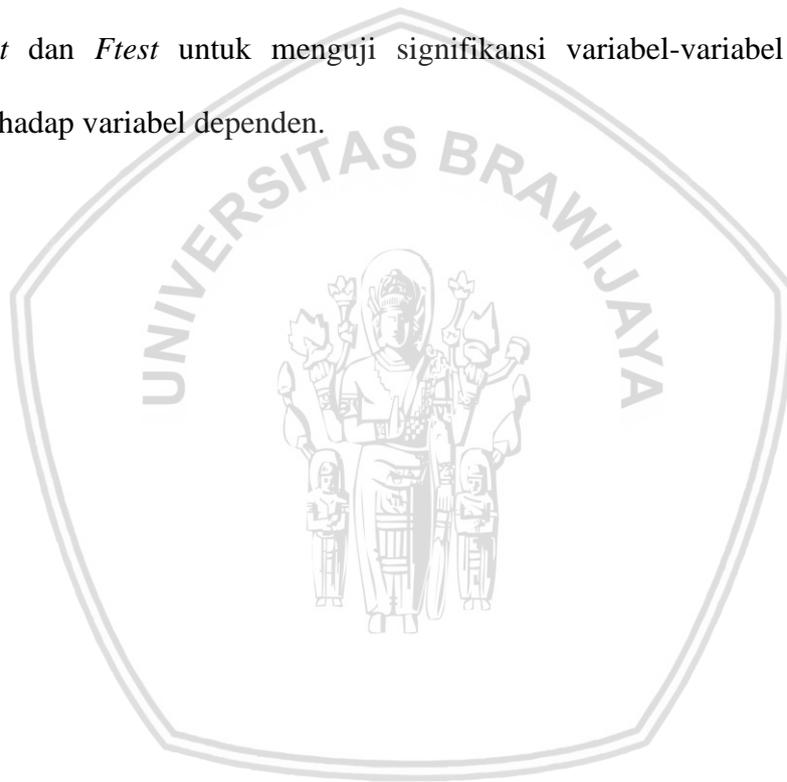
- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 21. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan *t-test* dan *Ftest* untuk menguji signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Kedua bursa tersebut digabung dengan tujuan efektivitas operasional dan transaksi. PT BEI merupakan tempat jual beli obligasi dan derivatif serta mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Penelitian ini menggunakan sampel berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016, berikut merupakan gambaran untuk masing-masing perusahaan :

1. INTP (Indocement Tunggal Prakarsa Tbk)

Diawali pada 1975 dengan selesainya pendirian pabrik Indocement yang pertama di Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Pada Agustus 1975, pabrik yang didirikan PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE) dan memiliki kapasitas produksi terpasang tahunan 500.000 ton mulai beroperasi. Selama sepuluh tahun setelah beroperasinya pabrik pertama, Perseroan membangun tujuh pabrik tambahan sehingga kapasitas produksi terpasangnya meningkat menjadi sebesar 7,7 juta ton per tahun.

Perusahaan memiliki visi untuk menjadi pemain terkemuka dalam bisnis semen dan beton siap pakai, pemimpin pasar di Jawa, pemain kunci di luar Jawa,

pemasok agregat dan pasir untuk bisnis beton siap pakai secara mandiri. Misi perusahaan adalah terlibat dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memperhatikan pembangunan berkelanjutan. PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk beralamat di Wisma Indocement, Lantai 13 Jalan Jenderal Sudirman Kav, 70-71, Jakarta.

2. SMBR (PT Semen Baturaja Tbk)

Pada saat didirikan pada 14 November 1974, Perusahaan lahir dengan nama PT Semen Baturaja (Persero) dengan kepemilikan saham sebesar 45% dimiliki oleh PT Semen Gresik dan PT Semen Padang sebesar 55%. Lima tahun kemudian, pada tanggal 9 November 1979 Perusahaan berubah status dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Persero dengan komposisi saham sebesar 88% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, PT Semen Padang sebesar 7% dan PT Semen Gresik sebesar 5%. Beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 1991, saham Perseroan diambil alih secara penuh oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya Perseroan terus mengalami perkembangan sehingga pada tanggal 14 Maret 2013 PT Semen Baturaja (Persero) mengalami perubahan status menjadi Perseroan terbuka dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. PT. Semen Baturaja berlokasi di Jalan Abikusno Cokrosuyoso, Kertapati, Palembang.

3. MLIA (Mulia Industrindo Tbk)

Mulia Industrindo Tbk (MLIA) didirikan 05 Nopember 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat MLIA berlokasi di Wisma Mulia, Lt. 53, Jln. Jend. Gatot Subroto 42, Jakarta 12710 sedangkan pabrik berlokasi di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mulia Industrindo Tbk, antara lain: PT Eka Gunatama Mandiri (41,45%), PT Mulia Grahapermai (25,80%) dan RBC Singapore – Clients A/C (7,99%).

Ruang lingkup kegiatan MLIA meliputi perdagangan atas hasil produksi anak usaha. Saat ini produk yang dihasilkan anak usaha MLIA adalah kaca lembaran, botol kemasan, glass block, kaca pengaman otomotif, keramik dinding dan keramik lantai. Pada tanggal 22 Desember 1993, MLIA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLIA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 25.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Januari 1994.

4. SMGR (PT Semen Indonesia (Persero) Tbk)

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industry semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama

dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang saat ini menjadi Bursa Efek Indonesia serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%. Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan saham di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A. de C. V. perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko.

Komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51% masyarakat 35% dan Cemex 14%. Kemudian tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi : Pemerintah RI 51,0% masyarakat 23,4% dan Cemex 25,5%. Pada tanggal 7 Januari 2013 Perseroan resmi berperan sebagai *Strategic Holding Company* sekaligus merubah nama dari PT Gresik (Perseroan) Tbk menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. PT Semen Indonesia sebagai salah satu perusahaan besar yang bergerak di bidang usaha penghasil semen memiliki sebuah visi untuk menjadi perusahaan persemenan internasional yang terkemuka di Asia Tenggara.

5. INCI (Intanwijaya Internasional Tbk)

Intanwijaya Internasional Tbk (dahulu Intan Wijaya Chemical Industry Tbk) didirikan tanggal 14 Nopember 1981 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat INCI terletak di Wisma IWI, Lantai 5, Jl. Arjuna Selatan Kav.75, Kebun Jeruk, Jakarta 11530 dan lokasi pabrik

berada di kota Banjarmasin. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Intanwijaya Internasional Tbk, antara lain: Tazran Tanmizi (14,78%), Tamzil Tanmizi (14,68%), Robert Tanmizi (11,68%), Syamsinar Ngaisah (5,26%). Ketiga pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali. Adapun pemegang saham pengendali lain yang memiliki jumlah kepemilikan di bawah 5%, antara lain: Zainar Tanmizi (4,12%), Zainap Tanmizi (4,12%), Annie Tanmizi (4,12%), Michelle Tanmizi (4,12%), Diandara Tanmizi (4,12%) dan Lana Tanmizi (2,06%).

Ruang lingkup kegiatan INCI terutama dalam bidang manufaktur formaldehyde. Kegiatan usaha utama INCI adalah industri formaldehyde (formalin) dan formaldehyde resin (perekat kayu) dalam bentuk cair / liquid dan bubuk. Pada tanggal 01 Juni 1990, INCI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INCI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1990.

6. SRSN (Indo Acidatama Tbk)

Indo Acidatama Tbk (SRSN) didirikan dengan nama PT Indo Alkohol Utama tanggal 7 Desember 1982, kemudian pada tahun 1986 berubah nama menjadi PT Indo Acidatama Chemical Industry. SRSN memulai kegiatan komersil garmen sejak 1 Pebruari 1984 dan kimia sejak tahun 1989. Kantor pusat SRSN beralamat di Gedung Graha Kencana Suite 9A, Jl. Raya Perjuangan 88,

Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Solo – Sragen Km. 11,4 Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar, Surakarta, Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Acidatama Tbk, antara lain: South East Unicorn Inc. (35,21%), PT Budhi Bersaudara Manunggal (14,15%), PT Kemiri Sarana Investama (13,61%), PT Trisetijo Manunggal Utama (9,98%) dan PT Sarana Integritas (5,04%). Ruang lingkup kegiatan SRSN meliputi industri pakaian jadi, kimia dasar, kemasan dari plastik dan perdagangan ekspor dan impor. Kegiatan utama SRSN adalah bergerak dibidang industri agro kimia (Ethanol, Asam Cuka, Asam Asetat dan Ethyl Asetat).

7. AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)

Asahimas Flat Glass Tbk didirikan pada tanggal 07 Oktober 1971 dengan nama Asahimas Flat Glass Co., Ltd., dan mulai operasi secara komersial pada bulan April 1973. Kantor pusat AMFG beralamat di Jl. Ancol IX/5, Ancol Barat, Jakarta Utara dan pabrik berlokasi di Kawasan Industri Ancol, Jakarta Utara; Bukit Indah Industrial Park, Cikampek, Jawa Barat dan Tanjung Sari, Sidoarjo, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asahimas Flat Glass Tbk, antara lain: Asahi Glass Co., Ltd, Jepang (pengendali) (43,86%) dan PT Rodamas, Indonesia (pengendali) (40,96%).

Ruang lingkup kegiatan AMFG bergerak dalam bidang industri kaca, ekspor dan impor, dan jasa sertifikasi mutu berbagai jenis produk kaca serta kegiatan lain yang berkaitan dengan usaha tersebut. Produk-produk yang dihasilkan AMFG berupa kaca lembaran termasuk kaca cermin dan kaca pengaman termasuk kaca otomotif, dipasarkan dengan merek Sunergy, Lacobel, Miralux

dan Dantalux. Pada tanggal 18 Oktober 1995, AMFG memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana AMFG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 86.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham serta Harga Penawaran Rp2.450,- per saham. Pada tanggal 18 Desember 2000 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Surabaya).

8. ARNA (Arwana Citramulia Tbk)

Arwana Citramulia Tbk didirikan dengan nama PT Arwana Citra Mulia tanggal 22 Februari 1993 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 1 Juli 1995. Kantor pusat ARNA terletak di Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24, Kembangan, Jakarta Barat 11610, dan pabriknya berlokasi di Jatiuwung, Tangerang, Banten. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Arwana Citramulia Tbk, antara lain: PT Suprakreasi Eradinamika (pengendali) (13,97%), Credit Suisse AG Singapore Trust Account Client Monotena (24,52%) dan Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Client – 2023904000 (9,60%).

Ruang lingkup kegiatan ARNA terutama bergerak dalam bidang industri keramik dan menjual hasil produksinya di dalam negeri. Merek keramik yang dipasarkan ARNA adalah Arwana Ceramic Tiles, UNO dan UNO DIGI. Pada tanggal 28 Juni 2001, ARNA melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ARNA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- setiap saham dengan harga penawaran Rp120,- setiap saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juli 2001.

9. TPIA (Chandra Asri Petrochemical Tbk)

Chandra Asri Petrochemical Tbk didirikan tanggal 2 Nopember 1984 dengan nama PT Tri Polyta Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. TPIA berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten. Kantor pusat TPIA beralamat di Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta. TPIA tergabung dalam grup Barito Pacific, dan Barito Pacific Tbk merupakan induk usaha dari TPIA.

Ruang lingkup kegiatan TPIA adalah bergerak dalam bidang usaha industri petrokimia, perdagangan, angkutan dan jasa. Saat ini, TPIA menjalankan usaha petrokimia yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia dengan fasilitas-fasilitasnya yang terletak di Ciwandan, Cilegon dan Puloampel, Serang – Banten. Produk-produk utama Chandra Asri, antara lain: Olefins (ethylene, propylene, Py-Gas dan mixed C4), Polyolefins (polypropylene dipasarkan dengan merek Trilene dan polyethylene dipasarkan dengan merek Asrene dan Grene), Styrene Monomer, dan Butadiene

10. TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)

Surya Toto Indonesia Tbk didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai operasi komersil sejak Februari 1979. Kantor pusat TOTO terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat 11430 dan pabrik berlokasi di Tangerang. Pemegang saham yang memiliki

5% atau lebih saham Surya Toto Indonesia Tbk, yaitu: Toto Limited, Jepang (37,90%), PT Multifortuna Asindo (29,46%) (induk usaha, adapun induk usaha terakhir adalah PT Marindo Inticor) dan PT Suryaparamitra Abadi (25,00%).

TOTO memiliki ruang lingkup kegiatan yang meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary (kloset, wastafel, urinal, bidet, dan lain-lainnya), fittings (kran, shower, dan lainnya) dan peralatan sistem dapur (sistem dapur, lemari pakaian, vanity, dan sebagainya) serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut. Pada tanggal 22 September 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOTO kepada masyarakat sebanyak 2.687.500 saham.

11. ALKA (Alakasa Industrindo Tbk)

Alakasa Industrindo Tbk didirikan tanggal 21 Pebruari 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Kantor pusat Alakasa berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Alakasa Industrindo Tbk, antara lain: Ryburn Investment Limited (pengendali) (33,03%), Sino Aluminium Holding(s) Pte. Ltd (25,14%), Ryburn Venture Limited (20,70%) dan PT Gesit Alumas (13,87%).

Pada tanggal 30 Mei 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, untuk menawarkan 1.500.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham serta Harga Penawaran Rp9.800,- di

Bursa Efek di Indonesia kepada masyarakat. Pada tanggal 12 Juli 1990, saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

12. BAJA (Saranacentral Bajatama Tbk)

Saranacentral Bajatama Tbk didirikan tanggal 04 Oktober 1993 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1997. Kantor pusat BAJA di Gedung BAJA, Tower B Lantai 6, Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta 10730 – Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Desa Mekarjaya, Karawang Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Saranacentral Bajatama Tbk, yaitu: Pandji Surya Soerjoprahono (16,47%), Ibnu Susanto (16,45%), Handaja Susanto (16,45%), Entario Widjaja Susanto (16,45) dan Soediarto Soerjoprahono (8,11%).

Ruang lingkup kegiatan BAJA adalah berusaha dalam bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja. Sejak tahun 2001 BAJA mulai melakukan produksi secara komersial untuk produk baja lapis seng. Produk-produk yang dihasilkan BAJA berupa baja lapis seng (lembaran canai dingin yang dilapisi seng), baja lapis aluminium seng (cold rolled coil yang dilapisi aluminium dan seng) dan baja lapis warna (baja lapis seng dilapisi dengan lapisan luar poliester).

13. AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk)

Argha Karya Prima Industry Tbk didirikan tanggal 7 Maret 1980 dan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat AKPI berlokasi di Jl Pahlawan, Karang Asem Barat Citeureup, Bogor 16810 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Argha Karya Prima Industry Tbk, antara lain: PT Nawa Panduta (pengendali) (13,55%), Shenton Finance Corporation (17,03%), Asia Investment Limited (17,32%), Morgan Stanley & Co. Intl Plc (10,74%) dan Saham Treasuri (9,96%). Pada tanggal 4 November 1992, AKPI memperoleh pernyataan Efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana atas 16.000.000 saham AKPI kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan Harga Penawaran Rp3.800,- per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 18 Desember 1992.

14. APLI (Asiaplast Industries Tbk)

Asiaplast Industries Tbk (Akasa) semula bernama PT Adi Karya Perkasa yang selanjutnya berubah menjadi PT Akasa Pandukarya, didirikan tanggal 05 Agustus 1992. PT Akasa Pandukarya memulai kegiatan operasi komersial pada tahun 1994. Kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jl. Sentosa, Desa Gembor, Kec. Jatiuwung, Tangerang – Banten dan kantor perwakilan berlokasi di Gedung Menara Imperium, Lt.10, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.1, Jakarta 12980.

Ruang lingkup kegiatan APLI meliputi bidang industri dan perdagangan lembaran plastik PVC dan kulit imitasi. Saat ini, produk yang dihasilkan Asiaplast Industries meliputi Flexible Film & Sheet (digunakan untuk perlengkapan kantor, kemasan, media promosi, lembaran plastik furniture dan industri mebel), Leatherette (digunakan untuk interior otomotif, tas, sepatu,

mebel perumahan dan tempat-tempat komersial) dan Rigid Film & Sheet terdiri dari PVC dan PET Sheet/Film (digunakan dalam industri kemasan).

15. LMSH (Lionmesh Prima Tbk)

Lionmesh Prima Tbk didirikan tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat dan pabrik LMSH berdomisili Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910 – Indonesia. Pabrik yang berlokasi di Desa Siring, Sidoarjo, Lionmesh telah mengadakan perjanjian perikatan jual beli dengan Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo dan telah menandatangani dokumen pelunasannya. Pada tanggal 31 Agustus 2012, LMSH telah menerima pelunasan atas ganti rugi.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lionmesh Prima Tbk, yaitu: Lion Holdings Pte. Ltd., Singapura (25,55%), Jusup Sutrisno (10,35%), Tjoe Tjoe Peng (Lawer Supendi) (7,57%), Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapura (6,67%) dan Cheng Yong Kwang (6,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LMSH antara lain meliputi industri besi kawat seperti weldmesh dan sejenisnya dan steel fabrication. Saat ini, LMSH memproduksi bahan-bahan konstruksi berupa jaring kawat baja las (Welded Wire Mesh), pagar mesh, bronjong, kolom praktis dan produk sejenis lainnya.

16. FPNI (Lotte Chemical Titan Tbk)

Lotte Chemical Titan Tbk didirikan tanggal 09 Desember 1987 dengan nama PT Indofatra Plastik Industri dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat FPNI terletak di Gedung Setiabudi 2, Lantai 3 Suite 306-307, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jl. Raya Merak Km. 116 Rawa Arum Cilegon 42436, Banten. Ruang lingkup kegiatan FPNI bergerak di bidang perdagangan besar, terutama dalam bidang distributor utama dan impor. Kegiatan usaha utama FPNI adalah bergerak dalam bidang impor dan distributor utama, antara lain Polyethylene (PE), Polypropylene (PP) dan BOPP Film melalui anak usaha (PT Lotte Packaging) serta produksi & distribusi Polyethylene melalui PT Lotte Chemical Titan Nusantara, dimana 100% sahamnya dimiliki secara tidak langsung oleh FPNI. Pada tahun 2002, FPNI melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FPNI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 67.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp450,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Maret 2002.

17. TBMS (Tembaga Mulia Semanan Tbk)

Tembaga Mulia Semanan Tbk didirikan tanggal 3 Februari 1977 dan memulai produksi komersial batangan dan kawat tembaga pada bulan Desember 1979 dan batangan aluminium pada bulan April 2001. Kantor dan pabrik TBMS berdomisili dan berlokasi di Jalan Daan Mogot Km. 16, Semanan, Jakarta 11850

– Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tembaga Mulia Semanan Tbk, antara lain: Furukawa Electric Co.,Ltd. (pengendali) (42,42%), Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (33,81) dan Toyota Tsusho Corporation, Jepang (10,00%). Induk usaha terakhir TBMS adalah The Furukawa Electric Co.,Ltd., Jepang. Pada tanggal 6 April 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TBMS kepada masyarakat sebanyak 3.367.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp14.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Mei 1990.

18. BRPT (Barito Pacific Tbk)

Barito Pacific Tbk (dahulu PT Barito Pacific Timber Tbk) didirikan 04 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. BRPT berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Barito Pacific berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Barito Pacific Tbk, yaitu: Prajogo Pangestu, dengan persentase kepemilikan sebesar 69,21%.

Produk-produk dan jasa yang dihasilkan anak usaha Barito Pacific meliputi bahan baku industri plastik di sektor hilir (etilena, propilena, py-gas, serta mixed C4), komoditas perkebunan (kelapa sawit, serta produk turunannya), kayu olahan (particle board), penyewaan gedung (perkantoran dan perhotelan), dan

lain sebagainya. Barito Pacific memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA). Pada tanggal 11 Agustus 1993, BRPT melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 85.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Oktober 1993.

19. BUDI (Budi Starch & Sweetener Tbk)

Budi Starch & Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat BUDI berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya. Budi Starch & Sweetener Tbk tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi. Adapun pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Budi Starch & Sweetener Tbk, antara lain: PT Sungai Budi (25,03%) dan PT Budi Delta Swakarya (25,03%). Pada tanggal 31 Maret 1995, BUDI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUDI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1995.

20. DPNS (Duta Pertiwi Nusantara Tbk)

Duta Pertiwi Nusantara Tbk didirikan tanggal 18 Maret 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat DPNS beralamat di

Jl Tanjungpura No. 263 D, Pontianak 78122 sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Adisucipto Km. 10,6 Desa Teluk Kapuas, Kec. Sei Raya, Kab. Kubu Raya, Pontianak 78391. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Duta Pertiwi Nusantara Tbk, antara lain: PT Dutapermana Makmur (51,18%), The NT TST Co S/A Cim Dividend Incone (8,68%) dan Siang Hadi Widjaja (5,71%).

Pada tanggal 18 Juni 1990, DPNS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DPNS (IPO) Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 2.270.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Agustus 1990.

21. EKAD (Ekadharma International Tbk)

Ekadharma International Tbk (dahulu Ekadharma Tape Industries Tbk) didirikan tanggal 20 Nopember 1981 dengan nama PT Ekadharma Widya Graphika dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Kantor pusat EKAD berlokasi di Galeri Niaga Mediterania 2 Blok L8 F-G, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara 14460. Sedangkan pabrik berlokasi di Kawasan Industri Pasar Kemis Blok C-1, Tangerang dan mempunyai 16 kantor cabang dan 9 stock point. Induk usaha dan induk usaha terakhir Ekadharma International Tbk adalah PT Ekadharma Inti Perkasa (memiliki 75,45 persen saham EKAD).

Kegiatan utama EKAD adalah pembuatan dan pemasaran pita perekat (Cloth Tape, Double Sided Tape, Kraft Paper Tape, Masking Tape, Opp Tape, PVC Insulation Tape, Stationery Tape) serta Stretch Film dengan merek, antara lain:

Daimaru, Daiichi, Anchor, Ekatape dan Superfix. Pada tanggal 21 Juni 1990, EKAD memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham EKAD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Agustus 1990.

22. IGAR (Champion Pacific Indonesia Tbk)

Champion Pacific Indonesia Tbk (dahulu PT Kageo Igar Jaya Tbk) didirikan tanggal 30 Oktober 1975 dengan nama PT Igar Jaya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat dan pabrik IGAR terletak di Jalan Raya Sultan Agung Km. 28,5 Bekasi 17134. Induk usaha dari Champion Pacific Indonesia Tbk adalah PT Kingsford Holdings, sedangkan pengendali terakhir dari IGAR adalah Patrick Tak Kee Yu. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Champion Pacific Indonesia Tbk, antara lain: PT Kingsford Holdings (79,42%) dan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) (5,40%)

Kegiatan usaha IGAR dan anak usaha (PT Avesta Continental Pack dan PT Indogravure) adalah bergerak di industri kemasan, terutama untuk kemasan industri farmasi. Pada tahun 1990, IGAR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IGAR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.750.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Nopember 1990

.

23. IMPC (Impack Pratama Industri Tbk)

Impack Pratama Industri Tbk atau IMPC berdiri sejak tahun 1981. Impack Pratama Industri Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyedia bahan bangunan berbahan plastic di Indonesia. Perusahaan memiliki tujuan untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik dan menghasilkan produk-produk yang berkualitas. Faktor-faktor tersebut menjadi prinsip dasar dalam pembentukan budaya korporasi.

Impack secara berkesinambungan melancarkan strategi marketing yang agresif baik di dalam maupun di luar negeri. Impack memiliki beberapa produk seperti roofing, ACP, sealant, adhesive dan kemasan. Manajemen Impack berkomitmen untuk memberikan seluruh kemampuan dan kekuatan yang dimiliki untuk memberikan masa depan yang lebih baik bagi para pemegang saham dan semua pihak yang berkepentingan.

24. IPOL (PT Indopoly Swakarsa Tbk)

PT Indopoly Swakarsa Tbk merupakan perusahaan yang memproduksi berbagai jenis produk film Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) dan Biaxially Oriented Polyester (BOPET) bagi industri flexible-packaging. Produk-produk tersebut dipasarkan diseluruh dunia. IPOL memiliki dua anak perusahaan yang berlokasi di Kunming dan Suzhou, Cina. IPOL tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2010 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1995 dan berpusat di Jakarta. Kegiatan utama perusahaan adalah memproduksi plastic dengan mutu dan kualitas tinggi.

25. TALF (Tunas Alfin Tbk)

Tunas Alfin Tbk didirikan tanggal 06 Mei 1977 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1977. Kantor Pusat TALF beralamat di berlokasi di Menara Imperium Lantai 28, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Jalan K.H. Agus Salim No. 9, Batu Ceper, Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tunas Alfin Tbk, antara lain: PT Proinvestindo (induk usaha) (88,15%) dan UOB Kay Hian, Singapura (11,27%). Ruang lingkup kegiatan TALF meliputi bidang usaha perdagangan, agen, angkutan, pembangunan, industri kemasan dan percetakan. Kegiatan usaha yang dilakukan Tunas Alfin adalah di bidang industri kemasan halus (fine packaging).

26. TRST (Trias Sentosa Tbk)

Trias Sentosa Tbk didirikan tanggal 23 Nopember 1979 dan memulai operasi komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat TRST dan pabriknya berlokasi di Jl. Raya Waru 1B, Waru, Sidoarjo dan Desa Keboharan Km. 26, Krian, Sidoarjo 61262, Jawa Timur. Selain itu, TRST juga memiliki pabrik di Jl. Raya Waru 1B, Waru, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia dan No. 9, Xinghua Road, Tianjin Xiqing, Economic Development Area Tianjin, P.R. Tiongkok. Ruang lingkup kegiatan TRST adalah bergerak dalam bidang industri dan perdagangan Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) Film dan Polyester Film yang digunakan sebagai bahan kemasan untuk bermacam-macam barang.

Pada tanggal 22 Mei 1990, TRST memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TRST

kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.050,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 02 Juli 1990.

27. CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)

Charoen Pokphand Indonesia Tbk didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Kantor pusat CPIN terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan kantor cabang di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makasar, Salahtiga dan Cirebon. Induk usaha Pokphand adalah PT Central Agormina, sedangkan induk usaha terakhir Pokphand adalah Grand Tribute Corporation.

Merek-merek yang dimiliki Pokphand, antara lain: pakan ternak (HI-Pro, HI-Pro-Vite, Bintang, Bonavite, Royal Feed, Turbo Feed dan Tiji) dan produk pengolahan daging ayam (Golden Fiesta, Fiesta, Champ dan Okay). Pada tahun 1991, CPIN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Maret 1991.

28. JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)

Japfa Comfeed Indonesia Tbk didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971. Kantor pusat Japfa di Wisma Millenia, Lt. 7, Jl.

MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo – Jawa Timur, Tangerang – Banten, Cirebon – Jawa Barat, Makasar – Sulawesi Selatan, Lampung, Padang – Sumatera Barat dan Bati-bati – Kalimantan Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yaitu: Japfa Holding Pte. Ltd. (dahulu Malvolia Pte. Ltd.) (induk usaha) (51,00%), perusahaan yang berkedudukan di Singapura dan KKR Jade Investments Pte. Ltd. (11,98%). Merek utama dari produk-produk Japfa Comfeed, antara lain: pakan ternak (Comfeed dan Benefeed), produk daging ayam segar (Best Chicken dan Tora-Tora), daging (Tokusen Wagyu Beef) dan produk vaksin (Vaqsimune).

29. SULI (SLJ Global Tbk)

SLJ Global Tbk (dahulu Sumalindo Lestari Jaya Tbk) didirikan tanggal 14 April 1980 dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1983. Kantor pusat SULI terletak di Menara Bank Danamon, Lantai 19, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. EIV/6, Mega Kuningan, Jakarta dan kantor pusat operasional dan pabriknya berlokasi di Kalimantan Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham SLJ Global Tbk, antara lain: PT Sumber Graha Sejahtera 2 (24,63%), Deddy Hartawan Jamin (21,38%), UOB Kay Hian Pte Ltd (18,96%) dan Bonham Nominees Pte Ltd (13,10%). Pada tahun 1994, SULI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SULI sebanyak 25.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.000 per saham. Saham-

saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Maret 1994

30. ALDO (Alkindo Naratama Tbk)

Alkindo Naratama Tbk (ALDO) didirikan tanggal 31 Januari 1989 dan memulai aktivitas operasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Alkindo berdomisili di Kawasan Industri Cimareme II No. 14 Padalarang, Bandung. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Alkindo Naratama Tbk, antara lain: PT Golden Arista International (induk usaha) (58,41%) dan Lili Mulyadi Sutanto (7,66%). Adapun pengendali terakhir adalah Lili Mulyadi Sutanto, Herwanto Sutanto dan Erik Sutanto.

Ruang lingkup kegiatan ALDO adalah bergerak dalam bidang manufaktur konversi kertas. Alkindo memproduksi *honeycomb* (kertas karton yang dibentuk seperti sarang lebah yang biasa digunakan *paper box*, *hole pad*, *paper pallet* dan sebagai pengisi struktur dalam partisi, pintu, dinding dan furnitur), *edge protector* (lembaran kertas perlindungan sudut untuk produk-produk seperti kaca, marmer, peralatan elektronik dan lain-lain), *paper core* (gulungan (bobbin) untuk *plastic film* atau *flexible packaging*, kertas, kain dan kertas timah), *paper tube* (gulungan untuk benang jenis *Draw Textured Yarn* dan *Partially Oriented Yarn*) dan *paper pallette* (palet kertas).

31. INKP (Indah Kiat Pulp & Paper Tbk)

Indah Kiat Pulp & Paper Tbk didirikan tanggal 07 Desember 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat Indah Kiat terletak di Sinar Mas Land Plaza, Menara 2, Lantai 7, Jalan M.H. Thamrin nomor

51, Jakarta 10350 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang, Jawa Barat serta di Perawang, Riau di Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indah Kiat Pulp & Paper Tbk adalah PT Purinusa Ekapersada (52,72%), didirikan di Indonesia yang merupakan bagian dari kelompok usaha Sinarmas. Pada tahun 1990, INKP melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INKP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 1990.

32. TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)

Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 02 Oktober 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977. Kantor pusat Tjiwi Kimia beralamat di Sinar Mas Land Menara 2, Lantai 7, Jalan M.H. Thamrin nomor 51, Jakarta 10350 – Indonesia dan pabriknya berlokasi di Jalan Raya Surabaya Mojokerto, Sidoarjo, Jawa Timur – Indonesia. Saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk adalah PT Purinusa Ekapersada (59,61%), didirikan di Indonesia yang merupakan bagian dari kelompok usaha Sinarmas.

Ruang lingkup usaha TKIM meliputi bidang industri, perdagangan dan bahan-bahan kimia. Kegiatan usaha utama Tjiwi Kimia adalah bergerak di bidang industri kertas, produk kertas, pengemas dan lainnya. Tjiwi Kimia beroperasi di bawah brand Asia Pulp & Paper. Pada tahun 1990, TKIM melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atas 9.300.000 saham dengan

nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (keduanya sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 3 April 1990.

33. AMIN (Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk)

Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk atau dikenal dengan Atmindo Tbk didirikan tanggal 24 Maret 1972. Kantor pusat dan pabrik Atmindo berlokasi di Jalan. Sei Belumai KM. 2.4 No. 30-38 Desa Dagang Kelambir – Tanjung Marowa, Deli Serdang – Sumatera Utara 20362, dan kantor korespondensi beralamat di Gedung Multi Piranti Graha, Lantai 1, Jalan Raden Inten II No.2, Duren Sawit, Jakarta Timur 13430 – Indonesia. Produk-produk yang dihasilkan Atmindo, antara lain: boiler (water tube boiler – solid fuel membran wall boiler, water tube boiler – solid fuel brick wall boiler, combi boiler – solid fuel boilers, fire tube boiler, horizontal sterilizer, vertical sterilizer dan sterilizer door) dan auxiliary (economizer, air preheater, superheater dan dust collector). Selain itu, Atmindo juga melayani perawatan dan perbaikan boiler, diantaranya reparasi boiler, supply parts boiler, service contract dan modification & up grade boiler.

34. ASII (Astra International Tbk)

Astra International Tbk didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia. Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd

merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda.

ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Pada tahun 1990, ASII melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp14.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

35. AUTO (Astra Otoparts Tbk)

Astra Otoparts Tbk didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat AUTO beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta 14250 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Astra Otoparts Tbk adalah Astra International Tbk (ASII) (80,00%).

Ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor. Produk-

produk suku cadang unggulan Astra Otoparts, antara lain: aki untuk kendaraan roda dua dan roda empat (merek GS, Incoe, dan Aspira), ban untuk kendaraan roda dua dan truk (Aspira dan Aspira Premio), suku cadang kendaraan roda dua dan roda empat (Aspira, Federal, KYB, dan TDW) dan pelumas untuk kendaraan roda empat dan industri (Shell Helix Astra dan HEO (Heavy Equipment Oil)).

36. BRAM (Indo Kordsa Tbk)

Indo Kordsa Tbk didirikan 08 Juli 1981 dan mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Kantor pusat dan pabrik Indo Kordsa berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor. BRAM tergabung dalam kelompok usaha Grup Kordsa Global Endustriyel Iplik ve Kord Bezi Sanayi ve Ticaret A.S. (Kordsa Global, Turki), suatu perusahaan yang berdomisili di Turki.

Pada tanggal 20 Juli 1990, BRAM memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRAM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 September 1990.

37. INDS (Indospring Tbk)

Indospring Tbk didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indospring Tbk adalah PT Indoprima Gemilang (induk usaha) (88,11%), yang didirikan di Surabaya – Indonesia

dengan nama PT Indokalmo berlokasi pada Jl. Gardu Induk PLN No. 5, Tandes, Surabaya, Jawa Timur. Induk usaha utama Indospring adalah PT Indoprima Investama yang juga berlokasi sama dengan PT Indoprima Gemilang. Pada tanggal 26 Juni 1990, INDS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1990.

38. SMSM (Selamat Sempurna Tbk)

Selamat Sempurna Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Kantor pusat SMSM berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara 14440. sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Selamat Sempurna Tbk adalah PT Adrindo Inti Perkasa, dengan persentase kepemilikan sebesar 58,13%.

Pada tanggal 13 Agustus 1996, SMSM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMSM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.400.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 September 1996.

39. ERTX (Eratex Djaja Tbk)

Eratex Djaja Tbk didirikan tanggal 12 Oktober 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat Eratex berlokasi di Gedung Spazio Lt.3, Unit 319-321, Graha Festival Kav.3 – Graha Family, Jl. Mayjend Yono Soewoyo, Surabaya dan pabrik berlokasi di Jalan Raya Soekarno-Hatta No. 23, Probolinggo, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Eratex Djaja Tbk adalah PT Buana Indah Garments (56,46%), Radmet Concept Investment Limited (29,90%) dan Gillespie International Limited (9,02%).

Ruang lingkup kegiatan ERTX adalah bergerak dalam bidang industri tekstil yang terpadu meliputi bidang-bidang pemintalan, penenunan, penyelesaian, pembuatan pakaian jadi, *falsetwisting* dan knitting; serta menjual produknya di dalam maupun luar negeri. Pada tanggal 14 Juli 1990, ERTX memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ERTX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.139.750 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Agustus 1990.

40. INDR (Indo-Rama Synthetics Tbk)

Indo-Rama Synthetics Tbk didirikan tanggal 03 April 1974 dalam rangka Penanaman Modal Asing ‘PMA’ dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat Indo-Rama terletak di Graha Irama, Lantai 17, Jln. H.R. Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1 – 2, Jakarta 12950 – Indonesia.

Pemegang saham pengendali Indo-Rama Synthetics Tbk adalah Indorama Holdings (I) Pte. Ltd (memiliki 2% saham INDR), Singapura dan PT Irama Investama, yang dimiliki dan dikendalikan oleh Bapak Sri Prakash Lohia.

Ruang lingkup kegiatan INDR meliputi bidang usaha pemintalan benang, benang *polyester filamen* (termasuk benang mikrofilamen), *polyester staple fibre*, *pet resin*, *tekstil grade chips* dan kain polyester (*grey* dan kain jadi), investasi dan pengoperasian dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Pada tanggal 12 Juni 1990, INDR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 7.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Agustus 1990.

41. RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk)

Ricky Putra Globalindo Tbk didirikan 22 Desember 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Kantor pusat RICY berlokasi di Jln. Sawah Lio II No. 29 – 37 Jembatan Lima, Tambora, Jakarta 11250 sedangkan pabrik berlokasi di Citeureup-Bogor dan Cicalengka-Bandung. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ricky Putra Globalindo Tbk, antara lain: Spanola Holding Ltd (pengendali) (19,48%), PT Ricky Utama Raya (15,46%) dan Denzin International Ltd (13,10%).

Ruang lingkup kegiatan RICY terutama bergerak dalam bidang industri pembuatan pakaian dalam dan pakaian jadi (*fashion wear*). Pada tanggal 31 Desember 1997, RICY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk

melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RICY (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Januari 1998.

42. STAR (Star Petrochem Tbk)

Star Petrochem Tbk didirikan tanggal 19 Mei 2008 dengan nama PT Star Asia International dan mulai beroperasi secara komersial sejak 2008. Kantor pusat STAR berlokasi di Menara BCA Lt. 45 Grand Indonesia, Jl. MH Thamrin No. 1 Menteng, Jakarta 10310 dan pabrik berlokasi di Jl. Raya Serang KM12, Desa Pasirjaya, Kec. Cikupa Tangerang 15710. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Star Petrochem Tbk, yaitu PT Premium Indonesia (48,19%).

Pada tanggal 30 Juni 2011, STAR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STAR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per lembar saham dan harga penawaran Rp102,- per lembar saham yang disertai dengan penerbitan Waran Seri I sebanyak 980.000.000 yang dikeluarkan dalam rangka penawaran umum. Setiap pemegang 200 lembar saham baru STAR berhak memperoleh 98 lembar Waran Seri I.

43. SRIL (Sri Rejeki Isman Tbk)

Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) didirikan tanggal 22 Mei 1978 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1978. Kantor pusat SRIL berkedudukan di Jalan K.H. Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo 57511, Solo, Jawa Tengah – Indonesia.

Induk usaha Sritex adalah PT Huddleston Indonesia (dahulu bernama PT Busana Indah Makmur), sedangkan pemegang saham terakhir Sritex adalah Huddleston Enterprises Pte. Ltd dan Keluarga Lukminto. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sri Rejeki Isman Tbk, antara lain: PT Huddleston Indonesia (56,07%) dan PT Prudential Life Assurance (8,19% terdiri dari REF 6,85%, REP 1,02%, GCEF 0,32% dan RICEF 0,00). Pada tanggal 07 Juni 2013, SRIL memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SRIL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.600.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp240,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 2013.

44. TRIS (Trisula International Tbk)

Trisula International Tbk (sebelumnya PT Trisula Global Fashion) didirikan tanggal 13 Desember 2004 dengan nama PT Transindo Global Fashion dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2005. Kantor pusat TRIS berkedudukan di Gedung Trisula Center, Jln. Lingkar Luar Barat Blok A No. 1, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat 11740 – Indonesia. Pengendali utama TRIS adalah Dedie Suherlan dan Kiky Suherlan. Kedua pengendali ini mengendalikan TRIS melalui PT Trisula Insan Tiara dan PT Karya Dwimanunggal Sejahtera.

Produk-produk pakaian jadi dipasarkan dengan berbagai merek, antara lain: JOBB, Jack Nicklaus, UniAsia, Man Club, G2000, Hallmark dan BONDS. Pada tanggal 15 Juni 2012, TRIS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK

untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TRIS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp300,- per saham dan disertai 75.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 28 Desember 2012 sampai dengan 28 Juni 2017 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp300,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2012.

45. UNIT (Nusantara Inti Corpora Tbk)

Nusantara Inti Corpora Tbk (dahulu bernama United Capital Indonesia Tbk) didirikan tanggal 30 Mei 1988 dengan nama PT Aneka Keloladana dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1992. Kantor pusat berdomisili di Gedung Menara Palma, Lt.12 Jl. HR. Rasuna Said Blok X2 Kav 6 Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nusantara Inti Corpora Tbk, antara lain: Lenovo Worldwide Corporation (35,90%) dan Bloom International LTD (18,89%). Ruang lingkup kegiatan usaha UNIT adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan dan investasi.

46. BATA (Sepatu Bata Tbk)

Sepatu Bata Tbk didirikan tanggal 15 Oktober 1931. Kantor pusat BATA berlokasi di Jl. RA. Kartini Kav. 28 Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430, dan fasilitas produksi terletak di Purwakarta. BATA adalah anggota Bata Shoe Organization (BSO) yang mempunyai kantor pusat di Lausanne, Switzerland. BSO merupakan produsen terbesar penghasil sepatu di dunia yang beroperasi di

banyak negara, menghasilkan serta menjual jutaan pasang sepatu setiap tahun. BATA adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha memproduksi sepatu kulit, sepatu dari kain, sepatu santai dan olah raga, sandal serta sepatu khusus untuk industri, impor dan distribusi sepatu serta aktif melakukan ekspor sepatu. Merek-merek utama yang dimiliki BATA, diantaranya terdiri dari Bata, North Star, Power, Bubblegummers, Marie Claire, dan Weinbrenner.

47. JECC (Jembo Cable Company Tbk)

Jembo Cable Company Tbk didirikan tanggal 17 April 1973 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik JECC beralamat di Jl. Pajajaran, Kel. Gandasari, Jatiuwung Tangerang 15137 – Indonesia dan kantor pemasaran berlokasi di Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B Lt. 6, Jl. Angkasa Kav B – 6, Jakarta Pusat. Pemegang saham yang memilik 5% atau lebih saham Jembo Cable Company Tbk, yaitu: PT Monaspermata Persada (pengendali) (52,57%), PT Indolife Pensiontama (17,58%), Fujikura Ltd (13,51%) dan Fujikura Asia Limited (6,49%).

Ruang lingkup kegiatan JECC adalah bergerak dalam bidang usaha industri kabel listrik, pembangunan sarana dan prasarana jaringan telekomunikasi, serta usaha penunjang ketenagalistrikan. Saat ini, kegiatan utama JECC adalah memproduksi dan memperdagangkan segala jenis kawat, segala jenis kabel meliputi kabel listrik tegangan rendah dan menengah, kabel transmisi udara, kabel telekomunikasi dengan konduktor tembaga dan serat optik, kabel instrumen, kabel kontrol, kabel data, kabel tahan api dan flame retardant, kabel tahan api dan flame retardant.

48. KBLM (Kabelindo Murni Tbk)

Kabelindo Murni Tbk didirikan tanggal 11 Oktober 1979 dengan nama PT Kabel Indonesia (Kabelindo) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat dan pabrik KBLM berlokasi di Jl. Rawagiring No. 2, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur 13930 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan KBLM adalah bergerak dalam bidang industri pembuatan kabel listrik, kabel telepon serta yang berhubungan dengan perlengkapan kabel. Selain itu, Kabelindo melalui anak usaha menjalankan usaha perhotelan dengan merek The Pade (PT Hotelindo Murni) dan jasa konstruksi bangunan elektrikal (energi baru dan terbarukan) (PT Aruna Solar Indonesia). Pada tahun 1992, KBLM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KBLM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.100.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Juni 1992.

49. SCCO (Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk)

Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SUCACO Tbk) didirikan 09 Nopember 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Oktober 1972. Kantor pusat SUCACO berlokasi di Jln. Kebon Sirih 71, Jakarta 10340 sedangkan pabrik berlokasi di beberapa tempat, yaitu di jalan Daan Mogot, Km.16, Jakarta Barat, Jalan Raya Pejuang Km 2, Bekasi, Jalan Raya Cikarang Cibusah Km 7,5 No. 20A, Cikarang dan Jalan Kalisabi No. 61, Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Supreme

Cable Manufacturing & Commerce Tbk, antara lain: PT Moda Sukma (pengendali) (29,67%), PT Tutulan Sukma (pengendali) (29,67%) dan Furukawa Electric Co.,Ltd. (11,81%).

SUCACO memiliki investasi dalam bentuk saham di Tembaga Mulia Semanan Tbk, sebesar 33,81 persen dari modal ditempatkan dan disetor penuh TBMS. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SUCACO adalah memproduksi bermacam-macam kabel (kabel listrik, kabel telekomunikasi dan kawat Enamel), produk-produk yang berhubungan berikut bahan bakunya, dan segala macam produk melamin, serta menjual produk-produk tersebut di dalam negeri (lokal) dan luar negeri (ekspor).

50. VOKS (Voksel Electric Tbk)

Voksel Electric Tbk didirikan di Jakarta tanggal 19 April 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1973. Kantor pusat Voksel Electric berlokasi di Gedung Menara Karya Lantai 3 unit D, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5, Kav.1 – 2, Jakarta 12950, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Narogong Km. 16 Cileungsi – Bogor. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Voksel Electric Tbk, yaitu: DBS Vickers (Hong Kong) Limited A/c Client (30,08%), SCB SG PVB A/C Low Tuck Kwong (12,05%), BNP Paribas Wealth Management S/A Triwise Group Ltd. (10,94%) dan SWCC Showa Cable Systems Co., Ltd (10,02%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan VOKS antara lain meliputi bidang usaha produksi dan distribusi kabel listrik, kabel telekomunikasi, dan kawat enamel serta peralatan

listrik dan telekomunikasi. Kegiatan usaha utama VOKS adalah bergerak dalam industri pembuatan kabel listrik, kabel telekomunikasi serta kabel fiber optik.

51. PTSN (Sat Nusapersada Tbk)

Sat Nusapersada Tbk didirikan tanggal 01 Juni 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Desember 1990. Kantor pusat dan pabrik PTSN terletak di Jl. Pelita VI No. 99, Batam, Propinsi Kepulauan Riau. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sat Nusapersada Tbk, antara lain: Abidin (66,47%) dan saham treasury (20,00%). Ruang lingkup kegiatan PTSN adalah bergerak dalam bidang usaha perakitan alat-alat elektronik, developer, kontraktor, perdagangan, pertanian, pertambangan, perkebunan, perikanan, perhutanan dan angkutan darat. Kegiatan utama Sat Nusapersada Tbk adalah bergerak dalam bidang usaha industri perakitan alat-alat elektronik. Pada tanggal 21 Agustus 2007, PTSN melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTSN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 531.388.000 dengan nilai nominal Rp150,- per saham dengan harga penawaran Rp580,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2007

52. AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat AISA berada di Gedung Plaza Mutiara, LT. 16, Jl. DR. Ide Agung Gede Agung, Kav.E.1.2 No 1 & 2 (Jl. Lingkar Mega Kuningan), Jakarta Selatan. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Usaha perkebunan kelapa sawit terletak di

beberapa lokasi di Sumatera dan Kalimantan. Usaha pengolahan dan distribusi beras terletak di Cikarang, Jawa Barat dan Sragen, Jawa Tengah. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, antara lain: PT Tiga Pilar Corpora (pengendali) (16,01%), JP Morgan Chase Bank NA Non-Treaty Clients (9,33%), PT Permata Handrawina Sakti (pengendali) (9,20%), Trophy 2014 Investor Ltd (9,09%), Primanex Pte, Ltd (pengendali) (6,59%), Morgan Stanley & Co. LLC-Client Account (6,52%), Pandawa Treasures Pte., Ltd (5,40%) dan Primanex Limited (pengendali) (5,38%).

53. CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk)

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-

barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

54. ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mie dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan, dairy, penyedap makan, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus.

55. MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)

Multi Bintang Indonesia Tbk didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki

5 % atau lebih saham Multi Bintang Indonesia Tbk adalah Heineken International BV (pengendali) (81,78%). Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

56. MYOR (Mayora Indah Tbk)

Mayora Indah Tbk didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

57. ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk)

Nippon Indosari Corpindo Tbk (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada

tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, antara lain: Indoritel Makmur Internasional Tbk (31,50%), Bonlight Investments., Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%). Ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis.

58. SKBM (Sekar Bumi Tbk)

Sekar Bumi Tbk didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: TAEL Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%). Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran

Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia / BEI). Pada tanggal 24 September 2012, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali (relisting) efeknya oleh PT Bursa Efek Indonesia, terhitung sejak tanggal 28 September 2012.

59. SKLT (Sekar Laut Tbk)

Sekar Laut Tbk didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA. Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

60. ULTJ (Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk)

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Kab. Bandung Barat. Ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam, Sari Kacang Ijo dan Coco Pandan Drink), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk, susu kental manis (Cap Sapi) dan konsentrat buah-buahan (Ultra).

61. GGRM (Gudang Garam Tbk)

Gudang Garam Tbk (dahulu PT Perusahaan Rokok Tjap) didirikan tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958. Kantor pusat Gudang Garam beralamat di Jl. Semampir II / 1, Kediri, Jawa Timur, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Kediri, Gempol, Solo-Kartasura, Karanganyar dan Sumenep. Selain itu, GGRM juga memiliki kantor perwakilan di Jl. Jenderal

A. Yani 79, Jakarta dan Jl. Pengenal 7 – 15, Surabaya – Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Gudang Garam Tbk adalah PT Suryaduta Investama (69,29%) dan PT Suryamitra Kusuma (6,26%). PT Suryaduta Investama merupakan induk usaha dan induk usaha terakhir GGRM.

Ruang lingkup kegiatan GGRM bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Gudang Garam memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan. Merek-merek rokok GGRM, antara lain: Klobot, Sriwedari, Djaja, Gudang Garam, Gudang Garam Merah, Gudang Garam Gold, Surya, Surya Pro Mild dan GG Mild.

62. HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Kantor pusat HMSP berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya. HM Sampoerna memiliki 5 pabrik, yakni: dua pabrik Sigaret Kretek Mesin (SKM) di Pasuruan dan Karawang serta lima pabrik Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan lokasi sebagai berikut: tiga pabrik di Surabaya serta masing-masing satu pabrik di Malang dan Probolinggo. Sampoerna bermitra dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS). HMSP juga memiliki kantor perwakilan korporasi di One Pacific Place, lantai 18, Sudirman Central Business District (SCBD), Jln. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta 12190. Pada tahun 1990,

HMSP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HMSP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Agustus 1990.

63. WIIM (Wismilak Inti Makmur Tbk)

Wismilak Inti Makmur Tbk didirikan tanggal 14 Desember 1994 dan dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1963. Kantor pusat Wismilak beralamat di Jl. Buntaran No. 9A, Kel. Manukan Wetan, Kec. Tandes, Surabaya 60185 dan kantor perwakilan berlokasi di Gedung Menara Jamsostek Menara Utara, Lantai 10, Suite 1003, Jl. Gatot Subroto 38, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan WIIM meliputi: menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild; bidang pemasaran dan penjualan produk-produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

64. DVLA (Darya-Varia Laboratoria Tbk)

Darya-Varia Laboratoria Tbk didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA beralamat

di South Quarter, Tower C, Lanta 18-19, Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berada di Bogor. Ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Kegiatan utama DVLA adalah menjalankan usaha manufaktur, perdagangan dan jasa atas produk-produk farmasi. Merek-merek yang dimiliki oleh Darya-Varia, antara lain: Natur-E, Enervon-C, Decolgen, Neozep, Cetapain, Paracetamol Infuse, dan Prodiva.

65. Kimia Farma (Persero) Tbk

Kimia Farma (Persero) Tbk didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat KAEF beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta dan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa – Medan. Kimia Farma mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status KAEF tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara (PN). Pada tahun 1969, beberapa Perusahaan Negara (PN) tersebut diubah menjadi satu Perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah status Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero).

Ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik. Pada tanggal 14 Juni 2001, KAEF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KAEF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 2001.

66. MERK (Merck Tbk)

Merck Tbk (dahulu PT Merck Indonesia Tbk) didirikan 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat Merck berlokasi di Jl. T.B. Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Merck Tbk, antara lain: Merck Holding GmbH, Jerman (pengendali) (73,99%) dan Emedia Export Company Mbh, Jerman (12,66%). Ruang lingkup kegiatan MERK adalah bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor/properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha. Merek utama yang dipasarkan Merck adalah Sangobion dan Neurobion. Pada tanggal 23 Juni 1981, MERK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MERK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.680.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham

dengan harga penawaran Rp1.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Juli 1981.

67. PYFA (Pyridam Farma Tbk)

Pyridam Farma Tbk didirikan dengan nama PT Pyridam pada tanggal 27 Nopember 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat PYFA terletak di Ruko Villa Kebon Jeruk Blok F3, Jl. Raya Kebon Jeruk, Jakarta 11530 dan pabrik berlokasi di Desa Cibodas, Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pyridam Farma Tbk, antara lain: PT Pyridam Internasional (53,85%), Sarkri Kosasih, IR (11,54%) dan Rani Tjandra (11,54%). Kegiatan usaha Pyridam Farma meliputi produksi dan pengembangan obat-obatan (farmasi) serta perdagangan alat-alat kesehatan. Pada tanggal 27 September 2001, PYFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PYFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 60.000.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Oktober 2001.

68. TSPC (Tempo Scan Pacific Tbk)

Tempo Scan Pacific Tbk didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Tempo Scan berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna

Said Kav. 3-4, Jakarta sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% saham Tempo Scan Pacific Tbk, adalah PT Bogamulia Nagadi (induk usaha) (78,15%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan komestika dan distribusi. Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TSPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994.

69. ADES (Akasha Wira International Tbk)

Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A. (91,94%), merupakan perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura.

Ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, sedangkan perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012. Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

70. TCID (Mandom Indonesia Tbk)

Mandom Indonesia Tbk didirikan tanggal 5 Nopember 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai berproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Kantor pusat TCID terletak di Kawasan Industri MM 2100, Jl. Irian Blok PP, Bekasi. Sedangkan pabrik berlokasi di Sunter, Jakarta dan Kawasan Industri MM2100, Cibitung-Jawa Barat. Ruang lingkup kegiatan TCID meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika,

wangi-wangian, bahan pembersih. Mandom memiliki 2 merek dagang utama yaitu Gatsby dan Pixy. Pada tanggal 28 Agustus 1993, TCID memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TCID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.400.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp7.350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 September 1993.

71. UNVR (Unilever Indonesia Tbk)

Unilever Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Graha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

Ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000

dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

72. CINT (Chitose Internasional Tbk)

Chitose Internasional Tbk didirikan tanggal 15 Juni 1978 dengan nama PT Chitose Indonesia Manufacturing Limited dan mulai beroperasi secara komersial mulai tahun 1979. Kantor pusat dan pabrik Chitose berlokasi di Jln. Industri III No. 5 Leuwigajah, Cimahi. Ruang lingkup kegiatan CINT adalah bergerak di bidang perindustrian, perdagangan dan jasa furnitur. Saat ini perusahaan menjalankan usaha produsen dan distributor produk-produk furnitur yang meliputi: folding chair; folding chair+memo; hotel, banquet & restaurant; working & meeting; school education dan hospital items (ranjang rumah sakit dan perlengkapannya) dengan merek utama "Chitose, Uchida dan Yamato". Pada tanggal 17 Juni 2014, CINT memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CINT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp330,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juni 2014.

73. LMPI (Langgeng Makmur Industri Tbk)

Langgeng Makmur Industri Tbk didirikan tanggal 30 Nopember 1972 dengan nama PT Langgeng Jaya Plastic Industry Ltd. dan memulai kegiatan

usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat LMPI berdomisili di Jalan Letjen Sutoyo No. 256, Waru – Sidoarjo 61256, Jawa Timur sedangkan pabriknya berlokasi di Waru – Jawa Timur, Trosobo – Jawa Timur dan Tangerang – Banten.

Merek-merek yang dimiliki oleh LMPI, yakni merek "Global Eagle" untuk produk peralatan dapur dari aluminium, peralatan rumah tangga dari plating dan karung plastik; "MakCook" untuk produk peralatan masak aluminium dengan lapisan anti lengket; dan "Langgeng" untuk produk pipa, fitting dan profil PVC. Pada tahun 1994, LMPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LMPI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 18.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994.

74. GDST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk)

Gunawan Dianjaya Steel Tbk didirikan tanggal 08 April 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1993. Kantor pusat dan pabrik GDST berlokasi di Jl. Margomulyo No. 29A, Surabaya, Jawa Timur. Ruang lingkup kegiatan GDST berusaha dalam bidang industri penggilingan pelat baja canai panas yang biasa disebut hot rolled steel plate. Hasil utama produksi GDST adalah *hot rolled steel plate*. Pada tanggal 09 Desember 2009, GDST memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan

Penawaran Umum Perdana Saham GDST (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp160,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2009.

75. UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)

Unggul Indah Cahaya Tbk didirikan tanggal 7 Februari 1983 dengan nama PT Unggul Indah Corporation dan mulai beroperasi secara komersial sejak November 1985. Kantor pusat UNIC berlokasi di Wisma UIC, Jl. Jend. Gatot Subroto, Kav. 6-7, Jakarta Selatan, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Merak km 117,5 Desa Gerem, Kec. Pulomerak, Kab. Serang, Banten, Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Unggul Indah Cahaya, antara lain: PT Aspirasi Luhur (47,31%), PT Alas Pusaka (11,39%), PT Salim Chemicals Corpora (10,20%) dan HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore (10,11%). Ruang lingkup kegiatan UNIC antara lain mencakup bidang usaha industri bahan kimia alkylbenzene dan kegiatan usaha terkait lainnya, jasa angkutan darat dan penampungan barang impor, konstruksi real estat serta penyewaan ruang perkantoran. Pada tanggal 28 September 1989, UNIC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp17.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 6 Nopember 1989.

76. NIKL (Pelat Timah Nusantara Tbk)

Pelat Timah Nusantara Tbk (dikenal dengan nama PT Latinusa) didirikan tanggal 19 Agustus 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat NIKL beralamat di Gedung Krakatau Steel Lt. 3, Jl. Gatot Subroto Kav. 54, Jakarta dan pabriknya berlokasi di Jalan Australia I Kav. E1, Kawasan Industri KIEC Cilegon, Banten. Ruang lingkup kegiatan NIKL adalah bergerak dalam bidang industri baja lembaran lapis timah (*tinplate*) dengan proses *electrolytic* dan *revamping*. Produk utama Latinusa adalah menyediakan produk tinplate dalam bentuk gulungan (*coil*) dan lembaran (*sheet and scroll*). Pada tanggal 04 Desember 2009, NIKL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NIKL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 504.670.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp325,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Desember 2009.

77. MAIN (Malindo Feedmill Tbk)

Malindo Feedmill Tbk didirikan tanggal 10 Juni 1997 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Kantor pusat Malindo terletak di Duta Mas Fatmawati, Jalan RS Fatmawati No. 39, Jakarta Selatan. Pabrik MAIN berada di daerah Jakarta, Jawa Timur, dan Banten sedangkan peternakan MAIN berlokasi di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera dan Kalimantan Selatan. Pemegang

saham yang memiliki 5% atau lebih saham Malindo Feedmill Tbk adalah Dragon Amity Ltd. (induk usaha) (57,21%), sebuah perusahaan yang berkedudukan di Mauritius. Pada tanggal 27 Januari 2006, MAIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MAIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 61.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp880,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Februari 2006.

78. SIPD (Sierad Produce Tbk)

Sierad Produce Tbk didirikan dengan PT Betara Darma Ekspor Impor pada 06 September 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Kantor pusat SIPD berlokasi di TCC Batavia Tower One, Lantai 7, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta Pusat dengan tempat usaha tersebar di Bogor, Sukabumi, Tangerang, Sidoarjo, Magelang, Banjarmasin dan Makassar. Ruang lingkup kegiatan SIPD bergerak di bidang perdagangan umum, industri, kontraktor, pertanian dan angkutan. Kegiatan utama SIPD saat ini adalah bidang peternakan ayam bibit induk untuk menghasilkan ayam niaga, industri pemotongan dan pengolahan ayam terpadu dengan cold storage, industri pakan ternak dan industri pengeringan jagung. Pada tanggal 29 Nopember 1996, SIPD memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIPD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran

Rp900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Des 1996.

79. TIRT (Tirta Mahakam Resources Tbk)

Tirta Mahakam Resources Tbk didirikan tanggal 22 April 1981 dan memulai produksi komersialnya di bulan Nopember 1983. Kantor pusat Tirta Mahakam berlokasi di Gedung Prima Office Tower (The Bellezza) Lantai 20. Jl. Let.Jend. Soepeno No. 34. Jakarta Selatan. Sedangkan pabrik berlokasi di Desa Bukuan, Samarinda, Kalimantan Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tirta Mahakam Resources Tbk, antara lain: PT Harita Jayaraya (34,00%), Eton Assets Management Ltd (28,32%) dan Crossback Ventures Ltd. (17,00%). Ruang lingkup kegiatan TIRT bergerak dalam bidang industri dan penjualan kayu lapis dan produk-produk kayu sejenis. Produk utama TIRT antara lain: floorbase, general plywood, laminply/multiply, concrete panel, blackboard, polyester plywood dan polyester blackboard.

80. FASW (Fajar Surya Wisesa Tbk)

Fajar Surya Wisesa Tbk (Fajar Paper) didirikan tanggal 13 Juni 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat Fajar Paper terletak di Jalan Abdul Muis No. 30, Jakarta dan pabrik terletak di Jalan Gardu Sawah Rt. 001/1-1, Kalijaya, Cikarang Barat, Bekasi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Fajar Surya Wisesa Tbk, antara lain: PT

Intercipta Sempana (51,61%), PT Intratata Usaha Mandiri (17,48%) dan PT Garama Dhananjay (5,82%).

Ruang lingkup kegiatan FASW meliputi usaha manufaktur kertas. Hasil produksi FajarPaper meliputi *Kraft Liner Board* (KLB) dan *Corrugated Medium Paper* (CMP) yang digunakan sebagai bahan pembuatan kotak kemasan berupa kotak karton, dan juga *Coated Duplex Board* (CDB) yang digunakan sebagai bahan pembuatan kotak kemasan untuk *display*. Pada tanggal 29 Nopember 1994, FASW memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FASW (IPO) kepada masyarakat sebanyak 47.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Desember 1994.

81. INRU (Toba Pulp Lestari Tbk)

Toba Pulp Lestari Tbk (dulu Inti Indorayon Utama Tbk) didirikan tanggal 26 April 1983 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat INRU beralamat di Uniplaza, East Tower, Lt 6, Jl. Letjen. Haryono MT A-1, Medan sedangkan pabrik berlokasi di Desa Sosor Ladang, Pangombusan, Kecamatan Parmaksian, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara. Ruang lingkup kegiatan INRU adalah mendirikan dan menjalankan industri bubur kertas dan serat rayon (*viscose rayon*), mendirikan, menjalankan, dan mengadakan pembangunan hutan tanaman industri dan

industri lainnya untuk mendukung bahan baku dari industri tersebut, serta mendirikan dan memproduksi semua macam barang yang terbuat dari bahan-bahan tersebut, serta memasarkan hasil-hasil industri tersebut. Pada tahun 1990, INRU memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INRU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.200.000. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 16 Mei 1990.

82. GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)

Goodyear Indonesia Tbk didirikan tanggal 26 Januari 1917 dengan nama *NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited* dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1917. Kantor pusat Goodyear berlokasi di Jln. Pemuda No. 27, Bogor. Ruang lingkup kegiatan GDYR adalah bergerak di bidang industri ban untuk kendaraan bermotor, pesawat terbang serta komponen lainnya yang terkait, juga penyaluran dan ekspor ban. Pada tahun 1980, GDYR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GDYR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.150.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Desember 1980.

83. ESTI (Ever Shine Tex Tbk)

Ever Shine Tex Tbk didirikan tanggal 11 Desember 1973 dengan nama PT Ever Shine Textile Industry dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975. Kantor ESTI beralamat di Jl. H. Fachruddin No.16 Jakarta dan pabrik berlokasi di Cijujung, Sukaraja, Bogor. Induk usaha dan induk usaha terakhir Ever Shine Tex Tbk adalah PT Cahaya Interkontinental. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ever Shine Tex Tbk, antara lain: PT Cahaya Intercontinental (58,97%) dan HSBC Singapore Branch Private Banking Division (13,61%). Ruang lingkup kegiatan ESTI meliputi industri dan perdagangan tekstil. Produk yang dihasilkan ESTI meliputi: kain tenun (*woven fabric*), kain rajut (*knitted fabric*), benang bertekstur (*textured yarn*), benang pilin (*twisted yarn*) dan benang nylon filamen (*nylon fillament yarn*). Pada tanggal 04 September 1992, ESTI melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ESTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Oktober 1992.

84. TFCO (Tifico Fiber Indonesia Tbk)

Tifico Fiber Indonesia Tbk (dahulu Teijin Indonesia Fiber Tbk) didirikan dengan nama PT Teijin Indonesia Fiber Corporation pada tanggal 25 Oktober 1973 dan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Juli 1976. Kantor pusat TFCO dan pabriknya berlokasi di Jalan M.H. Thamrin, Kelurahan

Panunggan, Kecamatan Pinang, Tangerang, Propinsi Banten. Ruang lingkup kegiatan TFCO yang utama adalah memproduksi Biji Polyester (Polyester Chips), Serat Polyester (Polyester Staple Fiber) dan Benang Polyester (Polyester Filament Yarn) serta melakukan ekspor/impor bermacam-macam serat dan barang lainnya. Hasil produksi dipasarkan di pasar lokal dan juga diekspor ke beberapa negara di Asia, Amerika Serikat, Australia dan Eropa. Pada tahun 1980, TFCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TFCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.100.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 26 Februari 1980.

85. BIMA (Primarindo Asia Infrastucture Tbk)

Primarindo Asia Infrastucture Tbk didirikan 01 Juli 1988 dengan nama PT Bintang Kharisma dan mulai berproduksi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 1989. Kantor pusat BIMA beralamat di Gedung Dana Pensiun – Bank Mandiri Lt. 3A, Jl. Tanjung Karang No.3-4 A, Jakarta 10230, sedangkan pabrik berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Primarindo Asia Infrastucture Tbk, antara lain: PT Golden Lestari (86,57%) dan PT NH Korindo Securities Indonesia (XA) (6,13%). Ruang lingkup kegiatan BIMA meliputi bidang usaha infrastruktur dan industri. Kegiatan BIMA dari sejak pendirian sampai saat ini meliputi industri alas kaki khususnya produksi sepatu olah raga dan yang berhubungan dengan

pengolahan bahan-bahan dasar pembuatan sepatu olah raga tersebut. Merek sepatu yang diproduksi dan dipasarkan BIMA adalah Tomkins. Pada tahun 1994, BIMA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BIMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Agustus 1994.

86. MBTO (Martina Berto Tbk)

Martina Berto Tbk didirikan tanggal 01 Juni 1977 dan mulai beroperasi secara komersial sejak bulan Desember 1981. Kantor pusat MBTO berlokasi di Jl. Pulo Kambing II No.1, Kawasan Industri Pulogadung (JIEP), Jakarta Timur, dengan pabrik berlokasi di Pulo Kambing dan Gunung Putri, Bogor. Pemegang saham pengendali Martina Berto Tbk adalah PT Marthana Megahayu Inti (66,82%), PT Marthana Megahayu (0,45%) dan PT Bringin Wulanki Ayu (0,48%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur dan perdagangan jamu tradisional dan barang-barang kosmetika, serta perawatan kecantikan. Pada tanggal 30 Desember 2010, MBTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MBTO kepada masyarakat sebanyak 355.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp740,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Januari 2011.

87. WSBP (Waskita Beton Precast Tbk)

Waskita Beton Precast Tbk didirikan tanggal 07 Oktober 2014. Waskita Beton Precast berkantor pusat di Gedung Teraskita, Lt. 3-3A Jl. MT. Haryono Kav. No. 10A, Jakarta Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Waskita Beton Precast Tbk, yaitu: Waskita Karya (Persero) Tbk (59,99%). Ruang lingkup kegiatan WSBP adalah bidang industri pabrikan, industri konstruksi, jasa, pekerjaan terintegrasi (*Engineering, Procurement and Contruction / EPC*), perdagangan, agro industri, jasa penyewaan, transportasi, investasi, pengelolaan kawasan, jasa keagenan, pembangunan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan. Pada tanggal 08 September 2016, WSBP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WSBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.544.463.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp490,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 September 2016.

88. WTON (Wijaya Karya Beton Tbk)

Wijaya Karya Beton Tbk (WIKABETON) didirikan tanggal 11 Maret 1997. Kantor pusat WTON beralamat di Gedung JW, Jl. Raya Jatiwaringin No. 54,

Pondok Gede, Bekasi, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wijaya Karya Beton Tbk, yaitu: Wijaya Karya (Persero) Tbk (induk usaha) (60%) dan Koperasi Karya Mitra Satya (7,32%). Ruang lingkup kegiatan WTON adalah bergerak industri beton pracetak, jasa konstruksi dan bidang usaha lain yang terkait. Produk-produk beton yang dihasilkan oleh WIKA Beton, antara lain: tiang transmisi dan distribusi kelistrikan dan tiang telepon; tiang pancang; bantalan jalan rel; produk beton untuk jembatan; produk beton untuk dinding penahan tanah; pipa; produk beton untuk bangunan gedung; produk beton untuk bangunan maritim; produk-produk beton lainnya. Pada tanggal 26 Maret 2014, WTON memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WTON (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.045.466.600 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp590,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 April 2014.

89. ISSP (Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk)

Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk didirikan tanggal 30 Januari 1971 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1972. Kantor pusat SPINDO beralamat di Jl. Kalibutih No. 189-191, Surabaya dan pabrik berlokasi di Surabaya, Pasuruan dan Karawang. Induk usaha dan induk usaha terakhir *Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk* adalah PT Cakra Bhakti Para Putra, dengan persentase kepemilikan sebesar 55,94%. Ruang lingkup kegiatan ISSP

meliputi: industri logam besi dan baja, antara lain pembuatan pipa baja, pita baja, plat baja dan industri sarana penunjang industri untuk komponen otomotif dan kendaraan bermotor serta penunjang industri otomotif; penggalbanian pipa baja/barang-barang yang berasal dari besi atau baja; perdagangan hasil-hasil industri tersebut diatas termasuk impor, ekspor, antar pulau dan lokal, baik atas perhitungan sendiri maupun atas perhitungan lain secara komisi serta menjadi grossier, leveransier, dealer, distributor dan keagenan atau perwakilan dari perusahaan di dalam negeri maupun diluar negeri dari barang-barang tersebut.

90. LION (Lion Metal Works Tbk)

Lion Metal Works Tbk didirikan tanggal 16 Agustus 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing "PMA" dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik LION berdomisili di Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta. Selain itu, LION juga memiliki pabrik dilokasi Jl. Raya Tanggulangin Km 28 No. 12 Desa Ngaban, Kec. Tanggulangin, Sidoarjo, Jawa Timur dan Jl. Raya Sadang-Subang Km 12,5 Desa Cilandak, Kec. Cibatu, Purwakarta – Jawa Barat. Sebelumnya LION memiliki pabrik yang berlokasi di Jalan Flamboyan Desa Siring, Sidoarjo. Untuk pabrik ini LION telah mengadakan perjanjian perikatan jual beli dengan Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo dan telah menandatangani dokumen pelunasannya. LION telah menerima pelunasan tersebut dan mulai tanggal 2 Januari 2014 seluruh kegiatan operasi LION di Desa Siring Sidoarjo di pindahkan ke JL. Raya Tanggulangin KM 28, Sidoarjo, Jawa Timur.

Ruang lingkup kegiatan LION meliputi industri peralatan kantor dan pabrikasi lainnya dari logam. Saat ini, kegiatan utama LION adalah memproduksi peralatan kantor, peralatan gudang, bahan bangunan dan konstruksi dan pabrikasi lainnya dari logam seperti lemari arsip (*filing cabinet*), lemari penyimpanan; pintu besi tahan api; perlengkapan gudang, seperti rak tingkat dan pallet; penyangga kabel (*cable ladder*), peralatan rumah sakit, brankas, peralatan pengaman (*safe and security equipment*), dan lainnya.

91. KDSI (Kedawung Setia Industrial Tbk)

Kedawung Setia Industrial Tbk didirikan tanggal 09 Januari 1973 dengan nama PT Kedaung Setia Industrial Ltd. dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975. Kantor pusat KDSI berlokasi di Jalan Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kedawung Setia Industrial Tbk, antara lain: PT Kita Subur utama (75,68%) dan Haiyanto (5,25%). PT Kita Subur utama dimiliki oleh Bambang Sujanto, Heru Wibisono, Harianto Wibisono dan Ali Sugiharto Wibisono dengan kepemilikan masing-masing sebesar 25%. Kegiatan usaha utama Kedawung Setia Industrial Tbk adalah bergerak di bidang peralatan rumah tangga berlapis enamel dan melalui anak usaha (PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial) KDSI menjalankan usaha dalam bidang industri kotak karton gelombang dan tempat penyimpanan telur. Pada tanggal 28 Juni 1996, KDSI melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KDSI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai

nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Juli 1996.

92. KBLI (KMI Wire and Cable Tbk)

KMI Wire and Cable Tbk didirikan tanggal 09 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat KBLI terletak di Wisma Sudirman Lt. 5, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta, dengan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta Timur. Ruang lingkup kegiatan KBLI terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya untuk listrik, elektronika, telekomunikasi, baik yang terbungkus maupun tidak terbungkus, beserta seluruh komponen, suku cadang, assesori yang terkait dan perlengkapan-perengkapannya, termasuk teknik rekayasa kawat dan kabel. KBLI memproduksi berbagai jenis penghantar telanjang berbahan kawat tembaga, aluminium dan aluminium campuran yang banyak digunakan untuk transmisi dan distribusi tenaga listrik saluran udara. Pada tanggal 08 Juni 1992, KBLI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KBLI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juli 1992.

93. DLTA (Delta Djakarta Tbk)

Delta Djakarta Tbk didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur, Jawa Barat. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) *Private Limited*, Malaysia. Sedangkan Induk usaha utama DLTA adalah *Top Frontier Investment Holdings, Inc*, berkedudukan di Filipina.

Ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”. Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

94. INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)

Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta. Sedangkan pabrik

dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), *Seychelles*, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited, Hong Kong.

Ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood telah memiliki produk-produk antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, nutrisi & makanan khusus, minuman, tepung terigu & pasta, minyak goreng dan mentega. Pada tahun 1994, INDF melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

95. SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk)

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Sido Muncul) didirikan tanggal 18 Maret 1975. Kantor pusat SIDO beralamat di Gedung Menara Suara Merdeka Lt. 16, Jl. Pandanaran No. 30 Semarang, dan pabrik berlokasi di Jl Soekarno Hatta Km 28, Kecamatan Bergas, Klepu, Semarang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, antara lain: Desy Sulistio Hidayat, dengan kepemilikan sebesar

(40,50%), Irwan Hidayat (8,10%), Sofyan Hidayat (8,10%), Johan Hidayat (8,10%), Sandra Linata Hidajat (8,10%) dan David Hidayat (8,10%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali. Ruang lingkup kegiatan SIDO antara lain menjalankan usaha dalam bidang industri jamu yang meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat dan jasa. Pada tanggal 10 Desember 2013, SIDO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIDO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp580,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2013.

96. KINO (Kino Indonesia Tbk)

Kino Indonesia Tbk didirikan tanggal 24 Maret 1972. Kantor pusat KINO berlokasi di Jl. Raya Cibolerang 203 Kav 3, Margasuka, Babakan Ciparay Bandung, Jawa Barat 40225, dan kantor korespondensi beralamat di Datascrip Building, Lantai 9 Jl. Selaparang, Blok B15 Kav. 9, Kemayoran, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan KINO adalah berusaha dalam bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik. Pada tanggal 03 Desember 2015, KINO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KINO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 228.571.500 dengan nilai nominal Rp100,-

per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Desember 2015.

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Variabel-variabel tersebut antara lain informasi CSRD perusahaan yang datanya diperoleh dari laporan tahunan, *return on equity*, *return on assets*, serta *size* yang datanya diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Berikut disajikan data penelitian dalam tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil perhitungan CSRD, ROE, ROA, dan Size

No.	Nama Perusahaan	CSRD (%)	ROE (%)	ROA (%)	Size
1	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	60.25	14.8	0.12	28.73
2	Semen Baturaja Persero Tbk	57.69	8.3	5.93	29.1
3	Mulia Industrindo Tbk	44.87	0.47	15.5	31.53
4	Semen Indonesia Tbk	56.41	14.83	10.25	31.42
5	Intan Wijaya International Tbk	39.74	4.11	3.7	26.31
6	Indo Acitama Tbk	43.58	2.74	1.54	27.29
7	Asahimas Flat Glass Tbk	65.38	7.23	0.04	33.94
8	Arwana Citra Mulia Tbk	42.3	9.63	5.92	28.06
9	Chandra Asri Petrochemical	55.12	0.26	0.14	35.59
10	Surya Toto Indonesia Tbk	46.15	11.06	6.52	28.57
11	Alaska Industrindo Tbk	44.87	0.84	0.37	25.64
12	Saranacental Bajatama Tbk	52.56	17.74	3.54	27.61
13	Argha Karya Prima Industry Tbk	42.3	4.67	2	28.59
14	Asiaplast Industries Tbk	30.76	10.18	7.98	26.47
15	Lionmesh Prima Tbk	26.92	5.32	3.84	25.81
16	Lotte Chemical Titan Tbk	5	2.21	1.05	28.66

Lanjutan Tabel 4. Hasil perhitungan CSR, ROE, ROA, dan Size

No.	Nama Perusahaan	CSR (%)	ROE (%)	ROA (%)	Size
17	Tembaga Mulia Semanan Tbk	62.82	0.24	0.55	28.2
18	Barito Pasific Tbk	38.46	0.19	0.1	35.8
19	Budi Starch and Sweetener Tbk	30.76	3.31	1.31	28.7
20	Duta Pertiwi Nusantara	51.28	3.8	3.38	26.41
21	Ekadharma International Tbk	39.74	15.31	12.9	27.27
22	Champion Pasific Indonesia Tbk	32.05	18.54	15.77	26.8
23	Impack Pratama Industri Tbk	43.58	10.26	5.52	28.45
24	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	62.82	4.16	0.22	28.98
25	Tunas Alfin Tbk	38.46	4	3.41	27.5
26	Trias Sentosa Tbk	17.94	1.74	1.02	28.82
27	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	38.46	15.9	9.3	30.81
28	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	62.82	23.16	11.28	30.58
29	SLJ Global Tbk	47.43	0.24	4.18	25.55
30	Alkindo Naratama Tbk	39.74	12.55	6.14	26.74
31	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	55.12	0.71	0.29	27.57
32	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	55.12	8.16	3.07	28.86
33	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	6.41	12.39	7.43	26.25
34	Astra International Tbk	56.41	13.08	6.98	28.59
35	Astra Auto Part Tbk	44.87	4.58	3.3	30.31
36	Indo Kordsa Tbk	55.12	0.11	75.32	22.12
37	Indospring Tbk	29.48	2.39	2	28.53
38	Selamat Sempurna Tbk	33.33	31.78	0.02	35.35
39	Eratex Djaya Tbk	48.77	77.96	29.61	22.7
40	Indo Rama Synthetic Tbk	58.97	48.67	0.17	20.87
41	Ricky Putra Globalindo Tbk	26.92	3.4	1.08	27.88
42	Star Petrochem Tbk	29.48	0.09	0.06	27.26
43	Sri Rejeki Isman Tbk	34.61	0.17	0.62	20.98
44	Trisula International Tbk	43.58	7.27	3.94	27.18
45	Nusantara Inti Corpora Tbk	29.48	0.35	0.19	26.79
46	Sepatu Bata Tbk	8.97	7.57	5.24	27.41
47	Jembo Cable Company Tbk	69.23	28.15	8.34	28.09
48	Kabelindo Murni Tbk	57.69	6.62	3.32	27.18
49	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	43.58	27.9	13.9	28.52
50	Voksel Electric Tbk	39.74	23.92	9.59	28.14
51	Sat Nusa Persada Tbk	64.1	2.39	1.82	22.92
52	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	58.97	16.86	7.77	29.85
53	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	32.05	28.12	17.51	27.98
54	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	52.56	19.62	12.56	30.99
55	Multi Bintang Indonesia Tbk	34.61	0.11	43.16	28.45

Lanjutan Tabel 4. Hasil perhitungan CSRD, ROE, ROA, dan Size

No.	Nama Perusahaan	CSRD (%)	ROE (%)	ROA (%)	Size
56	Mayora Indah Tbk	48.77	22.16	10.74	30.18
57	Nippon Indosari Corporindo Tbk	38.46	19.39	9.58	28.7
58	Sekar Bumi Tbk	20.51	6.12	2.25	27.63
59	Sekar Laut Tbk	25.64	6.97	3.63	27.06
60	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	38.46	20.34	16.74	29.07
61	Gudang Garam Tbk	42.3	16.82	10.59	31.77
62	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	56.41	37.34	30.02	31.38
63	Wismilak Inti Makmur Tbk	62.82	10.72	7.85	27.93
64	Darya Varia Laboratoria Tbk	23.07	14.08	9.93	28.05
65	Kimia Farma Tbk	58.97	11.95	5.88	29.15
66	Merck Tbk	32.05	26.4	20.67	27.33
67	Pyridam Farma Tbk	32.05	4.87	3.08	25.84
68	Tempo Scan Pasific Tbk	5.12	11.76	8.28	29.51
69	Akasha Wira International Tbk	34.61	14.55	7.29	27.36
70	Mandom Indonesia Tbk	42.3	9.08	7.41	28.41
71	Unilever Indonesia Tbk	62.82	0.13	38.16	30.44
72	Chitose Internasional Tbk	43.58	6.31	5.16	26.71
73	Langgeng Makmur Industry Tbk	32.05	1.69	0.85	27.42
74	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	52.56	3.81	2.52	27.86
75	Unggul Indah Cahaya Tbk	57.69	13.1	9.3	19.24
76	Pelat Timah Nusantara Tbk	47.43	6.29	21.05	21.22
77	Malindo Feedmill Tbk	48.71	15.79	7.4	28.99
78	Siearad Produce Tbk	52.56	1.14	0.5	28.57
79	Tirta Mahakam Resources Tbk	48.71	22.86	3.55	27.42
80	Fajar Surya Wisesa Tbk	55.12	24.63	9.06	29.78
81	Toba Pulp Lestari Tbk	44.87	23.07	11.04	29.17
82	Goodyear Indonesia Tbk	52.56	29.42	0.14	21.16
83	Ever Shine Textile Industry Tbk	53.84	0.19	0.63	20.33
84	Tifico Fiber Indonesia Tbk	52.56	0.21	1.93	19.9
85	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	56.41	18.11	19.12	25.24
86	Martina Berto Tbk	57.69	1.99	1.24	27.28
87	Waskita Beton Precast Tbk	52.56	8.57	4.62	30.25
88	Wijaya Karya Beton Tbk	48.71	11.3	6.03	29.17
89	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	55.12	3.89	1.7	29.42
90	Lion Metal Works Tbk	44.87	8.99	6.17	27.25
91	Kedaung Setia Industrial Tbk	52.56	11.22	4.12	27.76
92	KMI Wire and Cable Tbk	53.84	25.3	17.86	28.25
93	Delta Djakarta Tbk	52.56	25.13	21.24	27.81
94	Indofood Sukses Makmur Tbk	56.41	11.98	6.4	32.03

Lanjutan Tabel 4. Hasil perhitungan CSRD, ROE, ROA, dan Size

No.	Nama Perusahaan	CSRD (%)	ROE (%)	ROA (%)	Size
95	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	57.69	17.42	16.08	28.72
96	Kino Indonesia Tbk	53.84	9.27	5.51	28.82

Sumber: Data Diolah, 2018

Tabel 4 tersebut menunjukkan data hasil dari perhitungan untuk semua variabel dalam penelitian ini. Pada variabel CSRD dihitung dengan jumlah skor CSRD setiap perusahaan dibagi dengan jumlah indeks item CSRD yaitu 78. Contoh perhitungan CSRD perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang memiliki total skor 47, maka 47 dibagi dengan 78 sehingga hasilnya 0,60256 atau 60,25%. Data yang digunakan untuk perhitungan CSRD dapat dilihat pada lampiran 2.

Variabel *return on equity* (ROE) dihitung dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan ekuitas perusahaan. Contoh perhitungan *return on equity* perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang memiliki laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 3.870.319 dan ekuitas sebesar Rp. 26.138.703 sehingga ROE yang dimiliki sebesar 0,148069 atau 14,80%. Data yang digunakan untuk perhitungan hasil ROE dapat dilihat pada lampiran 3.

Variabel ROA diperhitungkan dengan membagi laba bersih setelah pajak tiap perusahaan dengan asset yang dimiliki. Contoh perhitungan *return on assets* perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang memiliki laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 3.870.319 dan asset sebesar Rp. 3.015.058.000 sehingga ROA pada tahun 2016 sebesar 0,001284 atau 0,12%. Data yang digunakan untuk perhitungan ROA dapat dilihat pada lampiran 3.

Variabel kontrol berupa *size* pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan Ln total asset perusahaan. Contoh perhitungan *size* perusahaan Indocement Tungal Prakarsa Tbk yang memiliki total asset sebesar Rp. 301.505.800 sehingga nilai Ln 3015058000 adalah 28.7346402 atau 28,73. Data yang digunakan untuk perhitungan *size* dapat dilihat pada lampiran 3.

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dari variabel penelitian. Penggunaan analisis statistik deskriptif akan mempermudah pengamatan dengan melihat kriteria pada nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Jumlah data menunjukkan banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian. Berikut deskripsi dari masing-masing variabel penelitian :

a. *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*

Indikator CSR dalam penelitian ini menggunakan indikator dari Sembiring (2005) yang terdiri dari 7 kategori dengan 78 item pengungkapan. Perhitungan dari CSR dilakukan dengan menganalisis pengungkapan tanggung jawab sosial pada masing-masing laporan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan yakni *content analysis method* kemudian dilakukan pendekatan dikotomi, setiap item CSR yang diungkapkan diberi nilai 1 dan bagi item yang tidak diungkapkan diberi nilai 0. Perhitungan tersebut akan menghasilkan jumlah pengungkapan pada setiap perusahaan, lalu untuk mengetahui skor tiap perusahaan jumlah tersebut dibagi dengan total

item pengungkapan (78 item). Misalnya pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa yang memiliki jumlah pengungkapan sebesar 47, maka 47 dibagi dengan 78 adalah 0,6025. Jadi skor CSRD untuk PT. Indocement Tunggal Prakarsa sebesar 60,25%. Gambaran mengenai pengungkapan CSR perusahaan manufaktur selama tahun 2016 adalah seperti yang terlihat dalam tabel 5 berikut :

Tabel 5. Deskripsi CSRD

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Skor CSRD
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0.6025
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	0.5769
3	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0.4487
4	SMGR	Semen Indonesia Tbk	0.5641
5	INCI	Intan Wijaya International Tbk	0.3974
6	SRSN	Indo Acitama Tbk	0.4358
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	0.6538
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	0.4230
9	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	0.5512
10	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	0.4615
11	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	0.4487
12	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	0.5256
13	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	0.4230
14	APLI	Asiaplast Industries Tbk	0.3076
15	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0.2692
16	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	0.5
17	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	0.6282
18	BRPT	Barito Pasific Tbk	0.3846
19	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	0.3076
20	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	0.5128
21	EKAD	Ekadharna International Tbk	0.3974
22	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	0.3205
23	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	0.4358
24	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0.6282
25	TALF	Tunas Alfin Tbk	0.3846
26	TRST	Trias Sentosa Tbk	0.1794
27	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.3846
28	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0.6282
29	SULI	SLJ Global Tbk	0.4743

Lanjutan Tabel 5. Deskripsi CSRD

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Skor CSRD
30	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	0.3974
31	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0.5512
32	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0.5512
33	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	0.0641
34	ASII	Astra International Tbk	0.5641
35	AUTO	Astra Auto Part Tbk	0.4487
36	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0.5512
37	INDS	Indospring Tbk	0.2948
38	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0.3333
39	ERTX	Eratex Djaya Tbk	0.4877
40	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	0.5897
41	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	0.2692
42	STAR	Star Petrochem Tbk	0.2948
43	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	0.3461
44	TRIS	Trisula International Tbk	0.4358
45	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	0.2948
46	BATA	Sepatu Bata Tbk	0.0897
47	JECC	Jembo Cable Company Tbk	0.6923
48	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	0.5769
49	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	0.4358
50	VOKS	Voksel Electric Tbk	0.3974
51	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	0.6410
52	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.5897
53	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.3205
54	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.5256
55	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.3461
56	MYOR	Mayora Indah Tbk	0.4877
57	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0.3846
58	SKBM	Sekar Bumi Tbk	0.2051
59	SKLT	Sekar Laut Tbk	0.2564
60	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0.3846
61	GGRM	Gudang Garam Tbk	0.4230
62	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0.5641
63	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	0.6282
64	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	0.2307
65	KAEF	Kimia Farma Tbk	0.5897
66	MERK	Merck Tbk	0.3205
67	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0.3205
68	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0.0513
69	ADES	Akasha Wira International Tbk	0.3461

Lanjutan Tabel 5. Deskripsi CSRD

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Skor CSRD
70	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0.4230
71	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0.6282
72	CINT	Chitose Internasional Tbk	0.4358
73	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	0.3205
74	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0.5256
75	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	0.5769
76	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	0.4743
77	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	0.4871
78	SIPD	Siearad Produce Tbk	0.5256
79	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	0.4871
80	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	0.5512
81	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	0.4487
82	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	0.5256
83	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	0.5384
84	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	0.5256
85	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	0.5641
86	MBTO	Martina Berto Tbk	0.5769
87	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	0.5256
88	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	0.4871
89	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	0.5512
90	LION	Lion Metal Works Tbk	0.4487
91	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	0.5256
92	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	0.5384
93	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0.5256
94	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.5641
95	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0.5769
96	KINO	Kino Indonesia Tbk	0.5384
Min			0.0513
Max			0.6923
Mean			0.452468
Standar deviasi			0.1327552

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 di Indonesia adalah sebesar 0,452468 atau 45,2468%. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Suhardjanto (2013) yang membandingkan praktik

CSRD antara Indonesia, Malaysia dan Thailand menemukan bahwa tingkat CSRD Indonesia tergolong rendah dibanding dua negara lainnya. Tingkat rata-rata CSRD Malaysia sebesar 58,52%, Thailand sebesar 54,12% sedangkan Indonesia sebesar 40,14%. Skor rata-rata tersebut tidak jauh berbeda dengan rata-rata skor CSRD Indonesia tahun 2016 yaitu sebesar 45,25%.

Pada tahun 2016, meskipun telah dikeluarkan peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 dan surat edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016 mengenai kewajiban Emiten atau Perusahaan Publik untuk menyampaikan pembahasan tentang CSR dan lingkungan perusahaan namun dalam praktiknya belum tersosialisasi dengan baik sehingga banyak perusahaan yang belum melaksanakan peraturan tersebut. Selain itu, menurut Anggraini (2006) dalam Marissa *et al.*, (2013) lainnya perusahaan dalam melakukan CSR dengan alasan bahwa hubungan perusahaan dengan lingkungannya bersifat *non reciprocal* yaitu transaksi antara keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik. Adanya budaya awal perusahaan yang melihat keuntungan hanya dari segi *profit* dan rugi saja, sedangkan keikutsertaan perusahaan dalam kegiatan CSR dianggap dapat menambah biaya karena harus mengeluarkan biaya lebih untuk pengolahan limbah, perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan, *strict control* terhadap produk agar ramah lingkungan, semuanya dapat menambah biaya perusahaan dan mengurangi pembagian keuntungan bagi investor (Lindrawati *et al.*, 2008).

Tabel 5 yang memberikan deskripsi mengenai tingkat pelaksanaan CSRD pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI 2006 tersebut

menunjukkan bahwa nilai CSRD tertinggi dimiliki oleh perusahaan Jembo Cable Company Tbk yaitu sebesar 0,6923 dan nilai CSRD terendah dimiliki perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk dengan nilai hanya sebesar 0,0513. Standar deviasi pada variabel CSRD sebesar 0,1327552 dengan rata-rata yang lebih besar yaitu 0,452468 menunjukkan bahwa data variabel CSRD memiliki sebaran yang relatif baik.

b. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan tingkat pengembalian yang dapat diberikan perusahaan kepada investor dan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba atau rugi bagi pemegang saham. ROE dihitung dengan membagi jumlah laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan yang dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Contoh pada perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa yang memiliki laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 3.870.319 dan total ekuitas sebesar Rp. 26.138.703 maka ROE yang dimiliki sebesar 0,148069 atau 14,80%. Berikut adalah data nilai ROE untuk masing-masing perusahaan sampel :

Tabel 6. Deskripsi *Return on Equity* (ROE)

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Nilai ROE
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0.1480
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	0.0830
3	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0.0047
4	SMGR	Semen Indonesia Tbk	0.1483
5	INCI	Intan Wijaya International Tbk	0.0411
6	SRSN	Indo Acitama Tbk	0.0274
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	0.0723

Lanjutan Tabel 6. Deskripsi ROE

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Nilai ROE
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	0.0963
9	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	0.0026
10	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	0.1106
11	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	0.0084
12	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	0.1774
13	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	0.0467
14	APLI	Asiaplast Industries Tbk	0.1018
15	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0.0532
16	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	0.0221
17	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	0.0024
18	BRPT	Barito Pasific Tbk	0.0019
19	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	0.0331
20	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	0.0380
21	EKAD	Ekadharna International Tbk	0.1531
22	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	0.1854
23	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	0.1026
24	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0.0416
25	TALF	Tunas Alfin Tbk	0.0400
26	TRST	Trias Sentosa Tbk	0.0174
27	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.1590
28	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0.2316
29	SULI	SLJ Global Tbk	0.0024
30	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	0.1255
31	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0.0071
32	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0.0816
33	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	0.1239
34	ASII	Astra International Tbk	0.1308
35	AUTO	Astra Auto Part Tbk	0.0458
36	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0.0012
37	INDS	Indospring Tbk	0.0239
38	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0.3178
39	ERTX	Eratex Djaya Tbk	0.7796
40	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	0.4867
41	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	0.0340
42	STAR	Star Petrochem Tbk	0.0009
43	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	0.0017
44	TRIS	Trisula International Tbk	0.0727
45	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	0.0035
46	BATA	Sepatu Bata Tbk	0.0757
47	JECC	Jembo Cable Company Tbk	0.2815
48	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	0.0662
49	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	0.2790

Lanjutan Tabel 6. Deskripsi ROE

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Nilai ROE
50	VOKS	Voksel Electric Tbk	0.2392
51	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	0.0239
52	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.1686
53	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.2812
54	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.1962
55	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.0011
56	MYOR	Mayora Indah Tbk	0.2216
57	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0.1939
58	SKBM	Sekar Bumi Tbk	0.0612
59	SKLT	Sekar Laut Tbk	0.0697
60	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0.2034
61	GGRM	Gudang Garam Tbk	0.1682
62	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0.3734
63	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	0.1072
64	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	0.1408
65	KAEF	Kimia Farma Tbk	0.1195
66	MERK	Merck Tbk	0.2640
67	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0.0487
68	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0.1176
69	ADES	Akasha Wira International Tbk	0.1455
70	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0.0908
71	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0.0013
72	CINT	Chitose Internasional Tbk	0.0631
73	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	0.0169
74	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0.0381
75	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	0.1310
76	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	0.0629
77	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	0.1579
78	SIPD	Siearad Produce Tbk	0.0114
79	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	0.2286
80	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	0.2463
81	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	0.2307
82	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	0.2942
83	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	0.0019
84	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	0.0021
85	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	0.1811
86	MBTO	Martina Berto Tbk	0.0199
87	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	0.0857
88	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	0.1130
89	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	0.0389
90	LION	Lion Metal Works Tbk	0.0899
91	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	0.1122

Lanjutan Tabel 6. Deskripsi ROE

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Nilai ROE
92	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	0.2530
93	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0.2513
94	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.1198
95	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0.1742
96	KINO	Kino Indonesia Tbk	0.0927
Min			0.0009
Max			0.7796
Mean			0.118234
Standar deviasi			0.1190512

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *return on equity* (ROE) sebesar 0,118234 atau 11,8234% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1190512 atau 11,90512%. Nilai tertinggi ROE sebesar 0,7796 yaitu pada perusahaan PT Eratex Djaya Tbk (ERTX). Nilai terendah dari ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sebesar 0,0009 yaitu pada perusahaan Star Petrochem Tbk (STAR).

c. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan seberapa efektif dan efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dengan aset yang dimiliki. ROA dihitung dengan membagi jumlah laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan yang dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Contoh pada perusahaan PT. Indocement Tungal Prakarsa yang memiliki laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 3.870.319 dan total aset sebesar Rp. 3.015.058.000 maka ROA yang dimiliki sebesar 0,001284 atau 0,12%. Berikut adalah data nilai ROA untuk masing-masing perusahaan sampel:

Tabel 7. Deskripsi *Return on Assets*

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Nilai ROA
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0.0012
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	0.0593
3	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0.1550
4	SMGR	Semen Indonesia Tbk	0.1025
5	INCI	Intan Wijaya International Tbk	0.0370
6	SRSN	Indo Acitama Tbk	0.0154
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	0.0004
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	0.0592
9	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	0.0014
10	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	0.0652
11	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	0.0037
12	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	0.0354
13	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	0.0200
14	APLI	Asiaplast Industries Tbk	0.0798
15	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0.0384
16	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	0.0105
17	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	0.0055
18	BRPT	Barito Pasific Tbk	0.0010
19	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	0.0131
20	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	0.0338
21	EKAD	Ekadharma International Tbk	0.1290
22	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	0.1577
23	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	0.0552
24	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0.0022
25	TALF	Tunas Alfin Tbk	0.0341
26	TRST	Trias Sentosa Tbk	0.0102
27	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.0930
28	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0.1128
29	SULI	SLJ Global Tbk	0.0418
30	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	0.0614
31	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0.0029
32	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0.0307
33	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	0.0743
34	ASII	Astra International Tbk	0.0698
35	AUTO	Astra Auto Part Tbk	0.0330
36	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0.7532
37	INDS	Indospring Tbk	0.0200
38	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0.0002
39	ERTX	Eratex Djaya Tbk	0.2961
40	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	0.0017

Lanjutan Tabel 7. Deskripsi ROA

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Nilai ROA
41	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	0.0108
42	STAR	Star Petrochem Tbk	0.0006
43	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	0.0062
44	TRIS	Trisula International Tbk	0.0394
45	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	0.0019
46	BATA	Sepatu Bata Tbk	0.0524
47	JECC	Jembo Cable Company Tbk	0.0834
48	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	0.0332
49	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	0.1390
50	VOKS	Voksel Electric Tbk	0.0959
51	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	0.0182
52	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.0777
53	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.1751
54	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.1256
55	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.4316
56	MYOR	Mayora Indah Tbk	0.1074
57	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0.0958
58	SKBM	Sekar Bumi Tbk	0.0225
59	SKLT	Sekar Laut Tbk	0.0363
60	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0.1674
61	GGRM	Gudang Garam Tbk	0.1059
62	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0.3002
63	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	0.0785
64	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	0.0993
65	KAEF	Kimia Farma Tbk	0.0588
66	MERK	Merck Tbk	0.2067
67	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0.0308
68	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0.0828
69	ADES	Akasha Wira International Tbk	0.0729
70	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0.0741
71	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0.3816
72	CINT	Chitose Internasional Tbk	0.0516
73	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	0.0085
74	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0.0252
75	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	0.0930
76	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	0.2105
77	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	0.0740
78	SIPD	Siearad Produce Tbk	0.0050
79	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	0.0355
80	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	0.0906
81	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	0.1104

Lanjutan Tabel 7. Deskripsi ROA

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Nilai ROA
82	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	0.0014
83	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	0.0063
84	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	0.0193
85	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	0.1912
86	MBTO	Martina Berto Tbk	0.0124
87	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	0.0462
88	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	0.0603
89	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	0.0170
90	LION	Lion Metal Works Tbk	0.0617
91	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	0.0412
92	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	0.1786
93	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0.2124
94	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.0640
95	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0.1608
96	KINO	Kino Indonesia Tbk	0.0551
Min			0.0002
Max			0.7532
Mean			0.080896
Standar deviasi			0.1062267

Sumber : Data diolah, 2018

Return on asset (ROA) diperoleh rata-rata sebesar 0,080896 atau 8,0896% sementara standar deviasi ROA sebesar 0,1062267 atau sebesar 10,62267%. Nilai tertinggi ROA sebesar 0,7532 yang dimiliki perusahaan Indo Kordsa Tbk. Nilai terendah ROA sebesar 0,0002 yang dimiliki oleh perusahaan Selamat Sempurna Tbk (SMSM).

d. *Size*

Size dalam penelitian ini dihitung dengan mentransformasikan total asset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk logaritma natural. Misalnya saja pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa yang memiliki total asset sebesar Rp. 301.505.800 sehingga nilai $\ln 301505800$ adalah 28,7346402 atau 28,73. Berikut adalah data *size* untuk masing-masing perusahaan sampel :

Tabel 8. Deskripsi *Size*

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	<i>Size</i>
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	28.7346
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	29.1055
3	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	31.5389
4	SMGR	Semen Indonesia Tbk	31.4203
5	INCI	Intan Wijaya International Tbk	26.3192
6	SRSN	Indo Acitama Tbk	27.2985
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	33.9418
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	28.0648
9	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	35.5926
10	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	28.5793
11	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	25.6404
12	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	27.6134
13	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	28.5926
14	APLI	Asiaplast Industries Tbk	26.4741
15	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	25.8159
16	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	28.6653
17	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	28.2097
18	BRPT	Barito Pasific Tbk	35.8008
19	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	28.7066
20	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	26.4140
21	EKAD	Ekadharma International Tbk	27.2779
22	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	26.8088
23	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	28.4534
24	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	28.9888
25	TALF	Tunas Alfin Tbk	27.5050
26	TRST	Trias Sentosa Tbk	28.8220
27	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	30.8175
28	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	30.5885

Lanjutan Tabel 8. Deskripsi *Size*

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Size
29	SULI	SLJ Global Tbk	25.5583
30	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	26.7402
31	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	27.5748
32	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	28.8617
33	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	26.2544
34	ASII	Astra International Tbk	28.5936
35	AUTO	Astra Auto Part Tbk	30.3128
36	BRAM	Indo Kordsa Tbk	22.1266
37	INDS	Indospring Tbk	28.5381
38	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	35.3518
39	ERTX	Eratex Djaya Tbk	22.7024
40	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	20.8746
41	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	27.8846
42	STAR	Star Petrochem Tbk	27.2602
43	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	20.9869
44	TRIS	Trisula International Tbk	27.1842
45	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	26.7938
46	BATA	Sepatu Bata Tbk	27.4137
47	JECC	Jembo Cable Company Tbk	28.0929
48	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	27.1833
49	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	28.5270
50	VOKS	Voksel Electric Tbk	28.1427
51	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	22.9285
52	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	29.8561
53	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	27.9858
54	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	30.9949
55	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	28.4530
56	MYOR	Mayora Indah Tbk	30.1899
57	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28.7024
58	SKBM	Sekar Bumi Tbk	27.6326
59	SKLT	Sekar Laut Tbk	27.0658
60	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	29.0753
61	GGRM	Gudang Garam Tbk	31.7733
62	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	31.3807
63	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	27.9338
64	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	28.0571
65	KAEF	Kimia Farma Tbk	29.1598
66	MERK	Merck Tbk	27.3352
67	PYFA	Pyridam Farma Tbk	25.8416
68	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	29.5159

Lanjutan Tabel 8. Deskripsi *Size*

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Size
69	ADES	Akasha Wira International Tbk	27.3663
70	TCID	Mandom Indonesia Tbk	28.4126
71	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	30.4491
72	CINT	Chitose Internasional Tbk	26.7130
73	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	27.4207
74	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	27.8602
75	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	19.2400
76	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	21.2207
77	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	28.9970
78	SIPD	Siearad Produce Tbk	28.5738
79	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	27.4276
80	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	29.7808
81	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	29.1710
82	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	21.1620
83	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	20.3366
84	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	19.9088
85	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	25.2455
86	MBTO	Martina Berto Tbk	27.2884
87	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	30.2509
88	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	29.1705
89	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	29.4297
90	LION	Lion Metal Works Tbk	27.2538
91	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	27.7640
92	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	28.2577
93	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27.8115
94	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	32.0398
95	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	28.7254
96	KINO	Kino Indonesia Tbk	28.8202
Min			19.2401
Max			35.8009
Mean			27.861805
Standar deviasi			3.0409148

Sumber : Data diolah, 2018

Size diperoleh nilai rata-rata sebesar 27,861805 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 3,0409148 dengan demikian sebaran data untuk variabel *size* relative baik. Nilai tertinggi dari variabel *size* sebesar 35,8009 yaitu pada

perusahaan Barito Pacific Tbk. Nilai terendah untuk *size* yaitu 19,2401 yang dimiliki perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk.

2. Analisis Inferensial

Metode yang berkaitan dengan analisis data terhadap sampel penelitian digunakan untuk penggeneralisasian pada populasi. Penggunaan statistik inferensial didasarkan pada peluang dan sampel yang dipilih. Uji asumsi klasik dan regresi linier berganda merupakan model dari analisis inferensial. Berikut disajikan hasil dari uji asumsi klasik dan analisis regresi linier.

a. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dalam suatu penelitian dapat dikatakan baik apabila model tersebut tidak berpengaruh atau terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang akan diujikan. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari keseluruhan pengujian data dengan total sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sebanyak 96 data (96 x 1 periode akuntansi) yang diambil berdasarkan beberapa kriteria yang telah dijelaskan dalam prosedur penentuan sampel. Setelah dilakukan pengujian ternyata banyak data yang tidak lolos pada uji asumsi klasik. Pada tahap awal peneliti melakukan penghapusan data yang termasuk dalam data *outliers* dengan tujuan agar data menjadi normal dan layak digunakan untuk penelitian. Setelah dilakukan penghapusan pada 15 data yang *outliers* data penelitian tetap tidak lolos, sehingga peneliti mengambil cara lain yaitu dengan melakukan transformasi data. Transformasi data dilakukan dengan

mengubah semua data ke dalam bentuk Ln kecuali pada data *size* yang telah berbentuk Ln. Setelah dilakukan transformasi data, hasil pengujian dalam penelitian ini terbebas dari uji asumsi klasik. Data hasil transformasi tersebut ditampilkan dalam tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Data Hasil Transformasi

No.	Kode Saham	ROE	ROA	CSR D	Size
1	INTP	-1.9100802	-6.65804	-0.50656	28.7346402
2	SMBR	-2.4886536	-2.82508	-0.55005	29.1055271
3	MLIA	-5.3416351	-1.8637	-0.80136	31.5389972
4	SMGR	-1.9083296	-2.2775	-0.57252	31.4203542
5	INCI	-3.1908789	-3.29455	-0.92272	26.3192826
6	SRSN	-3.5936076	-4.17231	-0.83035	27.2985504
7	AMFG	-2.6260968	-7.65617	-0.42488	33.9418281
8	ARNA	-2.3394656	-2.82664	-0.8602	28.0648899
9	TPIA	-5.9213748	-6.54466	-0.59551	35.5926577
10	TOTO	-2.2016924	-2.72878	-0.77319	28.5793689
11	ALKA	-4.7739093	-5.57852	-0.80136	25.6404608
12	BAJA	-1.7289034	-3.33846	-0.64314	27.6134954
13	AKPI	-3.062326	-3.91058	-0.8602	28.5926328
14	APLI	-2.2841223	-2.52764	-1.17866	26.4741504
15	LMSH	-2.9318434	-3.25966	-1.31219	25.8159613
16	FPNI	-3.8101297	-4.54732	-0.69315	28.6653849
17	TBMS	-5.9923653	-5.19075	-0.46489	28.2097831
18	BRPT	-6.2493021	-6.823	-0.95551	35.8008564
19	BUDI	-3.4065871	-4.3295	-1.17866	28.7066401
20	DPNS	-3.2696351	-3.38727	-0.66783	26.4140629
21	EKAD	-1.8761137	-2.04726	-0.92272	27.2779235
22	IGAR	-1.6850584	-1.84703	-1.13783	26.8088254
23	IMPC	-2.2763455	-2.89531	-0.83035	28.4534547
24	IPOL	-3.1781755	-6.07626	-0.46489	28.9888691
25	TALF	-3.2168202	-3.37604	-0.95551	27.5050871
26	TRST	-4.0461859	-4.57852	-1.71765	28.8220899
27	CPIN	-1.8384907	-2.37482	-0.95551	30.8175801
28	JPFA	-1.4623615	-2.1821	-0.46489	30.5885856
29	SULI	-5.9982456	-3.17309	-0.74579	25.5583342
30	ALDO	-2.0747329	-2.78895	-0.92272	26.740229
31	INKP	-4.9348611	-5.82679	-0.59551	27.5748248
32	TKIM	-2.5050837	-3.48287	-0.59551	28.8617631

Lanjutan Tabel 9. Data Hasil Transformasi

No.	Kode Saham	ROE	ROA	CSR D	Size
33	AMIN	-2.0875259	-2.59905	-2.74726	26.2544882
34	ASII	-2.0339604	-2.66078	-0.57252	28.5936418
35	AUTO	-3.0817183	-3.40873	-0.80136	30.312883
36	BRAM	-6.7875788	-0.28341	-0.59551	22.126604
37	INDS	-3.7312574	-3.9118	-1.22121	28.5381793
38	SMSM	-1.1462324	-8.40956	-1.09861	35.3518111
39	ERTX	-0.2489391	-1.21698	-0.71802	22.7024624
40	INDR	-0.7200644	-6.36499	-0.52807	20.8746462
41	RICY	-3.3807919	-4.51993	-1.31219	27.8846426
42	STAR	-6.9654475	-7.30795	-1.22121	27.2602292
43	SRIL	-6.3239029	-5.07235	-1.06087	20.9869334
44	TRIS	-2.6208895	-3.23364	-0.83035	27.184267
45	UNIT	-5.6471789	-6.22046	-1.22121	26.793803
46	BATA	-2.5796737	-2.94735	-2.41079	27.4137887
47	JECC	-1.2674498	-2.48373	-0.36772	28.0929992
48	KBLM	-2.714244	-3.40392	-0.55005	27.1833133
49	SCCO	-1.2762608	-1.97313	-0.83035	28.5270828
50	VOKS	-1.4303887	-2.34405	-0.92272	28.1427724
51	PTSN	-3.73203	-4.00409	-0.44469	22.9285853
52	AISA	-1.7798784	-2.55469	-0.52807	29.8561352
53	CEKA	-1.2686335	-1.74236	-1.13783	27.9858693
54	ICBP	-1.6282242	-2.07432	-0.64314	30.9949301
55	MLBI	-6.7281171	-0.84003	-1.06087	28.4530179
56	MYOR	-1.5066686	-2.23061	-0.71802	30.189985
57	ROTI	-1.6403133	-2.34522	-0.95551	28.7024817
58	SKBM	-2.7936067	-3.79388	-1.58412	27.6326768
59	SKLT	-2.663343	-3.31502	-1.36098	27.0658096
60	ULTJ	-1.592418	-1.78711	-0.95551	29.0753956
61	GGRM	-1.7821757	-2.24434	-0.8602	31.7733878
62	HMSP	-0.9850048	-1.20321	-0.57252	31.3807199
63	WIIM	-2.2326347	-2.54437	-0.46489	27.933814
64	DVLA	-1.9598979	-2.30949	-1.46634	28.057181
65	KAEF	-2.1238321	-2.83222	-0.52807	29.1598047
66	MERK	-1.3316936	-1.57602	-1.13783	27.3352194
67	PYFA	-3.0205129	-3.48009	-1.13783	25.8416356
68	TSPC	-2.1397595	-2.49098	-2.97042	29.515938
69	ADES	-1.9271762	-2.61863	-1.06087	27.366377
70	TCID	-2.3981774	-2.60145	-0.8602	28.4126832
71	UNVR	-6.6013839	-0.9633	-0.46489	30.4491623
72	CINT	-2.761987	-2.96358	-0.83035	26.7130706
73	LMPI	-4.0753912	-4.76119	-1.13783	27.4207504
74	GDST	-3.2675198	-3.68051	-0.64314	27.8602341
75	UNIC	-2.0322448	-2.37424	-0.55005	19.2400801

Lanjutan Tabel 9. Data Hasil Transformasi

No.	Kode Saham	ROE	ROA	CSRD	Size
76	NIKL	-2.7650777	-1.55815	-0.74579	21.2207597
77	MAIN	-1.8455269	-2.60311	-0.71912	28.9970527
78	SIPD	-4.4725689	-5.28188	-0.64314	28.5738413
79	TIRT	-1.4757756	-3.33751	-0.71912	27.4276771
80	FASW	-1.4010914	-2.40082	-0.59551	29.7808307
81	INRU	-1.4665443	-2.20313	-0.80136	29.1710573
82	GDYR	-1.2232283	-6.52408	-0.64314	21.1620185
83	ESTI	-6.2469586	-5.06298	-0.61904	20.3366657
84	TFCO	-6.1490852	-3.9465	-0.64314	19.908888
85	BIMA	-1.7085115	-1.65423	-0.57252	25.2455029
86	MBTO	-3.9125819	-4.38891	-0.55005	27.2884733
87	WSBP	-2.4566376	-3.07431	-0.64314	30.2509151
88	WTON	-2.179856	-2.8069	-0.71912	29.1705342
89	ISSP	-3.2464473	-4.07246	-0.59551	29.4297249
90	LION	-2.4081548	-2.78474	-0.80136	27.2538708
91	KDSI	-2.1868875	-3.18792	-0.64314	27.7640413
92	KBLI	-1.3742511	-1.7223	-0.61904	28.2577199
93	DLTA	-1.3807161	-1.5489	-0.64314	27.8115049
94	INDF	-2.1214144	-2.7474	-0.57252	32.0398663
95	SIDO	-1.7473401	-1.82735	-0.55005	28.7254962
96	KINO	-2.3775415	-2.89787	-0.61904	28.8202369

Sumber : Data diolah, 2018

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dalam suatu penelitian adalah apabila memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, variabel-variabel yang memiliki *Asymp. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 (probabilitas < 0,05) diartikan bahwa variabel-variabel tersebut mempunyai distribusi tidak normal dan sebaliknya.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Parameter	Unstandardized Residual	
	ROE	ROA
N	96	96
Kolmogorov-Smirnov Z	1.032	1.080
Asymp. Sig (2-tailed)	0,237	0,194
Keterangan	Distribusi normal	Distribusi normal

Sumber: Data diolah, 2018

Data penelitian yang telah diuji untuk menguji normalitas data menunjukkan bahwa semua data telah lolos uji. Pada uji model regresi yang pertama dimana ROE menjadi variabel dependen diketahui nilai dari *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,237 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan data tersebut lolos uji normalitas. Pada uji model regresi yang kedua dimana ROA dimasukkan sebagai variabel dependen nilai dari *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,194 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan lolos uji normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Dependen	Variabel Independen dan Kontrol	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
ROE	CSR	1.000	1.000	Tidak ada multikolinieritas
	<i>Size</i>	1.000	1.000	Tidak ada multikolinieritas
ROA	CSR	1.000	1.000	Tidak ada multikolinieritas
	<i>Size</i>	1.000	1.000	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data Diolah, 2018

Pada tabel 11 di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai VIF antara variabel CSRD terhadap ROE dan ROA ketika terdapat variabel kontrol berupa *size* bernilai kurang dari 10, demikian juga dengan nilai *tolerance* semua variabel bernilai lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *park*. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan secara statistik, maka terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:137). Kriteria dalam uji *park* adalah jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas dan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini ditunjukkan dengan tabel 12 berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Dependen	Variabel Independen dan Kontrol	Beta	Sig	Kesimpulan
ROE	CSRD	-0.053	0.345	Tidak ada heteroskedastisitas
	<i>Size</i>	-0.156	0.608	Tidak ada heteroskedastisitas
ROA	CSRD	0.014	0.894	Tidak ada heteroskedastisitas
	<i>Size</i>	0.054	0.603	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil yang ditunjukkan dengan tabel 12 di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas. Baik pada variabel ROE maupun ROA, nilai beta tidak mengalami signifikan secara statistik. Pada nilai signifikansi dari ROE dan ROE menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 sehingga asumsi heteroskedastisitas ditolak.

b. Analisis Regresi Linier

1) Hasil Uji Regresi Linier

Analisis regresi linier dalam penelitian digunakan untuk menganalisis pengaruh antara CSR terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE dan ROA dengan variabel kontrol berupa *size*. Berdasarkan model regresi dalam penelitian ini dapat diketahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen ketika ada atau tidak ada variabel kontrol. Melalui bantuan program SPSS 21, diperoleh model regresi berikut :

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (Model I)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.078	.392		-2.747	.007
	CSR	.921	.4007	.227	2.260	.026

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS, Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 13 diatas dapat diperoleh persamaan regresi model pertama sebagai berikut :

$$\text{ROE} = - 1,078 + 0,921\text{CSR} + e$$

Tabel 13 menunjukkan nilai konstanta sebesar -1,078 hal tersebut berarti bahwa apabila nilai CSRD tidak mengalami penurunan atau bernilai 0, maka ROE akan bernilai konstan sebesar -1,078. Koefisien $\beta = 0,921$ artinya bahwa setiap pertambahan 1% pada CSRD maka akan menaikkan ROE sebesar 92,1%. Hasil uji regresi sederhana untuk model regresi kedua disajikan pada tabel 14 berikut :

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (Model II)

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	-2.449	.428			-5.720	.000
1 CSRD	.463	.445	.107		1.041	.300

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, Data diolah, 2018

Berasarkan tabel 14 diatas dapat diperoleh persamaan regresi model pertama sebagai berikut :

$$\text{ROA} = - 2,449 + 0,463\text{CSRD} + e$$

Tabel 14 menunjukkan nilai konstanta sebesar -2,449 hal tersebut berarti bahwa apabila nilai CSRD tidak mengalami penurunan atau bernilai 0, maka ROA akan bernilai konstan sebesar -2,449. Koefisien $\beta = 0,463$ artinya bahwa setiap pertambahan 1% pada CSRD maka akan menaikkan ROA sebesar 46,3%. Model regresi ketiga dan keempat pada penelitian ini menggunakan uji regresi berganda, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan CSRD pada ROE dan ROA ketika ditambahkan variabel kontrol berupa *size*. Tabel 15 berikut menampilkan hasil uji regresi model ketiga :

Tabel 15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Model III)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.286	1.679		-.766	.445
1 CSRD	.920	.410	.227	2.247	.027
SIZE	.007	.058	.013	.128	.899

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS, Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 15 diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi yang ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = 0,227\text{CSR}D + 0,013\text{Size} + e$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah :

$\beta_1 = 0,227$: koefisien regresi variabel CSR D menunjukkan nilai sebesar 0,227.

Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel CSR D maka ROE akan meningkat sebesar 0,227 dengan asumsi variabel *size* dianggap tetap. Sebaliknya setiap penurunan 1% variabel CSR D maka ROE akan turun sebesar 0,227 dengan asumsi variabel *size* dianggap tetap.

$\beta_2 = 0,013$: koefisien regresi variabel *size* menunjukkan nilai sebesar 0,013.

Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel *size* maka ROE akan meningkat sebesar 0,013 dengan asumsi variabel CSR D dianggap tetap. Sebaliknya setiap penurunan 1% variabel *size* maka ROE akan turun sebesar 0,013 dengan asumsi variabel CSR D dianggap tetap.

Model keempat dalam penelitian ini dilakukan dengan uji regresi berganda untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh CSR D terhadap ROA ketika ditambahkan variabel kontrol berupa *size*. Tabel 16 berikut menampilkan hasil uji regresi linier berganda untuk model regresi keempat :

Tabel 16. Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Model IV)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.632	1.555		4.265	.000
1 CSRD	.481	.379	.111	1.268	.208
SIZE	-.325	.054	-.526	-6.009	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 16 diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi yang keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 0,111\text{CSRD} - 0,526\text{Size} + e$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah :

$\beta_1 = 0,111$: koefisien regresi variabel CSRD menunjukkan nilai sebesar 0,111.

Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel CSRD maka ROA akan meningkat sebesar 0,111 dengan asumsi variabel *size* dianggap tetap. Sebaliknya setiap penurunan 1% variabel CSRD maka ROA akan turun sebesar 0,111 dengan asumsi variabel *size* dianggap tetap.

$\beta_2 = -0,526$: koefisien regresi variabel *size* menunjukkan nilai sebesar -0,526.

Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel *size* maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,526 dengan asumsi variabel CSRD dianggap tetap. Sebaliknya setiap penurunan 1% variabel *size* maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,526 dengan asumsi variabel CSRD dianggap tetap.

2) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 17. Uji Koefisien Model Regresi I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,227	0,052	0,041	1,72380

Sumber: Hasil output SPSS, 2018

Nilai R square pada model regresi pertama menunjukkan nilai sebesar 0,052 yang berarti bahwa 5,2% variabel ROE mampu dijelaskan oleh variabel CSR, sedangkan 94,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Tabel 18. Uji Koefisien Model Regresi II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,107	0,011	0,001	1,88088

Sumber: Hasil output SPSS, 2018

Nilai R square pada model regresi kedua menunjukkan nilai sebesar 0,011 yang berarti bahwa hanya 1,1% variabel ROA mampu dijelaskan oleh variabel CSR, sedangkan 98,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Nilai R square pada model I dan II yang dihasilkan pada penelitian ini rendah dikarenakan data yang digunakan merupakan data *crosssection*. Secara umum koefisien determinasi untuk data *crosssection* relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.

Tabel 19. Uji Koefisien Model Regresi III

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,227	0,052	0,031	1,73290

Sumber: Hasil output SPSS, 2018

Nilai *Adjusted R Square* pada model regresi ketiga dimana ditambahkan variabel kontrol berupa *size* menunjukkan nilai sebesar 0,031. Hal tersebut

berarti bahwa 3,1% variabel ROE mampu dijelaskan oleh variabel CSR dan *size*. Sebanyak 96,9% variabel ROE dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Tabel 20. Uji Koefisien Model Regresi IV

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,537	0,288	0,273	1,60493

Sumber: Hasil output SPSS, 2018

Nilai *Adjusted R Square* pada model regresi keempat dimana ditambahkan variabel kontrol berupa *size* menunjukkan nilai sebesar 0,273 yang berarti bahwa 27,3% variabel ROA mampu dijelaskan oleh variabel CSR dan *size* sedangkan 72,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

3. Uji Hipotesis

a. Model Regresi I

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 21. Hasil Uji t Model Regresi I

Model Regresi	Variabel	t	Sig	Kesimpulan
Model I (ROE)	CSR	2,260	0,026	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2018

Pada model I dilakukan uji untuk mengetahui pengaruh signifikan CSR terhadap ROE secara parsial. Hasil pada tabel 21 menunjukkan bahwa nilai t hitung = 2,260 lebih besar dari nilai t tabel = 1,990. Nilai signifikansi (sig) diperoleh sebesar 0,026. Nilai signifikansi tersebut berpengaruh karena nilai

signifikansi (sig) $0,026 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel CSRD memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan H_1 pada penelitian ini **diterima**. Pada model regresi I menunjukkan bahwa variabel independen CSRD berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROE dilihat dari tingkat signifikansi yang ditunjukkan pada tabel uji statistik t di atas meskipun derajat kemampuan variabel CSRD menerangkan variabel ROE hanya 5,2% yang dilihat dari hasil *R square* pada tabel 17.

b. Model Regresi II

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 22. Hasil Uji t Model Regresi II

Model Regresi	Variabel	t	Sig	Kesimpulan
Model II (ROA)	CSRD	1,041	0,300	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah, 2018

Pada model II dilakukan uji untuk mengetahui pengaruh signifikan CSRD terhadap ROA secara parsial. Hasil pada tabel 22 menunjukkan bahwa nilai t hitung = 1,041 lebih kecil dari nilai t tabel = 1,990. Nilai signifikansi (sig) diperoleh sebesar 0,300. Nilai signifikansi tersebut tidak berpengaruh karena nilai signifikansi (sig) $0,300 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel CSRD tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan H_2 pada penelitian ini **ditolak**. Berdasarkan tingkat signifikansi yang ditunjukkan dalam tabel uji statistik t di atas variabel CSRD tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA dan berdasarkan hasil *R square* model II menunjukkan bahwa kemampuan

variabel independen CSRD dalam menerangkan variabel dependen ROA hanya sebesar 1,1%.

c. Model Regresi III

1) Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 23. Hasil Uji Simultan Model regresi III

Model Regresi	F	Sig	Kesimpulan
Model III (ROE)	2,536	0,085	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah, 2018

Pada model III dilakukan uji untuk mengetahui pengaruh CSRD terhadap ROE ketika ditambahkan variabel kontrol berupa *size* perusahaan. Hasil pada tabel 23 menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,085. Nilai signifikansi tersebut tidak berpengaruh karena nilai signifikansi (sig) $0,085 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSRD dan variabel kontrol *size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan H₃ pada penelitian ini **ditolak**. Berdasarkan tingkat signifikansi yang dilihat dalam tabel uji simultan di atas, variabel CSRD tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE ketika ada variabel kontrol *size* dan hasil *adjusted R square* model III menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen CSRD ketika terdapat variabel kontrol *size* dalam menerangkan variabel dependen ROE hanya sebesar 3,1%.

2) Uji Parsial Model Regresi III

Tabel 24. Hasil Uji Parsial Model regresi III

Model Regresi	Variabel	t	Sig	Kesimpulan
Model III (ROE)	CSRD	2,247	0,027	Signifikan
	<i>Size</i>	0,128	0,899	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil uji t pada model III menunjukkan bahwa t hitung CSRD = 2,247 lebih besar dari t tabel = 1,990. Nilai signifikansi (sig) CSRD diperoleh sebesar 0,027. Nilai signifikansi tersebut berpengaruh karena signifikansi (sig) $0,027 < 0,05$ sehingga variabel CSRD tetap memiliki pengaruh terhadap ROE ketika ditambahkan variabel kontrol *size*. Namun secara parsial variabel kontrol *size* dengan nilai signifikansi 0,899 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Pada tabel 21 yang menyajikan hasil uji parsial CSRD terhadap ROE diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,026 sedangkan pada tabel 24 dimana pengaruh CSRD diuji dengan menambahkan variabel kontrol *size* diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,027. Kedua hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel CSRD memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE baik ketika diuji secara parsial maupun ketika diuji dengan ditambahkan variabel kontrol *size*.

d. Model Regresi IV

1) Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 25. Hasil Uji Simultan Model Regresi IV

Model Regresi	F	Sig	Kesimpulan
Model IV (ROA)	18,796	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2018

Pada model IV dilakukan uji untuk mengetahui pengaruh CSRD terhadap ROA ketika ditambahkan variabel kontrol berupa *size* perusahaan. Hasil pada tabel 25 menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut berpengaruh karena nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel CSRD dan variabel kontrol *size* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan H₄ pada penelitian ini **diterima**. Pada model regresi IV variabel CSRD berpengaruh signifikan terhadap ROA ketika ada variabel kontrol *size* yang tingkat signifikansinya ditunjukkan dalam tabel uji simultan di atas meskipun hasil *adjusted R square* menunjukkan kemampuan variabel independen CSRD ketika ada variabel kontrol *size* dalam menerangkan variabel ROA sebesar 27,3%.

2) Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 26. Hasil Uji Parsial Model Regresi IV

Model Regresi	Variabel	t	Sig	Kesimpulan
Model IV (ROA)	CSRD	1,268	0,208	Tidak signifikan
	<i>Size</i>	-6,009	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil uji t pada model IV menunjukkan bahwa t hitung yang diperoleh variabel CSRD adalah sebesar 1,268 dengan nilai signifikan sebesar 0,208. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa variabel CSRD tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA karena signifikansi (sig) $0,208 > 0,05$. Namun secara parsial variabel kontrol *size* dengan t hitung sebesar -6,009 memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi

yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Pada model regresi kedua menunjukkan bahwa CSRD tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi (sig) sebesar 0,300 sedangkan pada model keempat yang menguji pengaruh CSRD terhadap ROA ketika ada variabel kontrol *size* menunjukkan hasil signifikansi (sig) sebesar 0,208 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kontrol *size* tidak memberikan kontribusi pengaruh CSRD terhadap ROA. Hasil uji model regresi kedua dan keempat menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun ketika ditambahkan variabel kontrol *size*, CSRD tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pengaruh parsial *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan uji signifikansi parsial individual (Uji Statistik t) menunjukkan bahwa H_1 pada penelitian ini **diterima**. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian oleh Putri *et al.*, (2014) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara pengungkapan CSR dengan ROE.

CSRD sebagai sarana komunikasi perusahaan dapat menjadi strategi pemenuhan kepentingan dari pihak *stakeholder*. Berdasarkan *stakeholder theory* keberlangsungan perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan

stakeholder sehingga perusahaan tertuntut untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* termasuk kebutuhan akan informasi non keuangan perusahaan. Perusahaan dengan CSRD yang baik akan mendapat dukungan dari *stakeholder*. Seperti investor yang menambahkan variabel sosial ketika melakukan keputusan berinvestasi, sehingga perusahaan dengan CSRD baik akan lebih menarik bagi para investor. Selain itu, perusahaan dengan CSRD yang baik dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan sehingga dapat menarik lebih banyak masyarakat khususnya para konsumen dan dapat meningkatkan penjualan yang nantinya berdampak pada ROE perusahaan.

2. Pengaruh parsial *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan uji signifikansi parsial individual (Uji Statistik t) menunjukkan bahwa H_2 pada penelitian ini **ditolak**. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Marissa *et al.*, (2013) yang tidak menemukan pengaruh signifikan dari CSRD terhadap ROA perusahaan.

Perusahaan dengan perilaku yang bertanggung jawab dan etika bisnis baik mungkin memiliki kelemahan kompetitif, karena adanya biaya pengungkapan yang tidak perlu dan dapat mengurangi keuntungan bagi pemegang saham. Hal tersebut yang menyebabkan laba perusahaan menurun dan diikuti dengan perubahan ROA yang tidak signifikan.

Berdasarkan data deskriptif hasil penelitian perusahaan sampel yang memiliki CSRD tinggi tidak selalu diikuti dengan ROA yang tinggi pula, sedangkan terdapat perusahaan sampel dengan CSRD lebih rendah namun memiliki ROA yang tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa CSRD tidak memiliki pengaruh signifikan pada ROA.

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) ketika ada variabel kontrol *size* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) ketika terdapat variabel kontrol berupa *size* perusahaan. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa H_3 pada penelitian ini **ditolak**. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Aras *et al.*, (2013) yang tidak menemukan pengaruh signifikan dari CSRD terhadap ROE perusahaan.

Di Indonesia meskipun telah ada peraturan mengenai pelaksanaan CSRD namun belum ada peraturan tentang sanksi bagi perusahaan yang tidak melakukan CSRD. Sehingga dalam praktiknya banyak pengungkapan CSR yang dilakukan hanya sebatas formalitas saja. Hal tersebut menyebabkan persepsi rendahnya kualitas pengungkapan CSR di mata *stakeholder* perusahaan. Persepsi yang terbentuk menyebabkan investor masih mempertimbangkan kualitas CSRD perusahaan dalam laporan tahunan sehingga mengurangi ketertarikan investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Selain itu, CSRD yang dilakukan oleh sebuah

perusahaan bukan merupakan faktor utama pertimbangan pembelian konsumen sehingga tidak memengaruhi penjualan maupun ROE perusahaan.

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) ketika ada variabel kontrol *size* terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) ketika terdapat variabel kontrol berupa *size* perusahaan. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa H₄ pada penelitian ini **diterima**. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tsoutsoura (2004) yang berhasil menemukan adanya pengaruh dari CSR terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan dengan CSR yang baik akan memiliki citra dan reputasi yang baik di kalangan *stakeholder*. Hal tersebut yang akhirnya menarik investor yang saat ini tidak lagi hanya melihat kinerja keuangan perusahaan saja dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi namun juga kegiatan sosial perusahaan. Sehingga dengan banyaknya investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya maka akan dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan *size* yang besar tentu memiliki standar dalam keamanan dan kesejahteraan bagi para karyawannya yang pelaksanaannya dapat dilihat dalam pengungkapan CSR perusahaan dalam laporan tahunan. Ketika perusahaan memberikan kesejahteraan karyawan

maka motivasi dalam bekerja semakin tinggi dan mendorong kinerja karyawan yang semakin baik pula, sehingga dengan demikian perusahaan dapat menambah asset berupa karyawan yang memiliki kinerja tinggi (terampil) dan dapat meningkatkan ROA perusahaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* dan *return on assets* dengan menambahkan variabel kontrol berupa *size* perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sejumlah 96 perusahaan yang didapatkan melalui penarikan sampel dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa secara parsial variabel *corporate social responsibility disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity*.
2. Bahwa secara parsial variabel *corporate social responsibility disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets*.
3. Bahwa variabel *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE) ketika terdapat variabel kontrol berupa *size*.
4. Bahwa variabel *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD) berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) ketika terdapat variabel kontrol berupa *size*.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 maka untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan penelitian ini sebagai acuan, peneliti mengajukan saran-saran yang diharapkan dapat mengurangi keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini:

1. Bagi perusahaan harus memiliki langkah-langkah strategik untuk mempertahankan kegiatan CSR dan pelaporannya dengan harapan dapat meningkatkan ekuitas yang dimiliki.
2. Bagi investor, untuk lebih mempertimbangkan aspek-aspek sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang tertera dalam laporan tahunan perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memasukkan semua aspek rasio keuangan atau menggunakan metode pengukuran kinerja keuangan yang lain, menggunakan populasi selain perusahaan manufaktur, serta memperpanjang periode pengamatan untuk menunjang hasil penelitian yang lebih baik.







DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Eriyanto. 2011. Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Ghazali, Imam dan Chariri, Anis. 2007. Teori Akuntansi Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gulo, W. 2002. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hasibuan, Malayu. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta : PT. Toko Gunung Agung.
- Herjanto, Eddy. 2008. Manajemen Operasi (Edisi 3). Jakarta : Grasindo.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan – *Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : Grasindo.
- Husnan, Suad. 2006. Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto. 2007. Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta : Erlangga.
- Munawir, S. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu. 2005. Metodologi Penelitian. Jakarta : Bumi Aksara.

- Nazir, Moh. 2011. Metode Penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Purwanto. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta : Yogyakarta
- Sawir, Agnes. 2004. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sekaran, Uma. 2006. Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan Syafri, Harahap. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiono, Arief. 2009. Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan. Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Supranto, J. 2001. Statistic Untuk Pemimpin Berwawasan Global : Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat
- Supriyanto, Wahyu. 2008. Teknologi Informasi Perpustakaan. Yogyakarta : Kanisius
- Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Wachowicz. 2009. Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Wahyudi, Isa dan Azheri, Busyra. 2008. *Corporate Social Responsibility* : Prinsip, Pengaturan, dan Implementasi. Malang : In – Trans Publishing.
- Wibisono, Yusuf. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi CSR. Gresik : Fascho Publishing.
- Yusuf, Muri. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta : Prenada Media.

JURNAL

- Aras, Aybars, dan Kutlu. 2010. *Managing corporate performance : Investigating the Relationship Between Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Emerging Market. Internasional Journal of Productivity and Performance Management*, vol. 59 No.3, pp. 229 – 254.
- Dahlia dan Siregar. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak. Diakses melalui <http://download.portalgaruda.org> pada 2 November 2017.
- Goukasian, Levon, dan Keith L. Whitney, (2007), Do Ethically and Socially Responsible Under-perform? Evidence from Financial and Operating Performances, Business Administration Division, March: 1-30.
- Lindrawati, Nita Felicia, J.Th Budianto T. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar sebagai 100 *Best Corporate Citizens* oleh KLD *Research & Analytics*. Majalah Ekonomi Tahun XVIII, No.1 April 2008.
- Marissa, Frisko, dan Eriandani. 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010 – 2011. *Jurnal Ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 2 No. 1.
- Nurdin, Emilia, dan Cahyandito, M. Fani, 2006. Pengaruh Kualitas Pengungkapan Sosial dan Lingkungan dalam Laporan Tahunan terhadap Reaksi Investor. *Thesis (S2)*. Bandung. Program Pasca Sarjana. Universitas Padjadjaran.
- Putra, Anggara Satria. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan : Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Nominal*, vol. IV No. 2.
- Putri, Fitria Ayuning, Darminto dan Dwiatmanto. 2014. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Indeks Sri-Kehati yang Listing di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 13 No. 1 Agustus 2014.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko. 2007. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan”, *Proceeding PESAT*, Volume 2.
- Suhardjanto, Djoko. 2013. Praktik Pengungkapan Sosial : Studi Komparatif di Asia Tenggara. *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 17 No. 2 Juli 2013.

Tarigan. 2014. Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 16, No. 2, November 2014: 90.

Uadiale, Olayinka marte dan Temitope Olamide Fagbemi. 2011. *Corporate Social Responsibility (CSR) and Financial Performance in Developing Economies: The Nigerian Experience New Orleans, Louisiana USA 2011 : The 2011 New Orleans Internasional Academic Confence.*

Wondabio, Yosefa Sayekti Ludovicus Sensi. 2007. Pengaruh CSR *Disclosure* Terhadap *Earning Response Coefficient* (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta) Program Ilmu Akuntansi FEUI. SNA X Unhas Makassar 23-28 Juli 2007.

WEBSITE

Dahlia dan Siregar. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak. Diakses melalui <http://download.portalgaruda.org> pada 2 November 2017.

DPR. 2005. Konflik akibat permasalahan *Corporate Social Responsibility*. Diakses melalui <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/512/408> pada 3 April 2018.

Jalal, (2007), Isu Pemanasan Global dalam CSR, *Transparency International Indonesia*, www.google.com. Diakses tanggal 24 November 2017.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997. Diakses melalui www.ojk.go.id pada 5 April 2018.

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Perseroan Terbatas. Diakses melalui http://www.kemendagri.go.id/media/documents/2012/05/21/p/p_pp_no.47-2012.pdf pada 5 April 2018.

Peraturan tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (POJK No. 29) dan Surat Edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Industri 2016. Diakses melalui www.ojk.go.id pada tanggal 5 April 2018.

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia, 2017. Diakses melalui <http://www.kemenperin.go.id/artikel/17517/Industri-Manufaktur-Masuk-Fase-Pertumbuhan-Kembali> pada 3 April 2018.

Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VII. Solo. Diakses

melalui <http://mahasiswa.dinus.ac.id/docs/skripsi/jurnal/12943> .pdf pada 25 Oktober 2017.

Suharto, Edi. 2008. *Corporate Social Responsibility : What is and Benefit for Corporate*. Seminar dua hari *Corporate Social Responsibility*. Jakarta. Februari 2008. Diakses melalui <http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/CSRIntipesanJkt.pdf> pada 3 November 2017.

Suwito, Edy dan Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar Di BEJ. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. Diakses melalui <http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/CSRIntipesanJkt.pdf> pada 10 Mei 2018.

Tsoutsoura, Margarita. 2004. *Corporate Social Responsibility and Financial Performance*. Haas School of Business University of California. Berkeley. Diakses melalui <https://escholarship.org/uc/item/111799p2> pada 5 November 2017.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1995 tentang usaha kecil point b. Diakses melalui <http://eodb.ekon.go.id> pada 20 November 2017.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74. Diakses melalui <http://eodb.ekon.go.id> pada 5 November 2017.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74. Diakses melalui <http://eodb.ekon.go.id> pada 15 Mei 2018.

World Bank. 2003. Definisi *Corporate Social Responsibility*. Diakses melalui <http://www.worldbank.org/> pada 21 November 2017.

Lampiran 1. Daftar Indeks CSRD menurut Sembiring (2005)

No.	Kategori	No.	Item Per Kategori
1.	Lingkungan	1.	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi
		2.	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi
		3.	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi;
		4.	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi;
		5.	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas;
		6.	Penggunaan material daur ulang;
		7.	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan;
		8.	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan;
		9.	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan
		10.	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah
		11.	Pengolahan limbah
		12.	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan Perusahaan
		13.	Perlindungan lingkungan hidup.
2.	Energi	1.	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi;
		2.	Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi;
		3.	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang;
		4.	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi;
		5.	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk
		6.	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk;
		7.	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.
3.	Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja	1.	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja;

Lanjutan Lampiran 1. Daftar Indeks CSRD menurut Sembiring (2005)

		2.	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau
		3.	mental;
		4.	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja;
		5.	Mentaati peraturan standard kesehatan dan keselamatan kerja
		6.	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja;
		7.	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja
		8.	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja;
4.	Lain-Lain Tentang Tenaga Kerja	1.	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat
		2.	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial;
		3.	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan
		4.	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat
		5.	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja
		6.	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan
		7.	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja
		8.	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan
		9.	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan
		10.	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi
		11.	Pengungkapan persentase gaji untuk pensiun
		12.	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan
		13.	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan
		14.	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada
		15.	Mengungkapkan disposisi staff - di mana staff ditempatkan
		16.	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka
		17.	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, mis. penjualan per tenaga kerja
		18.	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut
		19.	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja
		20.	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain
		21.	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja
		22.	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan

Lanjutan Lampiran 1. Daftar Indeks CSRD menurut Sembiring (2005)

		23.	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah
		24.	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh
		25.	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja
		26.	Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan
		27.	Peningkatan kondisi kerja secara umum
		28.	Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja
		29.	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja
5.	Produk	1.	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya
		2.	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk
		3.	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki Produk
		4.	Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan
		5.	Membuat produk lebih aman untuk konsumen
		6.	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan
		7.	Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk
		8.	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan
		9.	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan
		10.	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (Misalnya ISO 9000)
6.	Keterlibatan Masyarakat	1.	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni
		2.	Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar
		3.	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat
		4.	Membantu riset medis
		5.	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni
		6.	Membiyai program beasiswa
		7.	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat
		8.	Mensponsori kampanye nasional
		9.	Mendukung pengembangan industri lokal
7.	Umum	1.	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.
		2.	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas

Lampiran 2. Indeks CSR Perusahaan Sampel Periode Tahun 2016

No.	Kode Saham Perusahaan	Kategori CSR							Total Skor
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	
1	INTP	10	4	8	8	8	7	2	47
2	SMBR	10	4	6	13	4	6	2	45
3	MLIA	6	4	4	7	5	5	2	33
4	SMGR	8	4	5	12	7	6	2	44
5	INCI	8	4	3	8	2	5	1	31
6	SRSN	8	5	5	6	4	4	2	34
7	AMFG	12	5	7	10	9	6	2	51
8	ARNA	10	4	4	6	4	3	2	33
9	TPIA	8	5	6	8	8	4	2	41
10	TOTO	7	4	5	7	8	3	2	36
11	ALKA	7	3	5	8	5	5	2	35
12	BAJA	7	5	4	13	6	4	2	41
13	AKPI	7	5	4	6	7	2	2	33
14	APLI	9	6	3	5	0	0	1	24
15	LMSH	2	0	4	7	3	3	2	21
16	FPNI	11	6	7	11	5	7	2	49
17	TBMS	6	5	4	5	6	2	2	30
18	BRPT	3	2	3	6	5	3	2	24
19	BUDI	8	6	5	9	5	5	2	40
20	DPNS	8	5	5	6	5	5	2	36
21	EKAD	6	3	3	5	7	4	2	30
22	IGAR	10	7	0	0	4	3	2	26
23	IMPC	8	5	3	8	4	4	2	34
24	IPOL	11	5	7	11	7	6	2	49
25	TALF	7	5	5	5	4	2	2	30
26	TRST	0	0	0	8	0	5	1	14
27	CPIN	5	2	4	8	4	5	2	30
28	JPFA	10	5	7	12	7	6	2	49
29	SULI	7	4	4	9	6	5	2	37
30	ALDO	6	6	3	8	3	4	1	31
31	INKP	10	4	5	8	8	6	2	43
32	TKIM	9	5	5	11	6	5	2	43
33	AMIN	0	0	0	2	0	2	1	5
34	ASII	10	5	5	10	6	6	2	44
35	AUTO	6	5	4	9	4	5	2	35
36	BRAM	7	5	7	11	6	5	2	43
37	INDS	5	0	4	8	0	4	2	23
38	SMSM	2	0	4	8	5	5	2	26
39	ERTX	7	3	5	11	6	4	2	38
40	INDR	6	6	6	13	6	7	2	46
41	RICY	4	1	3	6	0	3	2	19
42	STAR	4	3	3	6	3	2	2	23

Lanjutan Lampiran 2. Indeks CSRD Perusahaan Sampel Periode Tahun 2016

43	SRIL	5	0	4	7	6	3	2	27
44	TRIS	5	3	5	10	5	4	2	34
45	UNIT	2	0	4	10	3	2	2	23
46	BATA	0	0	0	0	0	5	2	7
47	JECC	10	6	6	18	6	6	2	54
48	KBLM	10	7	6	9	6	5	2	45
49	SCCO	7	3	4	9	6	3	2	34
50	VOKS	6	2	5	8	5	3	2	31
51	PTSN	11	7	7	14	4	5	2	50
52	AISA	11	6	6	10	7	4	2	46
53	CEKA	4	3	3	9	0	4	2	25
54	ICBP	8	5	6	8	6	6	2	41
55	MLBI	7	3	3	5	3	4	2	27
56	MYOR	6	2	6	11	6	5	2	38
57	ROTI	6	0	4	8	5	5	2	30
58	SKBM	0	0	3	7	0	4	2	16
59	SKLT	4	0	3	6	0	5	2	20
60	ULTJ	8	3	3	7	3	4	2	30
61	GGRM	10	3	3	7	2	6	2	33
62	HMSP	11	5	4	10	6	6	2	44
63	WIIM	11	5	7	10	6	8	2	49
64	DVLA	6	2	0	5	0	4	1	18
65	KAEF	10	6	5	12	6	5	2	46
66	MERK	8	4	0	5	0	6	2	25
67	PYFA	4	3	2	7	4	3	2	25
68	TSPC	0	0	0	0	0	3	1	4
69	ADES	7	5	2	6	3	3	1	27
70	TCID	8	2	5	7	5	4	2	33
71	UNVR	11	6	6	11	7	6	2	49
72	CINT	6	2	6	8	6	4	2	34
73	LMPI	5	0	4	7	5	3	1	25
74	GDST	8	4	5	12	6	5	2	42
75	UNIC	9	5	6	9	6	7	2	44
76	NIKL	7	3	5	10	6	5	1	37
77	MAIN	9	3	5	10	5	4	2	38
78	SIPD	7	4	5	12	6	5	2	41
79	TIRT	9	4	3	8	7	6	1	38
80	FASW	8	5	6	10	7	5	2	43
81	INRU	9	4	3	7	6	4	2	35
82	GDYR	10	6	6	6	7	4	2	41
83	ESTI	7	5	6	9	8	5	2	42
84	TFCO	12	2	4	8	8	6	2	42
85	BIMA	11	4	4	9	8	6	2	44
86	MBTO	8	6	3	12	7	7	2	45
87	WSBP	8	4	5	12	6	4	2	41
88	WTON	9	5	6	10	6	7	2	45
89	ISSP	7	3	5	10	6	5	1	37
90	LION	9	3	5	10	5	4	2	38

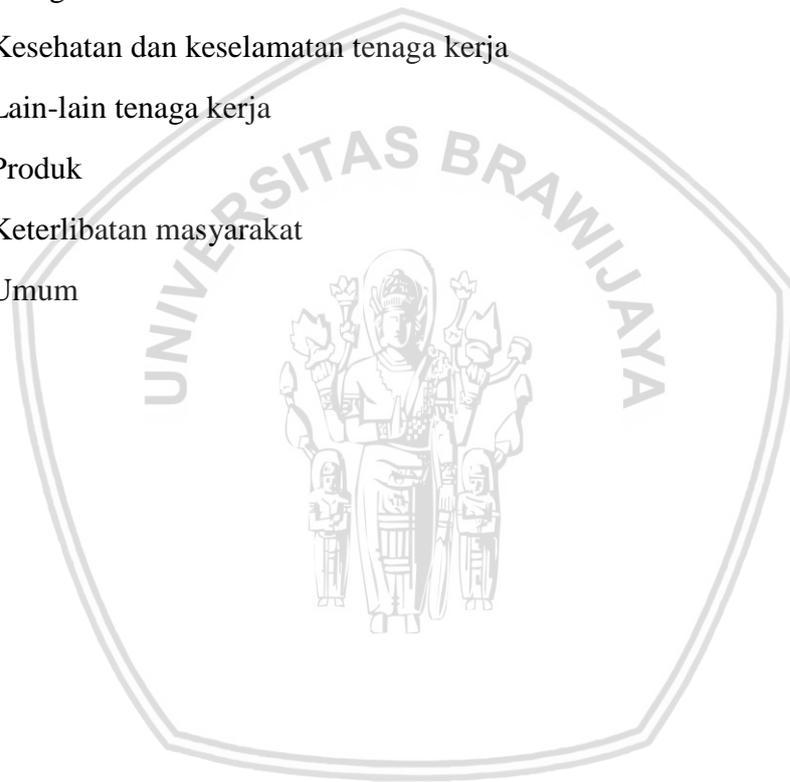
Lanjutan Lampiran 2. Indeks CSRD Perusahaan Sampel Periode Tahun 2016

91	KDSI	7	4	5	12	6	5	2	41
92	KBLI	9	4	3	8	7	6	1	38
93	DLTA	8	5	6	10	7	5	2	43
94	INDF	9	4	3	7	6	4	2	35
95	SIDO	10	6	6	6	7	4	2	41
96	KINO	7	5	6	7	8	5	2	40

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Keterangan:

- K1 : Lingkungan
- K2 : Energi
- K3 : Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja
- K4 : Lain-lain tenaga kerja
- K5 : Produk
- K6 : Keterlibatan masyarakat
- K7 : Umum



Lampiran 3. Data untuk Menghitung *Return on Equity*, *Return on Assets* dan *Size*

No.	Kode Saham Perusahaan	Lab a Setelah Pajak	Total Ekuitas	Total Aset
1	INTP	3.870.319	26.138.703	3.015.058
2	SMBR	259.090.525	3.120.757.702	4.368.876.996
3	MLIA	7.723.578.677	1.613.099.694.000	49.798.065.000
4	SMGR	4.535.036.823	30.574.391.457	44.226.895.982
5	INCI	9.988.836.259	242.826.462.751	269.351.381.344
6	SRSN	11.056.051	402.053.633	717.149.704
7	AMFG	260.444	3.599.264	550.489
8	ARNA	91.375.910.975	948.088.201.259	1.543.216.299.146
9	TPIA	4.124.617.875	1.538.169.296.000	2.868.764.124.000
10	TOTO	168.564.583.718	1.523.874.519.542	2.581.440.938.262
11	ALKA	516.167	61.104.431	136.618.855
12	BAJA	34.875.088.122	196.502.700.474	982.626.956.424
13	AKPI	52.393.857	1.120.035.169	2.615.909.190
14	APLI	25.109.482.194	246.501.444.451	314.468.690.130
15	LMSH	6.252.814.811	117.316.469.122	162.828.169.250
16	FPNI	29.808.567	1.346.044.392	2.813.315.787
17	TBMS	9.932.072.972	3.976.409.515.000	1.783.828.688.000
18	BRPT	3.845.236.428	1.990.492.142.000	3.532.761.837.000
19	BUDI	38.624	1.164.982	2.931.807
20	DPNS	10.009.391.103	263.264.403.585	296.129.565.784
21	EKAD	90.685.821.530	592.004.807.725	702.508.630.708
22	IGAR	69.305.629.795	373.749.035.530	439.465.673.296
23	IMPC	125.823.130.775	1.225.645.183.071	2.276.031.922.082
24	I POL	8.929.331.468	214.330.023.000	3.887.817.794.000
25	TALF	30.137.707.324	751.895.484.830	881.673.021.959
26	TRST	33.794.866.940	1.932.355.184.014	3.290.596.224.286
27	CPIN	2.251.813	14.157.243	24.204.994
28	JPFA	2.171.608	9.372.964	19.251.028
29	SULI	5.269.725.864	2.122.232.678.000	125.847.188.000
30	ALDO	25.229.505.223	200.887.900.422	410.330.576.602
31	INKP	2.786.461.965	387.468.218.000	945.353.484.000
32	TKIM	105.175.179	1.287.826.295	3.423.768.853
33	AMIN	18.768.425.668	151.366.178.112	252.452.307.121
34	ASII	18.302	139.906	261.855
35	AUTO	483.421	10.536.558	14.612.274
36	BRAM	3.064.631.554	2.717.604.725.000	4.068.759.383
37	INDS	49.556.367.334	2.068.063.877.631	2.477.272.502.538
38	SMSM	502.192	1.580.055	2.254.740.000
39	ERTX	2.143.021.577	2.748.776.323	7.236.925.958
40	INDR	2.002.000.531	4.113.241.323	1.163.439.069.000
41	RICY	14.033.426.519	412.499.070.065	1.288.683.925.066
42	STAR	462.555.306	490.025.951.324	690.187.535.961
43	SRIL	8.158.626.777	4.550.437.968.000	1.301.695.332.000

Lanjutan Lampiran 3. Data untuk Menghitung ROE, ROA dan Size

44	TRIS	25.213.015.324	346.627.180.477	639.701.164.511
45	UNIT	860.775.733	244.021.820.832	432.913.180.372
46	BATA	42.231.663	557.155.279	804.742.917
47	JECC	132.423.161	470.338.342	1.587.210.576
48	KBLM	21.245.022.916	320.655.277.264	639.091.366.917
49	SCCO	340.593.630.534	1.220.420.673.224	2.449.935.491.586
50	VOKS	160.045.873.393	669.043.551.888	1.668.210.094.478
51	PTSN	165.502.139	6.911.998.697	9.073.149.627
52	AISA	719.228	4.264.400	9.254.539
53	CEKA	249.697.013.626	887.920.113.728	1.425.964.152.418
54	ICBP	3.631.301	18.500.823	28.901.948
55	MLBI	982.129	820.640.000	2.275.038
56	MYOR	1.388.676.127.665	6.265.255.987.065	12.922.421.859.142
57	ROTI	279.777.368.831	1.442.751.772.026	2.919.640.858.718
58	SKBM	22.545.456.050	368.389.286.646	1.001.657.012.004
59	SKLT	20.646.121.074	296.151.295.872	568.239.939.951
60	ULTJ	709.825.635.742	3.489.233.494.783	4.239.199.641.365
61	GGRM	6.672.682	39.654.228	62.951.634
62	HMSP	12.762.229	34.175.014	42.508.277
63	WIIM	106.290.306.868	991.093.391.804	1.353.634.132.275
64	DVLA	152.083.400	1.079.579.612	1.531.365.558
65	KAEF	271.597.947.663	2.271.407.409.194	4.612.562.541.064
66	MERK	153.842.847	582.672.469	743.934.894
67	PYFA	5.146.317.041	105.508.790.427	167.062.795.608
68	TSPC	545.493.536.262	4.635.273.142.692	6.585.807.349.438
69	ADES	55.951	384.388	767.479
70	TCID	162.059.596.347	1.783.158.507.325	2.185.101.038.101
71	UNVR	6.390.672	4.704.258.000	16.745.695
72	CINT	20.619.309.858	326.429.838.956	399.336.626.636
73	LMPI	6.933.035.457	408.172.119.564	810.364.824.722
74	GDST	31.704.557.018	832.122.960.120	1.257.609.869.910
75	UNIC	21.122.276	161.188.267	226.913.639
76	NIKL	346.229.323	5.498.216.432	1.644.594.465
77	MAIN	290.230.477	1.837.575.425	3.919.764.494
78	SIPD	13.048.780.927	1.142.830.772.003	2.567.211.193.259
79	TIRT	28.988.504.757	126.808.101.985	815.997.477.795
80	FASW	778.012.761.625	3.158.442.463.132	8.583.223.835.997
81	INRU	515.252.556	2.233.223.757	4.664.759.004
82	GDYR	2.276.012.588	7.734.209.816	1.550.771.678.000
83	ESTI	4.298.112.256	2.219.716.037.000	679.362.694.000
84	TFCO	8.558.134.412	4.007.678.578.000	442.914.827.000
85	BIMA	17.601.900.105	97.175.471.622	92.041.274.561
86	MBTO	8.813.611.079	440.926.897.711	709.959.168.088
87	WSBP	634.819.524.892	7.405.501.041.961	13.734.267.485.212
88	WTON	281.567.627.374	2.490.474.913.654	4.662.319.785.318
89	ISSP	102.925.000.000	2.645.057.000.000	6.041.811.000.000
90	LION	42.345.417.055	470.603.093.171	685.812.995.987
91	KDSI	47.127.349.067	419.784.286.104	1.142.273.020.550

92	KBLI	334.338.838.592	1.321.345.840.449	1.871.422.416.044
93	DLTA	254.509.268.000	1.012.374.008.000	1.197.796.650.000
94	INDF	5.266.906.000	43.941.423.000	82.174.515.000
95	SIDO	480.525.000	2.757.885.000	2.987.614.000
96	KINO	181.110.153.810	1.952.072.473.629	3.284.504.424.358

Sumber: Data sekunder diolah, 2018



Lampiran 4. Hasil *Output* SPSS

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	96	.0009	.7796	.118234	.1190512
ROA	96	.0002	.7532	.080896	.1062267
CSR	96	.0513	.6923	.452468	.1327552
SIZE	96	19.2401	35.8009	27.861805	3.0409148
Valid N (listwise)	96				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		96	96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.71455760	1.58794493
	Absolute	.136	.074
Most Extreme Differences	Positive	.136	.042
	Negative	-.081	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.332	.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058	.664

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.322	1.421		-3.041	.003		
CSR	.547	.347	.159	1.577	.118	1.000	1.000
SIZE	.089	.049	.182	1.806	.074	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.194	1.540		.776	.440		
	CSR	.269	.376	.071	.715	.477	1.000	1.000
	SIZE	-.147	.054	-.273	-2.743	.007	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.428	2.557		.949	.345
	CSR	-.321	.624	-.053	-.514	.608
	SIZE	-.136	.089	-.156	-1.525	.131

a. Dependent Variable: LNE12

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.200	1.903		-.630	.530
	CSR	.062	.464	.014	.134	.894
	SIZE	.035	.066	.054	.522	.603

a. Dependent Variable: LNE12

3. Uji Hipotesis

a) Model Regresi I

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.227 ^a	.052	.041	1.72380

a. Predictors: (Constant), CSR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.179	1	15.179	5.108	.026 ^b

Residual	279.321	94	2.972	
Total	294.500	95		

a. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.078	.392		-2.747	.007
	CSR	.921	.4007	.227	2.260	.026

a. Dependent Variable: ROE

b) Model Regresi II

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.107 ^a	.011	.001	1.88088

a. Predictors: (Constant), CSR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.836	1	3.836	1.084	.300 ^b
	Residual	332.545	94	3.538		
	Total	336.380	95			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CSR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.449	.428		-5.720	.000
	CSR	.463	.445	.107	1.041	.300

a. Dependent Variable: ROA

c) Model Regresi III

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.227 ^a	.052	.031	1.73290

a. Predictors: (Constant), SIZE, CSRD

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.228	2	7.614	2.536	.085 ^b
	Residual	279.272	93	3.003		
	Total	294.500	95			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), SIZE, CSRD

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.286	1.679		-.766	.445
	CSRD	.920	.410	.227	2.247	.027
	SIZE	.007	.058	.013	.128	.899

a. Dependent Variable: ROE

d) Model Regresi IV

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 ^a	.288	.273	1.60493

a. Predictors: (Constant), SIZE, CSRD

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	96.831	2	48.416	18.796	.000 ^b
Residual	239.549	93	2.576		
Total	336.380	95			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, CSRD

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.632	1.555		4.265	.000
	CSRD	.481	.379	.111	1.268	.208
	SIZE	-.325	.054	-.526	-6.009	.000

a. Dependent Variable: ROA



KE2	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0			
KE3	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0				
KE4	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0			
KE5	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0				
KE6	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
KE7	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0				
ΣKE	4	4	4	5	5	4	5	4	6	7	5	6	0	3	6	5	2	2	7	6	3	5	3	2	0	0	0	3	3	6	4	5	0	5	5	5	5	0	2	0	3	6	1	3	0	3	0		
KK																																																	
KK1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
KK2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0		

KP5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0								
KP6	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0							
KP7	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0									
KP8	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0								
KP9	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
KP10	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0				
ΣKP	84	72	4	9	4	8	8	6	6	7	0	3	6	5	6	5	5	4	7	0	6	3	6	5	0	0	3	2	3	8	6	0	6	4	6	0	5	5	6	6	0	3	6	5	3	0	0										
KM																																																									
KM1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1							
KM2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0					
KM3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1					
KM4	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			

Lanjutan Lampiran 5. Checklist CSRD

KATEGORI	KODE SAHAM PERUSAHAAN																																																		
	I	S	S	I	S	A	A	T	T	J	K	A	A	L	S	F	T	B	V	P	A	C	I	M	M	R	S	S	U	G	A	I	T	A	A	A	B	I	T	S	E	I	R	S	S	T	U	B			
	N	M	M	N	R	M	R	P	O	E	B	K	P	M	C	P	B	R	O	T	I	E	C	L	Y	O	K	K	L	G	L	N	K	M	S	U	R	N	C	M	R	N	I	T	R	R	N	A			
	T	B	G	C	S	F	N	I	T	C	L	P	L	S	C	N	M	P	K	S	S	K	B	B	O	T	B	L	T	R	D	K	I	I	I	T	A	D	I	S	T	D	C	A	I	I	I	T			
KM5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
KM6	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1		
KM7	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
KM8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
KM9	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	
ΣKM	7	6	6	5	4	6	3	4	3	6	5	2	0	3	3	7	2	3	3	5	4	4	6	4	5	5	4	5	4	6	4	6	5	2	6	5	5	4	4	5	4	7	3	2	3	4	2	5			
KU																																																			
KU1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
KU2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
ΣKU	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
										5	4				3																																				
ΣTI	4	4		3	4	5	3	4	3			3	2	2		4	3	2	3	5	4	2	4	2	3	3	1	2	3																						
	7	5	4	1	4	1	3	1	6			3	4	1			9	0	4	1	0	6	5	1	7	8	0	6	0	0	3	1	3	3	5	4	5	3	3		6	8	6	9	3	7	4	3	7		

Keterangan:

KL : Lingkungan

KE	: Energi
KK	: Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja
TK	: Lain-lain tenaga kerja
KP	: Produk
KM	: Keterlibatan masyarakat
KU	: Umum
TI	: Total Item



Lanjutan Lampiran 5. Checklist CSRD

KATEGORI	KODE SAHAM PERUSAHAAN																																																			
	U	C	L	M	A	B	G	J	N	M	S	T	F	I	G	E	T	B	M	W	W	I	L	K	K	D	I	S	K	B	D	E	I	I	T	T	C	J	S	H	W	D	K	M	P	T	A					
	N	M	L	L	A	D	N	I	A	I	I	A	N	D	S	F	I	B	S	T	S	I	D	B	L	N	I	I	U	P	K	G	M	P	A	R	P	P	U	M	I	V	A	E	Y	S	D					
TK21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
TK22	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
TK23	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
TK24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	
TK25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
TK26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
TK27	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
TK28	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TK29	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0		
ΣTK	1	8	7	7	8	3	2	9	0	0	2	8	0	7	6	9	8	9	2	2	0	0	0	2	8	0	7	6	7	9	6	5	0	8	1	5	8	8	2	9	0	0	5	2	5	7	0	6				
KP																																																				
KP1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
KP2	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
KP3	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
KP4	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	
KP5	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1		

KP6	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0				
KP7	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	
KP8	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0
KP9	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
KP10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1			
ΣKP	7	6	5	5	5	6	6	6	6	5	6	7	7	6	7	8	8	8	7	6	6	6	5	6	7	7	6	7	8	5	5	7	4	4	7	4	0	4	7	6	6	6	0	6	0	4	0	3		
KM																																																		
KM1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
KM2	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	
KM3	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
KM4	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0

Lanjutan Lampiran 5. Checklist CSRD

KATEGORI	KODE SAHAM PERUSAHAAN																																																
	U	C	L	M	A	B	G	U	N	M	S	T	F	I	G	E	T	B	M	W	W	L	K	K	D	I	S	K	B	D	E	I	I	T	T	C	J	S	H	W	D	K	M	P	T	A			
	N	M	L	L	A	D	N	I	A	I	I	A	N	D	S	F	I	B	S	T	S	I	D	B	L	N	I	I	U	P	K	G	M	P	A	R	P	P	U	M	I	V	A	E	Y	S	D		
KM5	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
KM6	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
KM7	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	
KM8	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	
KM9	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1		
ΣKM	6	4	3	5	5	4	5	7	5	4	5	6	5	4	4	5	6	6	7	4	7	5	4	5	6	5	4	4	5	5	5	4	3	4	6	2	5	5	6	5	6	8	4	5	6	3	3	3	
KU																																																	
KU1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
KU2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	
ΣKU	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1		
TI	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3																
TI	9	4	5	3	5	1	2	4	7	8	1	8	3	5	1	2	2	4	5	1	5	7	8	1	8	3	5	1	0	0	6	0	6	4	9	0	4	0	9	7	4	9	8	6	5	5	4	7	

Keterangan:

KL : Lingkungan

KE : Energi

KK	: Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja
TK	: Lain-lain tenaga kerja
KP	: Produk
KM	: Keterlibatan masyarakat
KU	: Umum
TI	: Total Item





CURRICULUM VITAE

I. Identitas Diri

Nama : Neng Windy Naedya Cahyanti
Alamat *e-mail* : ichanaedya@gmail.com
Tempat, tanggal lahir : Blora, 21 Juli 1996
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. A. Yani Lr III No 53 Blora



II. Pendidikan Formal

1. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang (2014-2018)
2. SMA Negeri 1 Blora (2011-2014)
3. SMP Negeri 1 Blora (2008-2011)
4. SD Kedungjener II Blora (2002-2008)

III. Pengalaman Kepanitiaan

1. Vote for Business sebagai staff Kestari (Desember 2014)
2. Eupofia sebagai staff Kestari (September 2016)
3. Brawijaya Young Entrepreneur Olimpiade sebagai staff Koordinator Lapangan (Oktober 2016)

IV. Pengalaman Magang

PT. Astra International, Tbk - Daihatsu Cabang Malang pada divisi Admin (4 Agustus 2017-30 September 2017)

V. Kemampuan

1. Bahasa Indonesia (Bahasa Nasional), Bahasa Inggris (Skor 477 TOEFL ITP)
2. Microsoft Office (Skor *Excellent Grade* TRUST Training Partners)

Demikian *Curriculum Vitae* yang saya buat dengan sebenarnya.

Malang, 8 Juli 2018

Neng Windy